

**ANALISIS PERMASALAHAN GURU PEMBIMBING DALAM
MELAKSANAKAN KUNJUNGAN RUMAH DI SMAN 04 KEPAHANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana



OLEH :

AHMAD RIDHO HARAHAAP

NIM : 21641003

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

2025

HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth.
Rektor IAIN Curup
di -
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya terhadap skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Ahmad Ridho Harahap
NIM : 21641003
Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul : **Analisis Permasalahan Guru Pembimbing
Dalam Melaksanakan Kunjungan Rumah Di
SMAN 04 Kepahiang**

Sudah dapat diajukan dalam ujian munaqosah Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 17 November 2025

Mengetahui Pembimbing

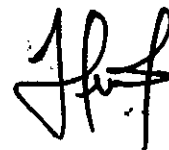
Pembimbing I



Dr. Dina Hajja Ristianti, M.Pd., Kons

NIP. 198210022006042002

Pembimbing II



Afrizal, M.Pd

NIP. 198404282023211011

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Ridho Harahap
NIM : 21641003
Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana srata 1 disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan seperlunya.

Curup, 17 November 2025

Penulis



Ahmad Ridho Harahap
NIM : 21641003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Website: <https://iaincurup.ac.id>

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : **123** /In.34/FT/I/PP.00.9/01/2026

Nama : **Ahmad Ridho Harahap**
NIM : **21641003**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**
Judul : **Analisis Permasalahan Guru Pembimbing Dalam Melaksanakan Kunjungan Rumah Di SMAN 04 Kepahiang**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Selasa, 23 Desember 2025**
Pukul : **08.00 s/d 9.30**
Tempat : **Ruang 01 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

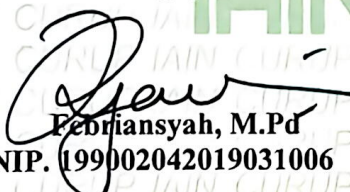
Sekretaris,


Dr. Dina Hajja Ristanti, M.Pd., Kons
NIP. 198210022006042002


Afrizal, M.Pd
NIP. 198404282023211011

Penguji I,

Penguji II,


Febriansyah, M.Pd
NIP. 199002042019031006


Nurwinda Sulistyawati, M.Pd
NIP. 199205012025212010

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah**


Prof. Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

MOTTO

***“ KALAU ADA KESEMPATAN UNTUK MEMILIH, PILIHLAH HAL YANG
KAMU TAHU TIDAK AKAN KAMU SESALI ”***

(Stelle)

***“ MENGAPA KEHIDUPAN TERTIDUR ? AKU RASA, SEPERTI YANG
KAMU BILANG. KARENA PADA AKHIRNYA, KITA AKAN TERBANGUN
DARI MIMPI KITA ”***

(Firefly)

***“ JARUM JAM BERPUTAR TERUS MENERUS, MENUNJUKAN TANDA
KEBINGUNGAN, FRUSTASI, KELEMAHAN. TAPI PADA AKHIRNYA
ORANG – ORANG AKAN TETAP MELANGKAH MAJU ”***

(Mikhail Char Legwork)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan kehadirat Allah SWT. Atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya semata penulis dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul “*Analisis Permasalahan Guru Pembimbing Dalam Melaksanakan Kunjungan Rumah Di SMAN 04 Kepahiang*”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Fakultas Tarbiyah di IAIN Curup.

Kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini merupakan hal yang tidak dapat penulis hindari, karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis dalam bidang penulisan dan penelitian. Maka, menyadari akan kekurangan serta kesalahan yang terdapat dalam skripsi ini, penulis sangat mengharapkan kritik, saran dan gagasan yang bersifat membangun dalam menyempurnakan makna dan isi yang terkandung dalam skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua dimasa yang akan datang.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan petunjuk yang diberikan kepada penulis dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis sampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak. Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak. Prof. Dr. Yusefri, M. Ag selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Bapak Dr. Muhammad Istani, SE, M.Pd M.M selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. H. Nelson, S.Ag., M.Pd selaku Wakil Rektor III IAIN Curup

5. Bapak Dr. Sutarto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah
6. Bapak Febriansyah, M.Pd selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
7. Ibu Dr. Dina Hajja Ristianti, M.Pd., Kons selaku Dosen Pembimbing I skripsi.
8. Bapak Afrizal, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II skripsi
9. Dang Mukmin selaku Staf Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
10. Bapak Ibu Dosen dan seluruh Civitas Akademika IAIN Curup
11. Kepala Sekolah beserta Dewan Guru dan Siswa - Siswi SMAN 04 Kepahiang
12. Teman- teman mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2021.
13. Teman - teman mahasantriwan dan mahasantriwati Ma'had Al - Jami'ah
14. Almamater IAIN Curup yang saya banggakan.

Semoga amal baik dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dapat menjadi amal shaleh dan ilmu yang bermanfaat serta mendapatkan pahala dari Allah SWT, Aamiin.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'aalamin..

Menyelesaikan pendidikan strata satu bukanlah akhir perjuangan, namun ini baru awal perjuangan yang sebenarnya, sebab akhir merupakan awal dari banyak hal lain. semua ini tak luput dari pertolongan-Nya dalam menguatkan setiap langkah demi langkah. Semua pencapaian ini tidak akan terasa ringan tanpa kuasa dan kebaikan Allah yang telah menghadirkan mereka. Maka, karya ini aku persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku yang hebat yang kuat, Bapak Rinto dan Ibu Sri Wanti, yang Allah kirim agar selalu ada, terima kasih karena selalu mendo'akan saya dimanapun saya berada, walaupun beban yang di pikul luar biasa.
2. Untuk Saudaraku yakni Abyan, terima kasih atas dukunganmu dan selalu menyemangatiku dalam Pendidikan ini.
3. Untuk nenek dan kakek yang tercinta dan tersayang Kawit Basuki dan Saminah, terima kasih atas kasih sayang dan doa maupun dukungan ataupun arahan yang kalian berikan padaku, sehingga cucucu ini dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Untuk bibik Linda dengan suaminya, begitu pula om Makmun beserta istrinya, dan om Istiawan.
5. Sahabat perjuangan selama perkuliahan yakni Mahasiswa BKPI angkatan 2021, terima kasih untuk segala dukungan yang kalian berikan.
6. Sahabat unik yang selalu ada selama perkuliahan yakni Egi, Yudha, Yoga, Yongki, Agus, Gani, dan Rajib,

7. Sahabat Mahasantriwan Ma'had Al – Jami'ah yang mengajarkanku arti kehidupan yakni Yudha, Aziz, Andri, Fajar, Subhan, Jeki, Arpan, Fajri, Murshid, Redi, dan Kevin.
8. Sahabat penjelajah yang mengajarkan arti perjalanan yakni bang Mamok, Fudin, Berlin, Jepri, dan Soleh.

ABSTRAK

AHMAD RIDHO HARAHAH NIM. 21641003, Judul : “ Analisis Permasalahan Guru Pembimbing Dalam Melaksanakan Kunjungan Rumah ” Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Curup

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam permasalahan yang dihadapi guru pembimbing dalam melaksanakan kunjungan rumah di SMAN 04 Kepahiang, meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil, tindak lanjut, dan pelaporan. Kunjungan rumah merupakan salah satu teknik esensial dalam layanan bimbingan konseling untuk mendapatkan data komprehensif mengenai kondisi keluarga dan lingkungan peserta didik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif fenomenologis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap guru pembimbing, orang tua peserta didik, dan pihak sekolah. Analisis data dilakukan dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kunjungan rumah dilaksanakan karena adanya berbagai permasalahan peserta didik seperti penurunan prestasi belajar, pelanggaran kedisiplinan, dan masalah kehadiran yang berkaitan dengan faktor keluarga dan lingkungan. Prosedur pelaksanaan kunjungan rumah dilakukan melalui tahap perencanaan (identifikasi masalah dan koordinasi), pelaksanaan (komunikasi langsung dengan orang tua dan peserta didik), serta tindak lanjut (pemantauan perubahan perilaku dan penyusunan laporan). Adapun kendala yang dihadapi guru pembimbing meliputi keterbatasan waktu, banyaknya beban kerja di sekolah, kurangnya dukungan fasilitas dan transportasi, serta rendahnya kerja sama dari pihak orang tua. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kunjungan rumah memiliki peran penting dalam upaya pengentasan masalah peserta didik dan penguatan kolaborasi antara sekolah dan keluarga. Namun efektivitasnya masih dipengaruhi oleh komitmen orang tua, dukungan pihak sekolah, dan kemampuan guru pembimbing dalam mendokumentasikan hasil kunjungan secara sistematis.

Kata Kunci : *Guru Pembimbing, Kunjungan Rumah, Permasalahan, Bimbingan Konseling.*

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Pertanyaan Penelitian	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Peneitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	12
1. Pengertian Kunjungan Rumah	12
2. Tujuan Kegiatan Pendukung Kunjungan Rumah.....	16
3. Fungsi Kunjungan Rumah	20
4. Komponen - Komponen Kegiatan Pendukung Kunjungan Rumah	21
5. Asas - Asas Kunjungan Rumah	23
6. Penyebab Dilaksanakannya Kunjungan Rumah	24

7. Teknik Kegiatan Pendukung Kunjungan Rumah.....	26
8. Tahap – Tahap Kegiatan Kunjungan Rumah	31
9. Pelaksanaan Kegiatan Kunjungan Rumah	33
10. Operasionalisasi Layanan Kunjungan Rumah	36
11. Faktor - Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Kunjungan Rumah	37
12. Pengertian Guru Pembimbing	54
13. Syarat - Syarat Guru Pembimbing	55
14. Tugas Pokok Guru Pembimbing	57
15. Bentuk Tugas Guru Pembimbing di Sekolah.....	61
B. Penelitian yang Relevan	65

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	67
B. Waktu dan Tempat Penelitian.	68
C. Data dan Sumber Data	69
D. Teknik Pengumpulan Data	70
E. Teknik Keabsahan Data	82
F. Teknik Analisis Data.....	82

BAB IV PEMBAHASAN

A. Gambaran Objektif Wilayah	86
1. Sejarah Berdirinya SMAN 04 Kepahiang.....	86
2. Visi SMAN 04 Kepahiang	87
3. Misi SMAN 04 Kepahiang	88
4. Profil SMAN 04 Kepahiang.....	89
B. Temuan Hasil Penelitian.	89
C. Pembahasan.....	122

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	141
B. Saran.....	142

DAFTAR PUSTAKA	145
-----------------------------	------------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL Pedoman Observasi	72
TABEL 1.1 Kisi - Kisi Wawancara	74
Tabel 1.2 Pedoman Dokumentasi	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran SK Pembimbing	149
Lampiran Surat Permohonan Penelitian.....	150
Lampiran Surat Rekomendasi Penelitian.....	151
Lampiran Surat Izin Penelitian	152
Pedoman Observasi.....	153
Tabel Observasi Pelaksanaan Kunjungan Rumah	155
Transkrip Wawancara	157
Lampiran Surat Keterangan Telah Wawancara	170
Lampiran Surat Selesai Penelitian	172
Dokumentasi	173
Surat Tugas Home Visit.....	175

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia perlu pendidikan, supaya manusia dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan tujuan pendidikan, sebagaimana tercantum dalam undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 yang berbunyi: pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan pada hakikatnya merupakan dasar untuk pengembangan kepribadian yang berlangsung di sekolah. Pendidikan juga bermakna proses membantu individu baik jasmani maupun rohani ke arah terbentuknya kepribadian utama yaitu keperibadian yang berkualitas. Umumnya generasi penerus bangsa kurang peduli terhadap persoalan dilingkungan sosialnya, berfikir instan dan sempit, ingin berhasil tanpa berkerja keras tidak peduli terhadap masa depan, dan hanya berfikir untuk saat ini saja.

¹ Sultan Wahab, Peranan Bimbingan Konseling Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Siswa Madrasah Tsanawiyahsunan Kali Jogo Karangbesuki Malang. Skripsi (Malang: Fak. Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), h 1

Pendidikan merupakan dasar yang penting bagi kemajuan sebuah bangsa, karena dengan pendidikan sebuah bangsa akan mencapai kemajuan, baik dalam pengembangan sumber daya manusia dan sumber daya alam, pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen diantaranya komponen yang pertama yaitu input, yang terdiri dari peserta didik dan guru sebagai pendidik, komponen yang kedua adalah proses yang di pengaruhi oleh lingkungan dan instrumen pengajaran, komponen yang ketiga hasil, yaitu dampak dari interaksi antara pendidik dengan peserta didik, dengan demikian pendidikan sebagai media untuk menyiapkan dan membentuk kehidupan sosial, sehingga akan menjadi basis institusi pendidikan yang sarat akan nilai-nilai idealisme.²

Untuk mewujudkan pendidikan sebagaimana yang telah diamanahkan undang-undang di atas, diperlukan tenaga profesional yang mampu memimpin dan melatih peserta didik Kegiatan bimbingan yang dimaksud disini sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah No. 29 tahun 1990 bab X pasal 27 ayat 1 dan 2 tentang pendidikan menengah, dijelaskan yaitu ayat 1:" bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan. "selanjutnya ayat 2: "bimbingan diberikan oleh guru pembimbing.

Bimbingan adalah suatu istilah yang luas dan biasanya dipakai dalam program umum sekolah. Pelayanannya ditujukan demi membantu para peserta

² M. Agus Nuryatno, Mazhab Pendidikan Kritis Menyingkap Relasi Pengetahuan. Hal. 6

didik untuk menyusun dan melaksanakan rencananya dan mencapai penyesuaian yang memuaskan dalam kehidupannya. Konseling biasanya dilihat sebagai bagian dari program pelayanan bimbingan yang ditujukan kepada peserta didik yang mempunyai masalah pribadi dan mereka tidak mampu memecahkannya sendiri.³

Kegiatan bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang bersumber pada kehidupan manusia, kenyataan menunjukkan bahwa manusia dalam hidup dan kehidupannya senantiasa berhadapan dengan berbagai permasalahan dan persoalan.⁴

Jadi dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Bimbingan dan Konseling adalah seseorang pendidik yang professional dalam memberikan bantu kepada peserta didik dalam penyelesaian permasalahan dengan tujuan dapat mengembangkan potensi peserta didik.

Tugas guru pembimbing sebagaimana tertera dalam surat keputusan MENPAN No.084/P/1993 bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya. Selanjutnya di dalam surat keputusan Mendikud No. 25/P/1995 tentang Petunjuk teknis Ketentuan pelaksanaan Jabatan Fungsional guru pembimbing dan angka kredit bimbingan dan konseling adalah "pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar

³ Saniah Berutu, Upaya Guru BK Dalam Mengurangi Prokraktinasi Hom Work Siswa Kelas VIII Melalui Kunjungan Rumah Di MTS YAPDI Tahun Ajaran 2019/2020, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Tahun 2020, hal 1 dan 3

⁴ Mulyadi, Bimbingan Konseling Di Sekolah & Madrasah, (Jakarta, Prenadamedia Group, 2016). Hal. 404

mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karier, melalui bimbingan, jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku. Salah satu yang dapat dilakukan guru pembimbing dalam membantu peserta didik melalui berbagai bidang yang ada dalam bimbingan konseling seperti kesulitan belajar, kurangnya motivasi maupun fungsional BK.⁵

Guru pembimbing bertujuan untuk membantu peserta didik untuk mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi) serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungan.

Seorang guru pembimbing dalam melakukan pelaksanaan pemberian layanan bimbingan dan konseling di sekolah terdapat kode etik profesional dan kompetensi profesional, yang mana harus diterapkan dan dimiliki oleh seorang guru pembimbing di sekolah. Agar peserta didik tersebut bisa mendapatkan manfaatnya antara lain yaitu:

1. Menciptakan pandangan positif kepada diri sendiri dengan adanya perasaan lebih bahagia, lebih baik, tenang serta nyaman.
2. Menurunkan tingkat stres yang dialami oleh peserta didik akibat tugas dan beban belajar yang cukup banyak ataupun karena persoalan lain yang harus dihadapinya.

⁵ Mulyadi, *Bimbingan Konseling Di Sekolah & Madrasah*, (Jakarta, Prenadamedia Group, 2016). Hal. 404

3. Membantu peserta didik untuk lebih memahami diri sendiri maupun orang lain sehingga akan tercipta kekerabatan dan kekerabatan yang erat serta efektif.
4. Membantu peserta didik untuk lebih mampu mengembangkan diri sehingga dapat menggunakan potensi yang ada pada dirinya secara optimal di masa depan.

Kinerja guru pembimbing yang diharapkan yaitu merupakan perwujudan dari kompetensi guru yang mencakup empat kompetensi pokok sehingga sangat lah penting bagi guru dalam menjalankan empat pokok tersebut, sebagaimana tertuang dalam Permendiknas No. 27 Tahun 2008, empat kompetensi dasar guru pembimbing tersebut adalah : (1) Kompetensi Pedagogik, (2) Kompetensi Kepribadian, (3) Kompetensi Sosial, (4) Kompetensi Profesional.

Peserta didik mengalami permasalahan tidak hanya bersumber dari sekolah saja tetapi juga keluarga dan masyarakat lingkungan sekitar. Berbagai permasalahan yang muncul meliputi bidang pribadi, sosial, belajar dan karir yang menjadi penghambat peserta didik untuk berkembang secara optimal sehingga mengalami kehidupan sehari-hari terganggu atau EDL (Efefective Daily Living). Untuk menghadapi permasalahan maka diperlukan kegiatan bimbingan dan konseling disekolah. kegiatan bimbingan dan konseling diwujudkan dalam bentuk pelayanan konseling disekolah yang merupakan usaha membantu peserta didik mengembangkan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir agar

terhindar dari permasalahan yang mengakibatkan peserta didik mengalami kehidupan efektif sehari-hari terganggu atau EDL (Effective Dail Living).⁶

Bisa disimpulkan bahwasannya pemanfaatan bimbingan dan konseling disekolah bagi peserta didik merupakan suatu hasil dari kerja guru pembimbing sebagai suatu tenaga profesional yang mempunyai suatu keahlian atau pengalaman secara khusus dalam suatu bidang bimbingan dan konseling, yang mempunyai suatu tugas dan tanggung jawab lebih dalam memberikan pelayanan kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhan yang diperlukannya dalam membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya secara baik dan optimal yaitu membantu peserta didik agar lebih baik secara optimal dalam segala bidangnya. Terutama dalam hal pemanfaatan layanan bimbingan konseling bagi peserta didik.

Kunjungan rumah merupakan upaya untuk mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya guru pembimbing dalam pelayanan konseling. Kunjungan rumah adalah upaya yang dilakukan guru pembimbing untuk mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya permasalahan peserta didik agar dapat berbagai informasi yang dapat digunakan lebih efektif.⁷

Dengan kunjungan rumah akan diperoleh berbagai informasi atau data yang dapat digunakan untuk lebih mengefektifkan layanan bimbingan dan konseling. Lebih dari itu, dengan kunjungan rumah guru pembimbing dapat mendorong

⁶ Juwita nasruddin, indonesian journal of guidance and counseling theory and application, Eko nusantoro 2015 universitas negeri semarang indonesia, hal. 17-18.

⁷ Prayitno, dasar-dasar bimbingan dan konseling, (Jakarta: rineka cipta 2004) h. 52

partisipasi orang tua (dan anggota keluarga lainnya) untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Menjelaskan pengertian kegiatan kunjungan rumah, yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk memperoleh data, keterangan, kemudahan, dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan peserta didik melalui kunjungan kerumahnya.⁸

Tujuan kunjungan rumah (home visit) ada dua yaitu tujuan pertama untuk memperoleh berbagai keterangan atau data yang diperlukan dalam pemahaman lingkungan dan permasalahan peserta didik, kedua untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan peserta didik. Agar memperoleh data dan keterangan mengenai permasalahan peserta didik yang berkenaan dengan peranan rumah, maka guru pembimbing perlu melakukan tindakan kegiatan kunjungan rumah (home visit) dalam pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah (home visit), seorang guru pembimbing harus mempunyai operasional tindakan kegiatan kunjungan rumah mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi hingga laporan.⁹

Meskipun demikian, pelaksanaan kunjungan rumah oleh guru pembimbing masih menemui berbagai permasalahan. Hal ini dapat dilihat dari masih minimnya frekuensi kunjungan rumah yang dilakukan oleh guru pembimbing, serta kurangnya efektivitas kunjungan rumah dalam membantu menyelesaikan permasalahan peserta didik, kurangnya pemahaman guru pembimbing tentang

⁸ Yan Ermawan, *Pelaksanaan Kunjungan Rumah Oleh Guru Bimbingan Dan Konseling Di SMA Negeri SE-Kabupaten Temanggung*. Skripsi (Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang Thn Pelajaran 2013/2014) h,1

⁹ Mugiarto, *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*. 2010

kunjungan rumah, keterbatasan waktu dan sumber daya, kurangnya dukungan dari pihak sekolah.

Tidak semua orang tua menyambut baik kunjungan rumah yang dilakukan oleh guru pembimbing. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti ketakutan orang tua terhadap stigma negatif yang melekat pada kunjungan rumah, atau kesalahpahaman orang tua tentang tujuan kunjungan rumah. Permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh guru pembimbing dalam melaksanakan kegiatan kunjungan rumah dapat berdampak negatif bagi berbagai pihak.

Jadi berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, peneliti mendapatkan bahwasannya guru pembimbing di SMAN 04 Kepahiang mengalami permasalahan dalam melaksanakan kunjungan rumah, yaitu minimnya frekuensi kunjungan rumah yang dilakukan guru pembimbing yang dikarenakan kurangnya kerja sama dari orang tua contohnya pihak orang tua yang tidak dirumah ketika kunjungan rumah. Dari masalah ini peneliti tertarik untuk menganalisis permasalahan guru pembimbing dalam melaksanakan kunjungan rumah di SMAN 04 Kepahiang.

B. Rumusan Masalah

1. Apa yang menyebabkan guru pembimbing melaksanakan kunjungan rumah di SMAN 04 Kepahiang ?
2. Bagaimana prosedur pelaksanaan kunjungan rumah di SMAN 04 Kepahiang ?

3. Bagaimana hambatan yang ditemui guru pembimbing saat kunjungan rumah di SMAN 04 Kepahiang ?

C. Pertanyaan Penelitian

1. Apa yang menyebabkan guru pembimbing melaksanakan kunjungan rumah di SMAN 04 Kepahiang
2. Bagaimana prosedur pelaksanaan kunjungan rumah di SMAN 04 Kepahiang
3. Bagaimana hambatan yang ditemui guru pembimbing saat kunjungan rumah di SMAN 04 Kepahiang

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penyebab guru pembimbing melaksanakan kunjungan rumah di SMAN 04 Kepahiang
2. Untuk mengetahui prosedur pelaksanaan kunjungan guru pembimbing di SMAN 04 Kepahiang
3. Untuk mengetahui kendala yang ditemui guru pembimbing saat kunjungan rumah di SMAN 04 Kepahiang

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk beberapa pihak yaitu lembaga, sekolah, guru, peserta didik dan peneliti. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga

- a. Bagi fakultas ilmu tarbiyah dan prodi bimbingan dan konseling pendidikan islam (BKPI), hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan dokumentasi.
- b. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi tolak ukur keberhasilan pelaksanaan Kunjungan Rumah di SMAN 04 Kepahiang.

2. Bagi Sekolah

Memberikan informasi sebagai masukan dalam meningkatkan kualitas dan kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran, kemudian ikut serta dalam perbaikan pendidikan.

3. Bagi Guru Pembimbing

Guru pembimbing dapat meningkatkan kompetensi personalnya, guru pembimbing dapat meningkatkan kepribadian yang baik.

4. Bagi Peserta didik

Peserta didik mendapat bantuan dan pelayanan bimbingan dan konseling secara optimal dari guru pembimbing yang tentunya memiliki kompetensi personal atau karakteristik kepribadian yang baik, guru pembimbing menjadi contoh yang penuh dengan karakter kepribadian yang baik.

5. Bagi Peneliti

- a. Dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan berpikir kritis guna melatih kemampuan, memahami dan menganalisis masalah-

masalah pendidikan terutama dalam ranah kunjungan rumah selain itu, nantinya bisa menjadi acuan untuk melakukan penelitian kedepannya dengan baik.

- b. Sebagai calon pendidik, calon guru pembimbing tentunya penelitian ini bisa diterapkan dan dikembangkan lagi pelaksanaannya ketika menjadi tenaga pendidik terutama bagi guru pembimbing.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Kunjungan Rumah

Kunjungan rumah adalah kegiatan pendukung bimbingan konseling untuk memperoleh data, keterangan, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan peserta didik melalui kunjungan ke rumahnya.¹⁰

Kunjungan rumah merupakan suatu kegiatan pendukung bimbingan konseling untuk memperoleh data, keterangan, kemudahan, dan komitmen bagi terselesaikannya permasalahan peserta didik melalui kunjungan ke rumahnya. Kegiatan ini perlu adanya kerjasama seluruh keluarga karena keluarga memegang peran dalam perkembangan peserta didik. Masalah yang dibahas dapat berupa bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karir.¹¹

Kunjungan rumah dilakukan apabila data dipeserta didik untuk kepentingan pelayanan bimbingan dan konseling belum atau tidak diperoleh melalui wawancara dan angket. Selain itu kunjungan rumah juga perlu dilakukan untuk melakukan cek silang berkenaan dengan data yang

¹⁰ Dewa Ketut Sukardi, Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h.83-84

¹¹ Riswani, Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling, Pekanbaru: Suska Press, h.67

diperoleh melalui angket dan wawancara. Peserta didik yang bersangkutan dapat dilibatkan secara langsung dilibatkan dalam proses kunjungan rumah dan pembicaraan hasil-hasilnya untuk kepentingan pemecahan masalah peserta didik yang bersangkutan.¹²

Kunjungan rumah dapat merujuk pada upaya supervisor atau guru pembimbing dalam layanan bimbingan dan konseling untuk mengungkap masalah keluarga dalam kaitannya dengan kesulitan individu atau peserta didik. Jika data peserta didik untuk layanan bimbingan atau konseling belum dikumpulkan melalui wawancara atau angket, atau jika data yang diperoleh melalui angket dan wawancara perlu dicek silang, dilakukan kunjungan rumah.¹³

Kunjungan rumah diperolehnya data yang lebih lengkap dan akurat berkenaan dengan masalah peserta didik serta digolongkannya komitmen orangtua dan anggota keluarga lainnya dalam rangka penanggulangan masalah peserta didik. Dengan data yang lebih lengkap dan komitmen itu penanganan masalah peserta didik khususnya dan penyelenggaraan pelayanan konseling pada umumnya akan lebih efektif dan efisien.¹⁴

Kunjungan rumah merupakan salah satu layanan pendukung dari kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan guru pembimbing dengan mengunjungi orang tua atau tempat tinggal peserta didik.

¹² Tohirin (2007: 228)

¹³ Tarmizi. 2018. Bimbingan Konseling Islami. Medan; Perdana Publishing. Hal 99

¹⁴ Prayitno, (2010), Konseling Profesional Yang Berhasil, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 284.

Kunjungan rumah adalah kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk memperoleh data, keterangan, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan peserta didik melalui kunjungan kerumahnya. Kunjungan rumah bisa bermakna upaya mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan peserta didik yang menjadi tanggung jawab guru pembimbing dalam pelayanan bimbingan dan konseling.¹⁵

Kegiatan kunjungan rumah dapat digantikan dengan pemanggilan orang tua kesekolah. Namun demikian, kunjungan rumah secara langsung akan lebih menguntungkan karena penerimaan orang tua terhadap guru dirumahnya sendiri akan lebih akrab sehingga lebih memungkinkan dijalinnya kerja sama. Disamping itu, kunjungan rumah memungkinkan guru pembimbing melihat secara langsung dan memahami lebih mendalam suasana rumah dan keluarga peserta didik yang sedang dibimbingan itu.

Kunjungan rumah bermakna upaya mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan individu atau peserta didik yang menjadi tanggung jawab pembimbing atau guru pembimbing dalam pelayanan bimbingan konseling. Kunjungan rumah dilakukan apabila data peserta didik untuk kepentingan pelayanan bimbingan konseling belum atau tidak diperoleh melalui wawancara dan angket. Selain itu, kunjungan rumah juga

¹⁵ Tohirin, Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah, (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), 228

perlu dilakukan untuk melakukan cek silang berkenaan dengan data yang diperoleh melalui angket dan wawancara.¹⁶

Dengan kunjungan rumah akan diperoleh berbagai informasi atau data yang digunakan untuk lebih mengefektifkan pelayanan konseling. Lebih dari itu, dengan Kunjungan rumah guru pembimbing dapat mendorong partisipasi orangtua (dan anggota keluarga lainnya) untuk sebesar-besarnya memenuhi kebutuhan peserta didik.¹⁷

Guru pembimbing memerlukan keahlian khusus yang tidak dapat dilakukan oleh orang di luar bidang bimbingan dan konseling, oleh karena itu guru pembimbing diharapkan dapat dan mampu menjalankan tugasnya secara profesional dalam melakukan pelayanan bimbingan konseling pada kegiatan pendukung yaitu kunjungan rumah¹⁸.

Dengan kunjungan rumah akan diperoleh berbagai data dan keterangan tentang berbagai hal yang besar kemungkinan ada sangkut pautnya dengan permasalahan peserta didik. Data atau keterangan meliputi :

- a. Kondisi rumah tangga dan orang tua
- b. Fasilitas belajar yang ada di rumah
- c. Hubungan antar anggota keluarga
- d. Sikap dan kebiasaan peserta didik di rumah

¹⁶ Tohirin, (2007), BK Disekolah dan Madrasah, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 228. 16

¹⁷ Prayitno, (2017), Konseling Profesional Yang Berhasil, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal: 284.

¹⁸ Tohirin, (2007), BK Disekolah dan Madrasah, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 228. 16

- e. Komitmen orang tua dan anggota keluarga lainnya dalam perkembangan peserta didik dan pengentasan masalah peserta didik.¹⁹

Alasan guru pembimbing menggunakan kunjungan rumah sebagai alternatif pemecahan permasalahan karena sebagian besar waktu peserta didik berada dilingkungan rumah, untuk melengkapi pengalaman membimbing tentang seseorang perlu mengetahui kehidupan keluarga dimana anak itu tinggal dan banyak melakukan kegiatan sesudah pulang sekolah.

2. Tujuan Kegiatan Pendukung Kunjungan Rumah

Tujuan kunjungan rumah menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum kunjungan rumah adalah diperolehnya data yang lebih lengkap dan akurat berkenaan dengan masalah peserta didik serta digalangkannya komitmen orang tua dan anggota keluarga lainnya dalam rangka penanggulangan masalah peserta didik. Sedangkan tujuan khusus ditinjau dari fungsi-fungsi pelayanan konseling, kegiatan ini terfokus pada lebih dipahaminya kondisi peserta didik, khususnya yang terkait dengan kondisi rumah dan keluarganya (fungsi pemahaman). Dengan data yang lebih lengkap, mendalam dan akurat ini upaya pengentasan masalah peserta didik akan dapat lebih intensif. Komitmen dari orangtua dan anggota

¹⁹ Dewa Ketut Sukardi, Op.Cit., 91.

keluarga lainnya akan lebih mengefektifkan dan mengefisienkan pelayanan terhadap peserta didik (fungsi pengentasan).²⁰

Tiga tujuan utama kunjungan rumah, yaitu memperoleh data tambahan tentang permasalahan peserta didik, khususnya yang bersangkutan paut dengan keadaan rumah/ orangtua, menyampaikan kepada orang tua tentang permasalahan anaknya, membangun komitmen orang tua terhadap penanganan masalah anaknya.²¹

Kunjungan rumah memiliki dua tujuan, pertama untuk mengumpulkan berbagai informasi / data yang diperlukan untuk memahami lingkungan dan keprihatinan peserta didik, dan yang kedua untuk mendiskusikan dan meringankan masalah peserta didik.²² Guru pembimbing harus melakukan kunjungan rumah dalam rangka mengumpulkan data dan informasi tentang masalah peserta didik yang berkaitan dengan peran rumah. Seorang guru pembimbing harus memiliki operasional kegiatan kunjungan rumah mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, dan penilaian saat melakukan kunjungan rumah.

Secara umum, kunjungan rumah bertujuan untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan akurat tentang peserta didik yang berkenaan dengan masalah yang dihadapinya. Selain itu, juga untuk bertujuan untuk

²⁰ Winarsih Wiwin, Kolaborasi Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj) Dengan Home Visit Materi Menelaah Struktur Dan Aspek Kebahasaan Cerpen Pada Siswa SMPN 2 Girimarto

²¹ Alam Rudi dkk, Bimbingan dan Konseling dalam peningkatan peran sekolah

²² Juwita, Eko. 2015. Faktor Penghambat Operasionalisasi Kunjungan Rumah Di SMA Negeri Se-Kota Semarang. Hal 17.

mengalang komitmen antara orang tua dan anggota lainnya dengan pihak sekolah atau madrasah khususnya berkenaan dengan pemecahan masalah peserta didik. Kunjungan rumah bertujuan untuk mengenal lebih dekat lingkungan hidup peserta didik sehari-hari.²³

Untuk menyampaikan tujuan yang mana pun, sebagian atau bertahap, dalam kunjungan rumah guru pembimbing terlebih dahulu : a) menyampaikan perlunya kunjungan rumah kepada peserta didik yang bersangkutan. Peserta didik perlu memahami perlunya dan kegunaan kunjungan itu berkenaan dengan penanganan masalahnya, b) menyusun rencana dan agenda yang kongkrit dan menyampaikannya kepada orang tua yang akan dikunjunginya itu. Kunjungan rumah tidak dapat dilakukan sebelum orang tua mengizinkannya.²⁴

Menurut Prayitno, kunjungan rumah diperolehnya data yang lebih lengkap dan akurat berkenaan dengan masalah peserta didik serta digolongkannya komitmen orangtua dan anggota keluarga lainnya dalam rangka penanggulangan masalah peserta didik. Dengan data yang lebih lengkap dan komitmen itu penanganan masalah peserta didik khususnya dan penyelenggaraan pelayanan konseling pada umumnya akan lebih efektif dan efisien.

²³ Juwita Nasrudin, Faktor Penghambat Operasionalisasi Kunjungan Rumah (Home Visit) Di Sma Negeri SeKota Semarang Tahun Ajaran 2014/2015 skripsi, Universitas Negeri Semarang. H.13-16

²⁴ Prayitno, Erman Amti, Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling, Jakarta: Rineka Cipta, 1998, h. 324

Secara khusus tujuan kunjungan rumah berkenaan dengan fungsi - fungsi bimbingan. Dengan memahami peserta didik secara lebih luas dan komitmen orang tua serta anggota keluarga lainnya, maka pelayanan bimbingan dan konseling akan dapat terwujud secara efektif dan efisien. Sehingga dapat mengentaskan peserta didik dari kondisi bermasalah dari kondisi yang lebih baik. Kunjungan rumah dilakukan dalam rangka mengumpulkan data atau melengkapi data peserta didik yang terkait dalam keluarga. Dengan data yang lebih lengkap dan terbinanya komitmen orang tua maka upaya pencegahan masalah terutama yang disebabkan oleh faktor-faktor keluarga, lebih memungkinkan untuk data dilaksanakan.

Kunjungan rumah bertujuan lebih mengenal lingkungan hidup peserta didik sehari-hari bila informasi yang dibutuhkan tidak dapat diperoleh melalui angket atau wawancara informasi. Kegiatan ini memerlukan kerja sama yang penuh dari orang tua dan keluarga lain.²⁵

Dengan demikian, berkaitan dengan fungsi pencegahan, kunjungan rumah bertujuan untuk mencegah timbulnya atau memecahkan masalah peserta didik terutama yang disebabkan oleh faktor keluarga. Melalui kunjungan rumah, akan terbina kerja sama yang baik antar guru pembimbing dengan orang tua peserta didik, sehingga akan terwujud situasi

²⁵ Dewa Ketut Sukardi. Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah. (Jakarta: Rineka Cipta,2008),11.

yang kondusif bagi pengembangan dan pemeliharaan potensi peserta didik.²⁶

Apabila tujuan-tujuan berkaitan dengan fungsi-fungsi diatas dicapai, maka berkenaan dengan fungsi advokasi melalui kunjungan rumah akan lebih memungkinkan tegaknya hak - hak peserta didik. Pelaksanaan kunjungan rumah bertujuan untuk memahami lingkungan tempat tinggal peserta didik dan permasalahan peserta didik yang dapat mempengaruhi proses belajar. Kunjungan rumah memiliki tujuan sebagai pemahaman tentang data atau informasi kondisi keluarga peserta didik dan tujuan sebagai pemecahan masalah yang dialami konseli yang ada kaitannya dengan kondisi keluarga.

3. Fungsi Kunjungan Rumah (Home Visit)

Dari berbagai banyak fungsi bimbingan dan konseling, fungsi yang utama dalam pelaksanaan kunjungan rumah adalah fungsi pemahaman dan pengentasan. Prayitno, menyebutkan fungsi kunjungan rumah, yaitu:

- a. Fungsi Pemahaman guru pembimbing dapat memahami kondisi peserta didik yang terkait dengan kondisi rumah dan keluarganya.
- b. Fungsi pengentasan Dengan didatarkannya data yang akurat, upaya pengentasan masalah peserta didik akan dapat lebih intensif.

²⁶ Prayitno, (2010), *Konseling Profesional Yang Berhasil*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 284.

- c. Fungsi pencegahan Dengan data yang lebih lengkap dan komitmen orang tua, upaya pencegahan masalah, khususnya yang disebabkan oleh faktor-faktor keluarga, lebih mungkin untuk dilaksanakan.
- d. Fungsi pengembangan dan pemeliharaan Dengan adanya kerjasama antara guru pembimbing dan orang tua memberikan fasilitas yang lebih baik bagi pengembangan dan pemeliharaan potensi anak.
- e. Fungsi advokasi Dapat membela hak-hak anak didik atau konseli.

Memahami permasalahan yang dihadapi peserta didik yang berhubungan dengan tempat tinggal peserta didik dan anggota keluarganya akan memberikan kemudahan dalam mengentaskan masalah yang dihadapinya. Seorang guru pembimbing harus memahami keadaan, lingkungan peserta didik serta masalah yang dihadapi peserta didik karena dengan memahaminya dapat membantu guru pembimbing dalam mengentaskan masalah tersebut. Terentaskannya masalah peserta didik dapat memberikan dorongan dan semangat kepada peserta didik dalam menjalani kehidupannya, sehingga peserta didik dapat merencanakan apa yang harus ia lakukan demi masa depan kehidupannya.

4. Komponen – Komponen Kegiatan Kunjungan Rumah

Tohirin memaparkan kegiatan kunjungan rumah melibatkan tiga komponen pokok dalam pelaksanaannya, yaitu kasus yang ditangani, keluarga yang dikunjungi dan guru pembimbing.²⁷

²⁷ Tohirin, op. cit., 2009, hlm. 230.

Tiga komponen pokok yang berkenaan dengan kunjungan rumah, yaitu kasus, keluarga dan guru pembimbing. Secara lebih rinci dapat dilihat dalam penjelasan di bawah ini²⁸:

a. Kasus

Kunjungan rumah difokuskan pada penanganan kasus yang dialami oleh peserta didik yang terkait dengan faktor-faktor keluarga. Kasus peserta didik terlebih dahulu dianalisis, dipahami, disikapi dan diberikan (dilaksanakan) perlakuan awal tertentu, dan selanjutnya di berikan pelayanan bimbingan dan konseling yang memadai. Perlakuan awal terhadap kasus dilakukan melalui kunjungan rumah. Hasil kunjungan rumah digunakan dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Kunjungan rumah juga dapat merupakan bagian langsung atau tindak lanjut pelayanan bimbingan dan konseling terlebih dahulu terhadap kasus yang dimaksud.

b. Keluarga

Keluarga yang menjadi fokus kunjungan rumah meliputi kondisi-kondisi yang menyangkut; orang tua atau wali peserta didik, anggota keluarga yang lain, orang-orang yang tinggal dalam lingkungan keluarga yang bersangkutan, kondisi fisik rumah, isinya dan lingkungannya, kondisi ekonomi dan hubungan sosioemosional yang

²⁸ Prayitno, Erman Amti, Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling, Jakarta: Rineka Cipta, 1998, h. 245

terjadi dalam keluarga. Semua hal yang berkaitan langsung dengan keluarga di atas dicermati dalam hubungannya dengan diri dan permasalahan peserta didik. Dalam kaitan ini, keterkaitan kondisi-kondisi tersebut secara langsung diperkuat oleh komitmen seluruh komponen keluarga itu demi kepentingan peserta didik.

c. Guru pembimbing

Guru pembimbing atau pembimbing bertindak sebagai perencana, pelaksana dan sekaligus pengguna-pengguna hasil kunjungan rumah. Seluruh kegiatan kunjungan rumah dikaitkan langsung dengan pelayanan bimbingan dan konseling dan kegiatan pendukung layanan bimbingan dan konseling lainnya.²⁹

5. Asas – asas Kunjungan Rumah

Sebagai suatu kegiatan yang bertujuan mengentaskan permasalahan yang dialami oleh peserta didik, maka asas-asas kunci dalam bimbingan dan konseling begitu mendominasi dalam penyelenggaraan kegiatan pendukung ini. Asas-asas yang dimaksud adalah asas kesukarelaan dan keterbukaan, asas keterpaduan, serta asas kerahasiaan. Asas kesukarelaan dan keterbukaan lebih dahulukan peserta didik yang bermasalah atau peserta didik diminta persetujuannya untuk dilakukannya kunjungan rumah.

²⁹ Saniah Berutu, Upaya Guru BK Dalam Mengurangi Prokraktinasi Hom Work Siswa Kelas VIII Melalui Kunjungan Rumah Di MTS YAPDI Tahun Ajaran 2019/2020, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Tahun 2020, hal 32-38

Dengan peserta didik dibahas kegunaan kunjungan rumah, khususnya dalam kaitannya dengan masalah yang ia alami. Selanjutnya keluarga yang akan dikunjungi pun diminta persetujuannya, dilengkapi dengan informasi tentang waktu dan hal-hal teknis rencana kedatangan guru pembimbing. Selanjutnya asas keterpaduan, yaitu ketepaduan antara kunjungan rumah dengan berbagai aspek pelayanan konseling terhadap peserta didik, perlu mendapat perhatian. Dengan data yang diperoleh sebagai hasil kunjungan rumah, asas kerahasiaan diberlakukan. Apa yang menjadi rahasia keluarga benar- benar dilindungi.³⁰

6. Penyebab Dilaksanakannya Kunjungan Rumah

Penanganan permasalahan peserta didik sering kali memerlukan pemahaman yang lebih jauh tentang suasana rumah atau keluarga peserta didik. Untuk itu perlu dilakukan kunjungan rumah. Kunjungan rumah tidak perlu dilakukan untuk seluruh peserta didik hanya untuk peserta didik yang permasalahannya menyangkut dengan kadar yang cukup kuat peranan rumah atau orang tua sajalah yang memerlukan kunjungan rumah.³¹

Keakuratan informasi dan pengetahuan tentang suasana dan situasi kehidupan peserta didik di rumah atau di keluarga mereka seringkali akurat di tangan peserta didik.³²Oleh karena itu sebaiknya dilakukan kunjungan rumah agar guru pembimbing memiliki pengetahuan yang lengkap. Kunjungan rumah di sisi lain tidak perlu dilakukan oleh guru pembimbing

³⁰ Prayitno, 2017: 287

³¹ Tohirin (2007: 228)

³² Tarmizi. 2018. Bimbingan Konseling Islami. Medan:Perdana Publishing. Hal 110.

untuk semua peserta didik yang bekerja dengannya; cukup untuk peserta didik yang memiliki jumlah masalah rumah tangga yang sesuai. Kunjungan rumah sering digunakan untuk mengumpulkan data, memberikan kemudahan, dan menunjukkan komitmen untuk mengatasi kesulitan peserta didik dengan bertemu dengan orang tua dan/atau anggota keluarga.³³

Kunjungan rumah perlu dilaksanakan oleh guru pembimbing apabila untuk permasalahan peserta didik yang sedang ditangani diperlukan keterangan lebih jauh dari dan tentang orang tuanya serta tentang kondisi keluarganya dan atau guru kelas ingin menyampaikan sesuatu kepada orang tua peserta didik tentang permasalahan anaknya itu. Lebih jauh, dengan kunjungan rumah itu orang tua dapat diajak bekerja sama untuk mengentaskan permasalahan peserta didik tersebut. Jadi kunjungan rumah dilaksanakan untuk mengumpulkan data dari orang – orang terdekat peserta didik dalam rangka mengentaskan permasalahan.³⁴

Kunjungan rumah perlu dilaksanakan karena :³⁵

- a. Jika permasalahan yang dihadapi peserta didik ada sangkut pautnya dengan masalah keluarga.
- b. Keluarga sebagai salah satu sumber data yang dapat dipercaya tentang keadaan peserta didik
- c. Dalam kegiatan bimbingan diperlukan kerjasama antara guru pembimbing dengan orangtua,

³³ Prayitno, dkk. 2014. Pembelajaran Melalui Pelayanan di Satuan Pendidikan. hal 151.

³⁴ Yan Ermawan, pelaksanaan kunjungan rumah oleh guru Bkidonesian journal of guidance and counseling: theory and application 2014 Universitas negeri semarang, hal 45 17

³⁵ Prayitno, Erman Amti, Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling, Jakarta: Rineka Cipta, 1998, h. 324

- d. Faktor situasi keluarga memegang peranan penting terhadap perkembangan dan kesejahteraan peserta didik.

Kegiatan kunjungan rumah dilakukan untuk memperoleh data tambahan permasalahan peserta didik. Seringkali orang tua peserta didik kurang tahu tentang perkembangan anaknya di sekolah, oleh karena itu kunjungan rumah juga dilakukan untuk menyampaikan pada orang tua mengenai permasalahan yang dihadapi anaknya. Ketika orang tua sudah mengetahui informasi, diharapkan terbangun komitmen yang sama antara pihak sekolah dengan orang tua untuk menangani masalah anaknya.³⁶

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing harus dapat memahami dan mengentasi banyaknya permasalahan yang dihadapi. Salah satu usaha adalah dengan melakukan kunjungan rumah untuk mendapatkan data, keterangan, dan informasi yang lebih mendalam mengenai peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami peserta didik. Dengan demikian, berkaitan dengan fungsi pencegahan, kunjungan rumah bertujuan untuk mencegah timbulnya atau memecahkan masalah peserta didik terutama yang disebabkan oleh faktor-faktor keluarga. Melalui kunjungan rumah, akan terbina kerja sama yang baik antara guru pembimbing dengan orang tua peserta didik, sehingga akan terwujud situasi yang kondusif bagi pengembangan dan pemeliharaan potensi peserta didik.³⁷

³⁶ Endang Artiati Suhesti, *Bagaimana Konselor Bersikap*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012, h.224

³⁷ Prayitno, (2010), *Konseling Profesional Yang Berhasil*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 284.

7. Teknik Kegiatan Pendukung Kunjungan Rumah

Ada tujuh langkah penting yang harus diperhatikan oleh guru pembimbing dalam melaksanakan kunjungan rumah, adapun penjelasannya sebagai berikut:³⁸

a. Format

Kunjungan juga dapat dilakukan mengikut format lapangan dan politik. Melalui kunjungan rumah guru pembimbing memasuki lapangan permasalahan peserta didik yang menjangkau kehidupan keluarga didik. Dengan jangkauan yang lebih luas diharapkan penanganan masalah didik dapat dilakukan secara lebih komprehensif dan intensif.

Strategi politik dapat dilakukan yaitu menghubungi pihak – pihak lain yang terkait dalam keluarga. Peran positif pihak – pihak lain yang terkait dibangkitkan untuk penuntasan pengentasan (pemecahan masalah) peserta didik serta optimalisasi pengembangan potensi-potensinya. Kunjungan rumah menjangkau lapangan permasalahan peserta didik yang menjangkau kehidupan keluarga dan terlaksanakan politik yaitu menghubungi pihak - pihak terkait dengan keluarga.

³⁸ Prayitno, (2010), *Konseling Profesional Yang Berhasil*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 287.

b. Materi

Dalam merencanakan kunjungan rumah seorang guru pembimbing mempersiapkan berbagai informasi umum dan data tentang peserta didik yang layak diketahui oleh orang tua dan anggota keluarga lainnya dengan catatan :

- 1) Tidak melanggar asas kerahasiaan
- 2) Semata – mata untuk pendalaman masalah dan penuntasan penanganannya dan tidak merugikan peserta didik.
- 3) Tidak merugikan peserta didik dalam kaitannya dengan kedudukan dan hubungan kekeluargaan dalam keluarga itu, hubungan sosioemosional, pemberian kesempatan dan fasilitas, serta keterkaitan kerja.³⁹

Dari berbagai pendapat diatas, dapat disimpulkan materi dalam kunjungan rumah ialah pokok bahasan dalam permasalahan subjek kepada anggota keluarga dan orang-orang yang berada dalam lingkungannya dengan prinsip tidak melanggar asas-asas kerahasiaan, hanya pendalaman terhadap masalah peserta didik serta tidak merugikan peserta didik.

³⁹ Prayitno, (2010), *Konseling Profesional Yang Berhasil*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 287.

c. Peran Peserta Didik

Menyetujui kunjungan rumah yang akan dilakukan peserta didik dan mempertimbangkan perlu tidaknya ia terlibat saat kunjungan rumah. Keterbukaan, objektivitas, kenyamanan, suasana kelancaran kegiatan, serta dampak positif bagi peserta didik dan keluarganya, menjadi pertimbangan dan kriteria keterlibatan peserta didik

d. Kegiatan

Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh guru pembimbing dalam melakukan kunjungan rumah adalah melakukan pembicaraan (wawancara) dengan anggota keluarga kunci dan anggota keluarga lainnya sesuai dengan permasalahan peserta didik. Selain itu juga melakukan pengamatan (observasi) terhadap berbagai objek dalam keluarga (rumah) dikunjungi sekitarnya tentunya atas izin pemilik rumah. Guru pembimbing tidak diperbolehkan memeriksa berbagai dokumen yang dimiliki keluarga, kecuali keluarga yang bersangkutan menghendaki.

e. Undangan terhadap keluarga

Undangan terhadap keluarga tidak selayaknya dilakukan guru pembimbing dengan tujuan menyampaikan (kepada anggota keluarga yang diundang itu) keputusan yang isinya merugikan peserta didik. Misalnya di sekolah, orangtua diundang untuk diberitahu atau untuk menandatangani perjanjian bahwa anaknya tidak naik kelas, atau

diistirahatkan (diskors), dan sebagainya. Pemanggilan dan kegiatan yang menyertainya seperti itu tidak termasuk kegiatan pelayanan konseling.

f. Waktu dan Tempat

Lamanya guru pembimbing berkunjung kerumah keluarga tergantung materi yang dibicarakan dan kegiatan yang dilakukan di dalam keluarga itu, dapat satu-dua jam saja, dapat juga lebih. Apabila, konseling keluarga diselenggarakan kunjungan itu dapat lebih lama, bahkan dapat berulang berkunjung beberapa kali. Tempat pertemuan antara keluarga dengan guru pembimbing yang paling jelas adalah di rumah keluarga yang dimaksud. Sebagai alternatif, pertemuan tersebut dapat diselenggarakan di tempat guru pembimbing bekerja, seperti di sekolah, atau di tempat guru pembimbing praktik pribadi (privat), atau bahkan di luar rumah keluarga atau tempat kerja pembimbing. Dimanapun kunjungan rumah berlangsung, ditentukan berdasarkan kesepakatan pihak-pihak terkait.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa waktu dan tempat pelaksanaan kunjungan rumah dapat ditentukan dimana saja dengan prinsip asas-asas dalam kegiatan tetap terjaga.

g. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui hasil dari kunjungan rumah, harus dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kunjungan rumah.

Dalam konteks pelayanan bimbingan dan konseling, dapat mencakup proses dan hasil-hasilnya. Evaluasi terhadap unsur-unsur proses dilakukan secara berkelanjutan selama proses kunjungan rumah berlangsung. Penilaian terhadap hasil-hasil kunjungan rumah dapat diarahkan pada kelengkapan dan akurasi data yang diperoleh serta manfaat data tersebut dalam pelayanan terhadap peserta didik. Komitmen seluruh anggota keluarga juga perlu mendapat perhatian secara seksama untuk pemecahan masalah peserta didik.

8. Tahap – Tahap Kegiatan Kunjungan Rumah

Terdapat beberapa tahap yang dilakukan oleh guru pembimbing dalam melakukan kegiatan kunjungan rumah, yaitu :⁴⁰

1) Tahap Perencanaan

Pada perencanaan, hal – hal yang dilakukan adalah :

- a) Menetapkan kasus dan peserta didik yang mengalaminya dan yang memerlukan kunjungan rumah
- b) Menyakinkan peserta didik tentang pentingnya kunjungan rumah
- c) Menyiapkan data atau informasi pokok yang perlu dikomunikasikan kepada keluarga
- d) Menetapkan materi kunjungan rumah atau data yang perlu diungkapkan dan peranan masing – masing anggota keluarga yang akan ditemui

⁴⁰ Prayitno. (2006). Bimbingan dan Konseling. Padang: BK UNP.

- e) Menyiapkan kelengkapan administrasi

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, hal – hal yang perlu dilakukan adalah :

- a) Mengkomunikasikan rencana kegiatan kunjungan rumah kepada berbagai pihak yang terkait.
- b) Melakukan kunjungan rumah dengan melakukan kegiatan – kegiatan.
- c) Bertemu orang tua peserta didik atau anggota keluarga lainnya.
- d) Membahas permasalahan peserta didik
- e) Melengkapi data
- f) Mengembangkan komitmen orang tua, wali atau anggota keluarga lainnya.
- g) Menyelenggarakan konseling keluarga apabila memungkinkan
- h) Merekam dan menyimpulkan hasil kegiatan

3) Tahap Evaluasi

Pada tahap ini hal – hal yang dilakukan adalah :

- a) Mengevaluasi proses pelaksanaan kunjungan rumah
- b) Mengevaluasi kelengkapan dan keakuratan hasil kunjungan rumah serta komitmen orang tua atau wali atau anggota keluarga lainnya.
- c) Mengevaluasi penggunaan data hasil kunjungan rumah untuk mengentaskan masalah peserta didik.

4) Tahap Analisis Evaluasi

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah melakukan analisis terhadap efektifitas penggunaan hasil kunjungan rumah terhadap pemecahan kasus peserta didik.

5) Tahap Tindak Lanjut

Pada tahap ini hal – hal yang diperhatikan adalah :

- a) Mempertimbangkan apakah perlu dilakukan kunjungan rumah atau lanjutan
- b) Mempertimbangkan tindak lanjut layanan dengan menggunakan data hasil kunjungan rumah yang lebih lengkap dan akurat.

6) Laporan

Pada tahap ini guru pembimbing melakukan kegiatan :

- a) Menyusun laporan kegiatan kunjungan rumah
- b) Menyampaikan laporan kegiatan kunjungan rumah
- c) Mendokumentasikan laporan kunjungan rumah

9. Pelaksanaan Kegiatan Kunjungan Rumah

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap.

Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana atau kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan lengkap segala kebutuhannya mulai dari bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas

pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.

Dari pengertian pelaksanaan diatas maka peneliti menarik kesimpulan, bahwa kata pelaksanaan bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem. Kata mekanisme mengandung arti bahwa pelaksanaan bukan sekedar aktivitas tapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan pelaksanaan kunjungan rumah tersebut.

Pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah harus mengetahui tahap – tahap dalam kunjungan rumah, bertujuan untuk mendapatkan hasil dan perjalanan sesuai dengan tahap yang ada. Sebagaimana kegiatan – kegiatan bimbingan yang lainnya yang telah disebutkan diatas, pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah juga menempuh tahap – tahap kegiatan seperti perencanaan , pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut, laporan.⁴¹

- a. Perencanaan, pada tahap perencanaan hal hal yang harus dilakukan adalah menetapkan kasus dan peserta didik yang memerlukan kunjungan rumah, meyakinkan peserta didik tentang pentingnya kunjungan rumah, menyiapkan data atau informasi pokok yang perlu dikomunikasikan dengan keluarga, menetapkan materi kunjungan rumah atau data yang perlu diungkap dan peranan masing masing

⁴¹ Prayitno, (2010), *Konseling Profesional Yang Berhasil*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 209.

anggota keluarga yang akan ditemui dan menyiapkan kelengkapan administrasi.

b. Pelaksanaan, pada tahap ini hal- hal yang harus dilakukan oleh guru pembimbing ialah:

- 1) Mengomunikasikan rencana kegiatan kunjungan rumah kepada berbagai pihak yang terkait (orang tua,wali kelas)
- 2) Melakukan kunjungan rumah dengan melakukan kegiatan-kegiatan seperti bertemu orang tua atau wali peserta didik atau anggota keluarga lainnya, dan menyimpulkan hasil kegiatan. Pelaksanaan kunjungan rumah, guru pembimbing harus mempersiapkan berbagai informasi umum dan data tentang peserta didik yang layak di ketahui oleh orang tua peserta didik, serta mempersiapkan hal-hal yang menunjang pelaksanaan kunjungan rumah.

c. Evaluasi, Pada tahap evaluasi ini, ada beberapa hal yang dilakukan oleh guru pembimbing adalah sebagai berikut:

- 1) Mengevaluasi proses pelaksanaan kunjungan rumah
- 2) Mengevaluasi kelengkapan dan keakuratan hasil kunjungan rumah serta komitmen orang tua atau anggota keluarga lainnya.
- 3) Mengevaluasi penggunaan data hasil kunjungan rumah untuk membantu menyelesaikan permasalahan peserta didik.

d. Analisis hasil evaluasi, pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melakukan analisis terhadap efektivitas penggunaan hasil kunjungan rumah terhadap pemecahan kasus peserta didik.

- e. Tindak lanjut, pada tahap ini hal-hal yang harus dilakukan oleh guru pembimbing adalah mempertimbangkan apakah perlu dilakukan kunjungan rumah ulang atau lanjutan dan mempertimbangkan tindak lanjut layanan dengan menggunakan data hasil kunjungan rumah yang lebih lengkap dan akurat.
- f. Laporan, pada tahap ini, guru pembimbing melakukan kegiatan:
 - 1) Menyusun laporan kegiatan kunjungan rumah
 - 2) Menyampaikan laporan kunjungan rumah kepada berbagai pihak yang terkait.
 - 3) Mendokumentasikan laporan kunjungan rumah.

10. Operasionalisasi Layanan Kunjungan Rumah

Kunjungan rumah harus dilakukan secara cermat, mulai dari perencanaannya, sampai dengan diakhirinya kegiatan itu. Keakuratan ini berperan besar dalam kelancaran dan hasil kunjungan rumah.⁴²

Tahap-tahap yang perlu di tempuh adalah :

- a. Tahap perencanaan
 - 1) Tentukan kasus mana yang memerlukan kunjungan rumah.
 - 2) Meredakan kekhawatiran pelanggan tentang nilai kunjungan rumah.
 - 3) Kumpulkan fakta atau data mendasar yang harus dibagikan kepada keluarga.
- b. Pengorganisasian unsur – unsur dan sarana kegiatan

⁴² Tumiyem. (2019). Kegiatan Pendukung Bimbingan dan Konseling. Diktat. Hal 39

- 1) Tentukan hal-hal yang diperlukan untuk kunjungan rumah dan peran yang akan dimainkan oleh setiap anggota keluarga.
 - 2) Periksa inkonsistensi administratif
- c. Tahap pelaksanaan, memberitahu kepada pemangku kepentingan terkait tentang rencana kegiatan kunjungan rumah :
- 1) Memperkenalkan diri kepada orang tua/wali dan anggota keluarga lainnya
 - 2) Berbicara dengan peserta didik tentang masalah mereka.
 - 3) Isi bagian yang kosong.
 - 4) Komitmen orang tua/wali anggota keluarga lainnya.
- d. Tahap evaluasi
- 1) Kaji prosedur melakukan kunjungan rumah.
 - 2) Menilai keakuratan dan kelengkapan hasil kunjungan rumah, serta komitmen orang tua, wali, dan anggota keluarga lainnya.
 - 3) Menilai efektivitas data kunjungan rumah dalam menyelesaikan masalah peserta didik.
 - 4) Studi tentang kegunaan penggunaan hasil kunjungan rumah untuk menangani kasus, khususnya dalam hal penyelesaian masalah peserta didik.
- e. Tahap tindak lanjut dan laporan
- 1) Tentukan apakah kunjungan rumah lebih lanjut atau tindak lanjut diperlukan.

- 2) Menelaah kemungkinan pemberian layanan tindak lanjut berdasarkan data kunjungan rumah yang lebih lengkap atau akurat.
- 3) Laporan kegiatan dari kunjungan rumah
- 4) Mendistribusikan laporan kepada pihak terkait.
- 5) Melacak laporan.

11. Faktor – Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Kunjungan Rumah

Pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah harus melalui operasional kegiatan seperti ; perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut, dan laporan. Dalam pelaksanaan kunjungan rumah tidak dapat dilaksanakan dengan baik jika menghadapi suatu kendala atau hambatan. Hal tersebut tentu menyebabkan tidak efektifnya kunjungan rumah. Berikut penjelasan beberapa hambatan yang ditemui dalam operasional kunjungan rumah (home visit) meliputi hambatan dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut dan laporan :⁴³

a. Hambatan dalam Perencanaan

Dalam melaksanakan kunjungan rumah, hal pertama yang dilakukan adalah perencanaan. Tanpa adanya perencanaan maka kegiatan kunjungan rumah tidak akan terarah dan efektif. Maka dari itu alangkah baiknya pelaksanaan kunjungan rumah dilakukan sesuai dengan prosedur yang ada.

⁴³ Prayitno. 2004:13

Pada tahap perencanaan, hal-hal yang dilakukan adalah: (a) menetapkan kasus dan peserta didik yang memerlukan kunjungan rumah, (b) meyakinkan peserta didik tentang pentingnya kunjungan rumah, (c) menyiapkan data atau informasi pokok yang perlu dikomunikasikan dengan keluarga, (d) menetapkan materi kunjungan rumah atau data yang perlu diungkap dan peranan masing-masing anggota keluarga yang akan ditemui, (e) menyiapkan kelengkapan administrasi. Dalam berbagai hal dalam perencanaan tersebut dapat tidak terlaksana dengan baik jika didalamnya terdapat kendala atau hambatan. Berikut penjelasan beberapa hambatan yang muncul dari tahap perencanaan :

1) Hambatan dalam Menetapkan Kasus

Menetapkan kasus dalam kunjungan rumah merupakan langkah awal dimana guru pembimbing perlu memprioritaskan masalah seperti apa dan siapa peserta didik yang memerlukan kunjungan rumah. Kunjungan rumah tidak perlu dilakukan untuk seluruh peserta didik, hanya untuk peserta didik yang permasalahannya menyangkut dengan kadar yang cukup kuat peranan rumah atau orangtua sajalah yang memerlukan kunjungan rumah.⁴⁴

Guru pembimbing yang kurang memahami konsep dari kunjungan rumah akan melaksanakan kunjungan rumah tanpa

⁴⁴ Prayitno, Erman Amti, 2004: 324

adanya penetapan kasus sebelumnya. Hal ini dapat mengakibatkan kurang efektif dan efisiennya kunjungan rumah yang dilakukan dikarenakan tidak tepat sasaran.

2) Hambatan dalam Meyakinkan Peserta Didik

Setelah penetapan kasus apa dan siapa yang akan diberikan kunjungan rumah maka selanjutnya adalah meyakinkan peserta didik tersebut berkaitan tentang pentingnya kunjungan rumah. Hal ini dilakukan supaya peserta didik dapat mengkondisikan diri agar siap diadakan kunjungan rumah serta ada kepastian sebelum berkunjung, bahwa kedatangan guru pembimbing akan disambut dengan baik. Dalam hal ini guru pembimbing perlu melakukan pendekatan agar peserta didik dapat menghilangkan rasa takut akan diintrogasi. Jika guru pembimbing tidak dapat meyakinkan peserta didik maka pelaksanaan kunjungan rumah tidak akan berjalan dengan baik. Inti dari tahap ini yaitu pada akhirnya peserta didik menyetujui rencana kunjungan rumah tersebut dengan menjamin asas kerahasiaan.

Meyakinkan peserta didik sering kali dilewatkan dalam kunjungan rumah oleh guru pembimbing. Hal ini dikarenakan oleh banyaknya beban tugas guru pembimbing sehingga tidak memiliki waktu yang cukup untuk meyakinkan peserta didik tentang pentingnya kunjungan rumah. Tahap ini bisa saja sengaja dilewatkan karena adanya anggapan tidak dibutuhkannya persetujuan peserta

didik dalam kunjungan rumah namun lebih kepersetujuan orang tua saja. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya pemahaman guru pembimbing terhadap kunjungan rumah.

3) Hambatan dalam Menyiapkan Data

Dalam menyiapkan data perlu ditetapkan informasi pokok yang perlu dikomunikasikan kepada keluarga serta menetapkan materi atau data yang perlu diungkapkan dan peranan masing-masing anggota keluarga yang akan ditemui. Hal-hal yang perlu ditetapkan dalam tahapan ini meliputi: (1) waktu kunjungan, dan (2) isi kunjungan: apa saja yang hendak dibicarakan dengan orang tua dan anggota keluarga lainnya; apa yang hendak diobservasi; dan komitmen apa yang hendak dimintakan dari orang tua.

Guru pembimbing yang melaksanakan kunjungan rumah secara insidental akan melewatkan tahap ini. Hal ini dikarenakan tidak adanya persiapan yang matang sehingga pelaksanaan kunjungan rumah dilakukan dengan sekedarnya. Tentu hal ini akan mempengaruhi hasil dari kunjungan rumah tersebut. Banyak data-data yang seharusnya diperlukan untuk membantu pemecahan masalah peserta didik akan terlewatkan.

4) Hambatan dalam Menyiapkan Administrasi

Dalam tahap perencanaan hal yang tidak dapat terlewatkan yaitu menyiapkan administrasi. Beberapa perlengkapan perlu dipenuhi sebelum pelaksanaan kunjungan rumah yaitu surat

pelaksanaan atau penugasan, dan buku yang akan diisi oleh orang tua. Surat pelaksanaan atau penugasan didapatkan dari kepala sekolah yang mana mengetahui akan diadakan kunjungan rumah. Namun akan menjadi kendala jika kepala sekolah tidak ada di tempat atau berhalangan. Hal ini tentu akan menghambat terlaksananya kunjungan rumah karena kurang lengkapnya administrasi. Tentu guru pembimbing tidak dapat melakukan kunjungan rumah tanpa ada izin dari kepala sekolah.

b. Hambatan dalam Pelaksanaan

Setelah dilakukan perencanaan yang matang maka tahap selanjutnya adalah pelaksanaan kunjungan rumah. Terdapat beberapa hal-hal yang dilakukan adalah: (a) mengkomunikasikan rencana kegiatan kunjungan rumah kepada berbagai pihak yang terkait, (b) melakukan kunjungan rumah dengan kegiatan-kegiatan: (1) bertemu orangtua atau wali peserta didik atau anggota keluarga lainnya, (2) membahas permasalahan peserta didik, (3) melengkapi data, (4) mengembangkan komitmen orangtua atau wali peserta didik atau anggota keluarga lainnya, (5) menyelenggarakan konseling keluarga apabila memungkinkan, (6) merekam dan menyimpulkan hasil kegiatan. Berikut penjelasan beberapa hambatan yang muncul dari tahap pelaksanaan :

1) Hambatan dalam Mengkomunikasikan Rencana Kunjungan Rumah

Pelaksanaan kunjungan rumah dilakukan atas adanya persetujuan dari pihak-pihak terkait. Pihak terkait tersebut meliputi orang tua peserta didik, kepala sekolah dan peserta didik. Tentu sebelumnya guru pembimbing perlu mengkomunikasikan rencana kunjungan rumah tersebut kepada pihak-pihak terkait tersebut.

Hal ini akan menjadi kendala jika guru pembimbing tidak dapat mengkomunikasikan dengan baik rencana tersebut dan akan menimbulkan ketidaksetujuan. Kendala ini bukan hanya berasal dari guru pembimbing namun bisa saja dari orang tua, kepala sekolah atau bahkan peserta didik sendiri. Orang tua dapat menjadi kendala manakala orang tua memiliki kesibukan padat dan tidak berkenan di temui. Kurangnya pemahaman orang tua berkaitan tentang pentingnya kunjungan rumah juga dapat menjadi kendala. Hal ini dapat diantisipasi dengan kemampuan guru pembimbing untuk dapat menyampaikan pentingnya kunjungan rumah dan membuat kesan yang baik.

2) Hambatan dalam Melakukan Kunjungan Rumah

Dalam melakukan kunjungan rumah, guru pembimbing bertemu dengan keluarga peserta didik yang bermasalah khususnya orangtua peserta didik tersebut. Dan jika ada, akan lebih baik mengikutsertakan anggota keluarga yang lain seperti kakak atau

adik. Selanjutnya, guru pembimbing serta orangtua peserta didik dan atau anggota keluarga lain membahas permasalahan yang sedang dihadapi oleh peserta didik tersebut. Kemudian, guru pembimbing tidak lupa untuk menyertakan data mengenai keadaan fisik rumah tempat tinggal peserta didik, hingga keadaan lingkungan dimana peserta didik tersebut biasa bergaul. Kemudian, guru pembimbing dalam kegiatan kunjungan rumah tersebut juga harus menjelaskan kepada keluarga peserta didik yang bermasalah tersebut untuk membantu berkomitmen dalam penanganan dan pengawasan peserta didik yang bermasalah tersebut sebagai bagian dari anggota keluarga mereka. Sehingga nantinya peserta didik tersebut tidak mengulangi tindakan atau permasalahan yang sama di kemudian hari.

Jika memungkinkan, akan jauh lebih baik jika guru pembimbing juga mengadakan konseling terhadap semua anggota dari keluarga peserta didik yang bermasalah agar dapat diketahui lebih mendalam penyebab permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik. Sehingga, permasalahan pun dapat terselesaikan dengan tuntas. Selain itu, guru pembimbing juga sebaiknya merekam serta mengambil kesimpulan terhadap kegiatan kunjungan rumah yang telah dilakukan serta selanjutnya mengetahui bagaimana cara untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh peserta didik.

Beberapa hal diatas tidak dapat terlaksana dengan baik jika terdapat suatu hambatan di dalamnya. Dalam pelaksanaan kunjungan rumah tersebut tentu dapat muncul beberapa hambatan baik itu dari dalam maupun luar guru pembimbing. Hambatan yang muncul dari dalam guru pembimbing dapat berupa kurangnya waktu dan tenaga yang dimiliki guru pembimbing sehingga tidak dapat melaksanakan kunjungan rumah secara maksimal. Kurangnya pemahaman dan ketrampilan guru pembimbing dapat menjadi hambatan kunjungan rumah yang timbul dari dalam guru pembimbing. Dalam pelaksanaan kunjungan rumah guru pembimbing perlu memiliki ketrampilan dalam mengembangkan komitmen dengan orang tua dan anggota keluarga peserta didik serta jika diperlukan dapat dilaksanakan konseling keluarga. Tanpa adanya pemahaman yang baik serta ketrampilan yang memenuhi maka guru pembimbing akan kesulitan dalam melaksanakan kunjungan rumah tersebut.

Adapun hambatan yang muncul dari luar guru pembimbing yang mana dapat berupa keterbatasan sarana prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang pelaksanaan kunjungan rumah. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan dapat berupa alat transportasi yang digunakan untuk menempuh jarak rumah peserta didik. Bagi sekolah yang tidak menyediakan alat transportasi akan menyulitkan guru pembimbing dalam melaksanakan kunjungan

rumah, terlebih bagi guru pembimbing yang tidak memiliki kendaraan pribadi. Tidak tersedianya anggaran biaya dapat pula menjadi kendala bagi guru pembimbing dalam melaksanakan kunjungan rumah.

c. Hambatan dalam Evaluasi

Pada tahap ini, hal-hal yang dilakukan adalah: (a) mengevaluasi proses pelaksanaan kunjungan rumah, (b) mengevaluasi kelengkapan dan keakuratan hasil kunjungan rumah serta komitmen orangtua atau wali peserta didik atau anggota keluarga lainnya, (c) mengevaluasi penggunaan data hasil kunjungan rumah untuk mengentaskan masalah peserta didik. Berikut penjelasan beberapa hambatan yang muncul dari tahap evaluasi :

1) Hambatan dalam Mengevaluasi Proses Pelaksanaan Kunjungan Rumah

Untuk mengetahui hasil dari kunjungan rumah, harus dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kunjungan rumah. Dalam konteks pelayanan bimbingan dan konseling, dapat mencakup proses dan hasil-hasilnya. Dalam proses pelaksanaan kunjungan rumah dapat di evaluasi apakah pelaksanaan berjalan dengan lancar dan baik. Beberapa hal yang perlu di evaluasi antara lain bagaimana respon orangtua peserta didik atau anggota keluarga terhadap guru pembimbing dalam kunjungan rumah. Selain itu guru pembimbing juga perlu mengevaluasi hal apa saja yang sudah

di dapat dan apakah ada data yang terlewatkan. Dengan mengevaluasi proses pelaksanaan kunjungan rumah maka akan diketahui hal-hal apa saja yang masih kurang serta mengetahui hambatan atau kendala yang dihadapi. Dengan adanya evaluasi tersebut maka beberapa hal yang kurang maksimal akan diperbaiki sehingga diharapkan pelaksanaan kunjungan rumah selanjutnya dapat terlaksana dengan optimal.

2) Hambatan dalam Mengevaluasi Kelengkapan dan Keakuratan Kunjungan Rumah

Penilaian terhadap hasil-hasil kunjungan rumah dapat diarahkan pada kelengkapan dan akurasi data yang diperoleh serta manfaat data tersebut dalam pelayanan terhadap peserta didik. Data diperoleh dari kunjungan rumah tersebut di evaluasi apakah telah memenuhi data atau informasi yang dibutuhkan dalam pemecahan masalah peserta didik. Keakuratan kunjungan rumah juga perlu dinilai apakah data hasil kunjungan rumah tersebut dapat dipercaya sumbernya. Hal ini tentu sangat berpengaruh pada tindak lanjut yang akan diberikan kepada peserta didik yang berdasarkan pada data-data hasil kunjungan rumah tersebut. Jika kelengkapan dan keakuratan kunjungan rumah tidak memenuhi maka tindak lanjut yang akan diberikan tentu tidak akan sesuai. Ketidaksesuaian tindak lanjut yang diberikan oleh guru pembimbing akan

berpengaruh pada masalah peserta didik. Masalah peserta didik tersebut bisa saja tidak terpecahkan atau terselesaikan.

3) Hambatan dalam Mengevaluasi Penggunaan Data Hasil Kunjungan Rumah

Melalui kunjungan rumah akan diperoleh berbagai data atau keterangan tentang berbagai hal yang besar kemungkinan ada sangkut pautnya dengan permasalahan peserta didik. Dari kunjungan rumah yang dilakukan, guru pembimbing akan memperoleh data mengenai peserta didik. Data atau keterangan ini meliputi kondisi rumah tangga dan orang tua, fasilitas belajar yang ada di rumah, hubungan antar anggota keluarga, sikap dan kebiasaan peserta didik di rumah, berbagai pendapat orang tua dan anggota keluarga lainnya terhadap peserta didik. Komitmen seluruh anggota keluarga juga perlu mendapat perhatian secara seksama untuk pemecahan masalah peserta didik.

Tanpa adanya evaluasi dari proses, kelengkapan dan keakuratan hingga penggunaan data hasil kunjungan rumah maka tidak akan diketahui apa saja kekurangan dan hambatan yang telah dihadapi. Menilai bagaimana proses dan hasil kunjungan rumah dapat menjadi acuan bagi guru pembimbing untuk memperbaiki atau melengkapi beberapa hal yang kurang. Hal ini dilakukan karena diharapkan kunjungan rumah selanjutnya akan berjalan dengan baik dan efektif.

Namun adapun guru guru pembimbing yang tidak melakukan evaluasi setelah kunjungan rumah karena mengalami beberapa kendala. Keterbatasan waktu menjadi kendala bagi guru pembimbing dalam mengevaluasi hasil kunjungan rumah. Banyaknya beban tugas guru pembimbing dan kurangnya jumlah guru pembimbing di sekolah menyebabkan waktu guru pembimbing menjadi sangat terbatas. Dengan keterbatasan waktu tersebut guru pembimbing bisa saja melewati beberapa hal dalam kunjungan rumah salah satunya yaitu evaluasi. Guru pembimbing cenderung akan langsung melakukan tindak lanjut tanpa melakukan evaluasi sebelumnya. Hal ini tentu akan berpengaruh pada tindak lanjut yang akan diberikan kepada peserta didik. Jika tidak adanya evaluasi yang baik maka tindak lanjut yang diberikan akan kurang tepat.

d. Hambatan dalam Analisis Hasil Evaluasi

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah melakukan analisis terhadap efektivitas penggunaan hasil kunjungan rumah terhadap pemecahan kasus peserta didik. Data hasil pelaksanaan kunjungan rumah dapat berupa informasi kondisi rumah tangga dan orang tua, fasilitas belajar yang ada di rumah, hubungan antar anggota keluarga, sikap dan kebiasaan peserta didik di rumah, berbagai pendapat orang tua dan anggota keluarga lainnya terhadap peserta didik. Data-data tersebut dianalisis apakah dapat menjadi informasi yang

berkaitan dengan pemecahan masalah peserta didik. Data-data yang ada kaitannya dengan masalah peserta didik kemudian dinilai apakah efektif terhadap pemecahan masalah peserta didik atau tidak. Jika data hasil kunjungan rumah tersebut efektif maka akan memudahkan guru pembimbing untuk menentukan tindak lanjut apa yang akan diberikan kepada peserta didik.

e. Hambatan dalam Tindak Lanjut

Beberapa hal yang perlu dilakukan dalam tahap tindak lanjut antara lain: (1) mempertimbangkan apakah perlu dilakukan kunjungan rumah ulang atau lanjutan, dan (2) mempertimbangkan tindak lanjut layanan dengan menggunakan data hasil kunjungan rumah yang lebih lengkap dan akurat.

1) Hambatan dalam Mempertimbangkan Kunjungan Rumah Ulang

Kunjungan rumah dapat dilakukan lebih dari satu kali sesuai dengan kebutuhan dan situasi kondisi yang ada. Kunjungan rumah ulang dilakukan manakala kunjungan rumah yang sebelumnya dilakukan kurang maksimal atau masih banyak data yang tidak didapatkan. Kurangnya data yang didapatkan membuat proses pemecahan masalah peserta didik akan tidak efektif.

Bagi guru pembimbing yang memiliki keterbatasan waktu karena padatnya beban tugas di sekolah akan cenderung melakukan kunjungan rumah hanya satu kali. Hal ini dirasa cukup dan apapun data yang telah didapatkan di lapangan dapat digunakan untuk

pemecahan masalah peserta didik. Seharusnya kunjungan rumah dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan situasi kondisi yang ada. Jika kunjungan rumah dilakukan satu kali sudah memenuhi apa yang diharapkan maka kunjungan rumah ulang tidak perlu dilakukan.

2) Hambatan dalam Mempertimbangkan Tindak Lanjut

Tindak lanjut dilakukan untuk mengambil langkah selanjutnya dari hasil kunjungan rumah. Langkah selanjutnya ini dapat berupa pemberian layanan-layanan yang sesuai untuk pemecahan masalah yang dihadapi peserta didik. Tindak lanjut dapat berupa konseling individu, konseling keluarga atau layanan mediasi atau layanan lainnya yang sesuai dengan permasalahan peserta didik. Mempertimbangkan tindak lanjut yang akan diberikan akan sangat berpengaruh pada pemecahan masalah peserta didik. Ketidaksesuaian tindak lanjut yang diberikan oleh guru pembimbing akan menyebabkan masalah yang dihadapi peserta didik tidak dapat terselesaikan seperti yang diharapkan.

f. Hambatan dalam Laporan

Pada tahap ini, guru pembimbing perlu melakukan kegiatan: (1) menyusun laporan kegiatan kunjungan rumah, (2) menyampaikan laporan kunjungan rumah kepada berbagai pihak yang terkait, dan (3) mendokumentasikan laporan kunjungan rumah.

1) Hambatan dalam Menyusun Laporan Kunjungan Rumah

Menyusun laporan kunjungan rumah merupakan salah satu bukti telah dilakukannya kunjungan rumah. Beberapa hal yang tercantum dalam laporan kunjungan rumah tersebut meliputi identitas peserta didik, permasalahan peserta didik, proses dan hasil kunjungan rumah serta tindak lanjut yang telah diberikan. Laporan disusun dalam bentuk LAPELKUNG (Laporan Pelaksanaan Kegiatan Pendukung).

2) Hambatan dalam Menyampaikan Laporan Kunjungan Rumah

Laporan yang telah disusun kemudian diserahkan kepada kepala sekolah selaku pengawas bimbingan konseling. Laporan perlu disusun agar kepala sekolah juga dapat mengetahui kinerja guru pembimbing. Dari laporan tersebut dapat menjadi acuan untuk mengambil keputusan yang lebih efektif. Selain itu laporan tersebut dapat digunakan untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan dari peserta didik yang telah diberikan kunjungan rumah. Kepala sekolah dapat melakukan pengawasan dan perbaikan berkaitan dengan kegiatan yang telah dilakukan oleh guru pembimbing melalui laporan kunjungan rumah. Hal ini dilakukan agar segala kekurangan dan hambatan dalam kunjungan rumah dapat dibenahi agar pelaksanaan kunjungan rumah selanjutnya dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.

3) Hambatan dalam Mendokumentasikan Laporan Kunjungan Rumah

Mendokumentasikan laporan kunjungan rumah merupakan salah satu upaya guru pembimbing untuk memenuhi kelengkapan

administrasi. Pendokumentasian dilakukan agar segala laporan yang telah disusun dapat tersimpan dengan baik. Hal ini dilakukan untuk menjaga data yang telah ada pada laporan tersebut. Jadi ketika data tersebut diperlukan dikemudian hari maka akan mudah untuk ditemukan. Pendokumentasian laporan kunjungan rumah dapat mengalami kendala manakala tidak tersedianya sarana prasarana yang menunjang. Sarana prasarana yang menunjang tersebut dapat berupa komputer, lemari serta ruang penyimpanan dokumen.⁴⁵

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan-hambatan yang dialami guru pembimbing dalam melaksanakan kunjungan rumah tidak hanya berasal dari dalam diri guru pembimbing (internal) melainkan juga berasal dari luar (eksternal). Hambatan secara internal seperti halnya guru pembimbing tidak berkemauan keras untuk melaksanakan program kunjungan rumah serta secara teknis guru pembimbing belum menguasai prosedur kunjungan rumah. Adapun hal tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman guru pembimbing tentang kunjungan rumah.

Sedangkan hambatan secara eksternal seperti halnya jarak rumah peserta didik yang jauh serta tidak adanya dukungan dari rekan sejawat. Jadi, dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling diperlukan dukungan banyak pihak agar menjadi lancar. Perlu kerja sama antara pengelola sekolah, kepala sekolah sebagai penanggung jawab, guru dan

⁴⁵ Juwita Nasirudin, Faktor Penghambat Operasionalisasi Kunjungan Rumah. 2015

wali kelas, dan guru bimbingan dan konseling sebagai petugas utama pelaksana program bimbingan dan konseling.

Dari berbagai pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan berbagai hambatan yang dihadapi guru pembimbing dalam pelaksanaan kunjungan rumah antara lain kurangnya pemahaman guru pembimbing terhadap kunjungan rumah, keterbatasan waktu akibat banyaknya beban tugas, kemauan keras dari guru pembimbing, dukungan pihak sekolah, dan tidak tersedianya sarana prasarana.

12. Pengertian Guru Pembimbing

Guru pembimbing adalah pelaksana bimbingan konseling di sekolah yang secara khusus di tugaskan untuk itu. Dengan demikian bimbingan dan konseling tidak terlaksana oleh semua guru atau sembarang guru.⁴⁶

Kembali dijelaskan oleh Yeni Karneli dalam bukunya,⁴⁷ guru pembimbing adalah pribadi yang memilki keterampilan dan keahlian dalam suatu hubungan dan aktifitas-aktifitas bantuan interpersonal. Melalui keterampilan dan keahliannya tersebut guru pembimbing akan merangkap berbagai teknik dan metode bantuan yang cocok dengan kebutuhan peserta didik.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing adalah seseorang tenaga pendidik yang professional dan

⁴⁶ Prayitno. Dkk,(2002). Profesi dan Organisasi Profesi Bimbingan dan Konseling: Materi Pelatihan Guru Pembimbing, h. 87.

⁴⁷ Yeni Karneli, (1999). Teknik dan Laboraturium Konseling (Diktat). DIP Universitas Negeri Padang, h. 21

seseorang yang harus mempunyai kompetensi untuk melaksanakan tugas tanggung jawabnya, berhak dalam melaksanakan seluruh kegiatan bimbingan dan konseling dengan jumlah peserta didik yang telah ditentukan.

13. Syarat – syarat Guru Pembimbing

Guru Bimbingan dan Konseling sudah seharusnya memiliki pengetahuan mengenai cara mengentaskan masalah peserta didik, untuk itu guru pembimbing hendaknya memenuhi syarat-syarat yang harus dimiliki, hal ini dilakukan sebagai bekal guru pembimbing untuk menjalankan tugasnya dan tentunya membantu dari pada proses dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling.

Kualitas guru pembimbing yang baik kiranya sudah jelas dengan sendirinya: menawan hati, memiliki kemampuan bersikap tenang bersama orang lain, memiliki kapasitas untuk berempati ditambah karakteristik karakteristik lain yang memiliki makna yang sama, kualitas tersebut dapat pula dicapai dan diusahakan sampai batas batas tertentu. Pengembangan kualitas akan terjadi sebagai konsekuensi dari pencerahan yang telah didapatkan oleh guru pembimbing, minat dan ketertarikan terhadap orang lain.⁴⁸

⁴⁸ Rollo May, Seni Konseling, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 165

Syarat – syarat pembimbing adalah⁴⁹ :

a. Syarat yang berkenaan dengan kepribadian

Seorang guru pembimbing harus memiliki kepribadian yang baik. Pelayanan bimbingan dan konseling berkaitan dengan pembentukan prilaku dan kepribadian peserta didik. Melalui konseling diharapkan terbentuknya prilaku positif (akhlak baik) dan kepribadian yang baik pula pada diri peserta didik.

b. Syarat yang berkenaan dengan Pendidikan

Seorang guru pembimbing selayaknya memiliki pendidikan profesi, yaitu jurusan bimbingan dan konseling Srata satu (S1), S2, maupun S3. Atau sekurang-kurangnya mengikuti pendidikan atau pelatihan tentang bimbingan dan konseling.

c. Syarat yang berkenaan dengan pengalaman

Pengalaman memberikan pelayanan bimbingan dan konseling berkontribusi terhadap keluasan wawasan pembimbing atau guru pembimbing yang bersangkutan. Pengalaman guru pembimbing yang mengesankan, juga turut membantu upaya guru pembimbing dalam mencari alternatif pemecahan masalah peserta didik.

⁴⁹ Tohirin,(2008). Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, h. 117-122

Bimbingan yang efektif dan efisien dapat dilaksanakan apabila didukung oleh tenaga pembimbing yang memiliki kualitas kepribadian yang memadai, pengetahuan dan keahlian profesional tentang bimbingan, serta psikologi pendidikan yang memadai pula dan berdedikasi tinggi terhadap tugas dan profesinya

14. Tugas pokok Guru Pembimbing

Tugas pokok guru pembimbing dijabarkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan mengenai pendidik dan tenaga kependidikan.

Dalam SK menpan Menpan No. 84/1993, Pasal 4 ditegaskan bahwa tugas pokok guru pembimbing adalah menyusun program bimbingan, melaksanakan program bimbingan, evaluasi pelaksanaan bimbingan, analisis hasil pelaksanaan bimbingan, dan tindak lanjut dalam program bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya

a. Penyusunan program

Dalam penyusunan program guru mata pelajaran bekerja lebih sistematis karena telah memiliki kurikulum, buku panduan, butir - butir soal standar dan bahkan dibuat secara nasional sehingga ketika guru mata pelajaran membuat satuan pelajaran lebih mudah diseragamkan untuk semua guru mata pelajaran dalam bidang studi yang sama. Sementara guru pembimbing untuk menyusun program dalam bentuk satuan layanan yang dijabarkan dari program tahunan, semesteran,

bulanan, guru pembimbing perlu mempertimbangkan kondisi dan taraf perkembangan peserta didik asuhnya, kebutuhan peserta didik, kondisi budaya dan alam, serta kondisi sarana dan prasarana.⁵⁰

b. Melaksanakan program

Dalam melaksanakan program tidak terlepas dari perencanaan, dan perbedaan antara guru pembimbing dengan guru mata pelajaran adalah dari segi bentuk, materi, dan teknik pelaksanaannya. Guru mata pelajaran melaksanakan pengajaran dalam kelas sesuai dengan satuan pelayanan yang dibuat. Sementara guru pembimbing melaksanakan layanan BK sesuai dengan satuan layanan (satlan) dan satuan kegiatan pendukung (satkung). Kegiatan layanan BK tidak hanya dapat dilakukan didalam kelas saja tetapi juga di ruang BK atau ruang lain yang memenuhi syarat terutama dapat diterapkan asas kerahasiaan.

c. Evaluasi

Pada kegiatan evaluasi, tampak jelas perbedaan kegiatan guru pembimbing dengan guru mata pelajaran. Guru mata pelajaran melakukan evaluasi dalam bentuk ujian formatif, sumatif, ujian akhir yang hasilnya berupa angka. Angka sebagai hasil evaluasi oleh guru mata pelajaran digunakan sebagai tanda berhasil/tidaknya pengajaran yang dilakukan, berhasilnya peserta didik menguasai tujuan

⁵⁰ Amirah Diniaty, "Konselor Sekolah versus guru mata pelajaran", (Pekanbaru : fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Suska Riau 2007). Hlm. 14

pengajaran, dan dapat digunakan untuk menempatkan peserta didik dalam perengkingan dikelas. Sementara pada BK dilakukan dalam bentuk penilaian proses dan hasil. Berdasarkan waktu pelaksanaan evaluasi dapat dibagi atas penilaian segera (evaluasi saat layanan dilakukan), penilaian jangka pendek (dalam jangka satu hari sampai beberapa minggu setelah layanan) dan penilaian jangka panjang (dalam hitungan bulan/semesteran setelah layanan dilakukan). Evaluasi dalam BK mengandung sasaran yang berorientasi pada perubahan tingkah laku peserta didik.

d. Analisis hasil evaluasi

Analisis hasil evaluasi tentu disesuaikan dengan bentuk dan hasil evaluasi yang dilakukan. Pada guru mata pelajaran analisis dilakukan terhadap hasil ujian yang diikuti peserta didik. Sementara guru pembimbing juga dapat menganalisis hasil evaluasi dalam bentuk tertulis yang diperoleh dari peserta didik atau dari hasil observasi sesuai dengan penjelasan evaluasi diatas.

e. Tindak lanjut

Tindak lanjut yang dilakukan oleh guru mata pelajaran sesuai hasil analisis hasil evaluasi dapat berupa pengajaran perbaikan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar atau pengayaan bagi peserta didik yang “unggul”. Sementara tindak lanjut yang dilakukan oleh guru

pembimbing dalam bentuk kelanjutan layanan BK atau menghentikannya.⁵¹

Unsur-unsur utama yang terdapat dalam tugas pokok guru pembimbing meliputi, bidang bimbingan, jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling, jenis-jenis kegiatan pendukung dan tahap pelaksanaan program bimbingan dan konseling dan jumlah peserta didik yang menjadi tanggung jawab guru pembimbing untuk memperoleh pelayanan minimal 150 peserta didik.

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling ada bidang bimbingan yaitu bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karier. Selanjutnya melaksanakan layanan bimbingan dan konseling yaitu ; layanan orientasi, layanan Informasi, layanan penempatan penyaluran, layanan konten/pembelajaran, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, dan layanan mediasi. Dan ditambah dengan kegiatan pendukung yaitu, aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, alih tangan kasus.⁵²

Dari uraian diatas, dijelaskan bahwa tugas guru pembimbing untuk memberikan pelayanan bimbingan konseling kepada peserta didik di satuan pendidikan baik pada pendidikan dasar, menengah maupun tinggi, sesuai

⁵¹ Amirah Diniaty. Hlm 18

⁵² Prayino, Op.Cit. Hlm 117

dengan kompetensi dan kualifikasi akademiknya dalam bimbingan konseling.

15. Bentuk tugas guru pembimbing disekolah

Spektrum tugas guru pembimbing yaitu melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling sangat luas, namun bukan tanpa batas atau tidak jelas. Menurut SKB Mendikbud dan kepala BAKN No. 0433/P/1993 dan No.25/1993 bahwa kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah diampu oleh pejabat fungsional yaitu “guru pembimbing”, namun panggilan “guru pembimbing” akan di ganti dengan “konselor” jika yang bersangkutan berlatar belakang S1 (sarjana) BK dan telah menempuh pendidikan profesi konselor (PPK), istilah “konselor” akan digunakan sebagai pengganti istilah “guru pembimbing” yang diberi tugas tanggung jawab dan wewenang untuk menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling (sekarang layanan konseling). Sebagai tenaga kependidikan istilah “konseling” telah dipopulerkan pada UU RI No. 20 tahun 2003 BAB 1 pasal 6.

“Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, pamong pelajar, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan”.⁵³

⁵³ Prayitno, “Bimbingan dan konseling”, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997). Hlm 176

Sebagai pejabat fungsional guru pembimbing dituntut melaksanakan berbagai tugas pokok fungsionalnya secara professional. Adapun tugas pokok guru pembimbing menurut SK Menpan No.84/1992 ada lima yaitu:

- a. Menyusun program bimbingan
- b. Melaksanakan program bimbingan
- c. Evaluasi pelaksanaan program bimbingan'
- d. Analisis hasil pelaksanaan bimbingan
- e. Tindak lanjut dalam program bimbingan

Tugas pokok pertama guru pembimbing adalah membuat persiapan atau membuat rencana pelayanan, semacam persiapan tertulis tentang pelayanan yang akan dilaksanakan. Apabila guru bidang studi dituntut untuk membuat SAP (satuan acara pembelajaran) atau RP (rencana pembelajaran) maka guru pembimbing juga dituntut untuk membuat tugas pokok yang sama yaitu rencana pelayanan atau yang dikenal satlan (satuan layanan).

Ada beberapa program yang perlu disusun oleh guru pembimbing yaitu:

- a. Program tahunan yaitu: program BK meliputi kegiatan selama satu tahun untuk masing-masing kelas sekolah
- b. Program semesteran yaitu program BK meliputi kegiatan selama satu semester yang merupakan gambaran program tahunan.
- c. Program bulanan yaitu program BK meliputi kegiatan selama satu bulan yang merupakan gambaran program semesteran⁵⁴

⁵⁴ Prayitno, Ibid. Hlm 177

- d. Program mingguan yaitu program BK meliputi kegiatan selama satu minggu yang merupakan gambaran program bulanan.
- e. Program harian yaitu program BK meliputi kegiatan selama satu hari yang merupakan gambaran program mingguan dalam bentuk layanan (satlan) dan atau kegiatan pendukung (satkung) bimbingan dan konseling

Pelaksanaan kegiatan layanan dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah disiapkan pada bimbingan pribadi, social, belajar, karir, kehidupan keragaman dan kehidupan berkeluarga. Dilaksanakan melalui sembilan jenis layanan yaitu :

Layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan/penyaluran, layanan konten, layanan bimbingan kelompok, layanan lonseling kelompok, layanan konseling perorangan, layanan mediasi, dan layanan konsultasi. Evaluasi pelaksanaan BK merupakan kegiatan menilai keberhasilan layanan dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir, bimbingan kehidupan beragama dan bimbingan kehidupan berkeluarga. Kegiatan mengevaluasi itu meliputi juga kegiatan menilai keberhasilan jenis-jenis layanan yang dilaksanakan. Evaluasi pelaksanaan BK dilakukan pada setiap selesai layanan diberikan baik pada jenis layanan maupun kegiatan pendukung.

Evaluasi hasil pelayanan bimbingan dan konseling dilakukan melalui tiga tahap ; yaitu penilaian segera (laisseg), penilaian pada akhir setiap jenis

layanan dan kegiatan pendukung BK untuk mengetahui perolehan peserta didik yang dilayani, penilaian jangka pendek (laijapen) yaitu penilaian dalam waktu tertentu (satu minggu sampai dengan satu bulan), dan penilaian jangka panjang (laijapang) yaitu penilaian dalam waktu tertentu (satu bulan sampai dengan satu semester) untuk mengetahui lebih jauh dampak layanan atau kegiatan pendukung terhadap peserta didik.

Menganalisis Hasil Evaluasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling, hasil evaluasi (tahap tiga) perlu dianalisis untuk mengetahui seluk beluk kemajuan dan perkembangan

Tindak Lanjut Pelaksanaan Program, upaya tindak lanjut didasarkan pada hasil analisis, menurut prayitno ada tiga kemungkinan kegiatan tindak lanjut yang dapat dilakukan guru pembimbing sebagai berikut : Memberikan tindak lanjut “singkat dan segera” misalnya berupa pemberian penguatan (reinforcement) atau penugasan kecil (peserta didik diminta melakukan sesuatu yang berguna bagi dirinya), Menempatkan atau mengikutsertakan peserta didik yang bersangkutan dalam jenis layanan tertentu (misalnya dalam layanan bimbingan kelompok atau konseling kelompok), membentuk program satuan layanan atau pendukung yang baru, sebagai kelanjutan atau pelengkap layanan/pendukung yang terdahulu.⁵⁵

⁵⁵ Prayino, Hlm 179

B. Penelitian Relavan

Adapun penelitian yang relavan dengan penelitian ini adaah sebagai berikut :

- a. Skripsi dari Tesi Serlisa tahun 2021 dengan judul “ Peran guru pembimbing dalam mengatasi masalah peserta didik melalui kegiatan kunjungan rumah “. Hasil penelitian menunjukan masalah peserta didik yang sering ditemukan disaat melakukan kegiatan kunjungan rumah yaitu anak yang membolos, tidak mengerjakan tugas, dan telat.
- b. Jurnal dari Yan Ermawan tahun 2014 dengan judul “ Pelaksanaan kunjungan rumah oleh guru bimbingan dan konseling “. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut: Tahap Perencanaan mempunyai persentase sebesar 73,8% (tinggi), tahap pelaksanaan sebesar 78,78% (tinggi), tahap evaluasi sebesar 68,72% (tinggi), tahap analisis hasil evaluasi sebesar 66,84% (sedang), tahap tidak lanjut 69,12% (tinggi) dan tahap laporan 66,32% (sedang).
- c. Skripsi dari Juwita Nasarudin tahun 2015 dengan judul “Faktor penghambat operasionaisasi kunjungana rumah di SMA sekota semarang”. Hasil peneltian ditemukan bahwa faktor penghambat operasionalisasi kunjungan rumah sekota Semarang adalah kurangnya pemahaman dari guru pembimbing berkaitan dengan kunjungan rumah

Penelitian ini mengkaji tentang analisis permasalahan guru pembimbing dalam melaksanakan kunjungan rumah. Hasil penelitian ini menunjukan

bahwa pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah di sekolah SMAN 4 Kepahiang didukung oleh kepala sekolah dan pihak guru-guru yang lainnya, karena pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah di sekolah SMAN Kepahiang sangatlah membantu dalam suatu penyelesaian terhadap masalah yang sesuai dengan dihadapi oleh peserta didik tersebut. Tetapi ada masalah seperti materi

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif bertujuan untuk mempelajari secara intensif latar belakang dan keadaan sekarang serta interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu satuan sosial seperti individual, kelompok, lembaga atau komunitas.⁵⁶

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif maka dalam pengumpulan data penulis melakukan penelitian dengan terjun secara langsung atau kelapangan, begitu pula dengan hakikatnya untuk memperoleh data yang realistis, fakta dan akurat.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang terjadi seperti tindak lanjut guru pembimbing dalam mengatasi masalah peserta didik melalui kegiatan kunjungan rumah. dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khususnya yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode yang ilmiah.⁵⁷

⁵⁶ Lexy Moelong. Metode penelitian kualitatif. Bandung (: Rosda Karya. 2013)

⁵⁷ Moh Kasiram, metodologi penelitian kualitatif-kuantitatif, (Malang; UIN Malang Press: 2008), h,151

Pendekatan penelitian kualitatif yaitu merupakan suatu cara untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan persoalan-persoalan yang terjadi di lapangan atau pada lokasi penelitian. deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami.⁵⁸

Dalam penelitian ini bahwasanya peneliti berusaha untuk memperoleh data sesuai dengan keadaan, realita fenomena yang akan diteliti sehingga data yang didapatkan oleh peneliti akan dideskripsikan secara rasional dan objektif sesuai dengan keadaan dilapangan, begitu pula didalam penelitian ini peneliti menggunakan deskriptif kualitatif karena penelitian ini akan menggambarkan dan menceritakan tentang bagaimana" Analisis Permasalahan Guru pembimbing dalam melaksanakan kunjungan rumah di SMAN 04 Kepahiang

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang penulis ambil berlokasi di sekolah SMAN 04 Kepahiang yang beralamat didesa Tangsi Baru, Kecamatan Kabawetan, Kabupaten Kepahiang. Kemudian langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini dimulai dari tahap persiapan, observasi, sampai dengan penulisan laporan penelitian.

⁵⁸ Lexi Moleong, metode penelitian kualitatif, (Bandung: Remaja Cipta Rosdakarya, 2006), h, 157

C. Data dan Sumber Data

1. Subjek Penelitian

- a. Dua guru pembimbing, yaitu sebagai sumber sebuah informasi dalam sebuah penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yang mengenai analisis permasalahan guru pembimbing dalam melaksanakan kunjungan rumah.
- b. Tiga orang tua peserta didik, yaitu sebagai data pelengkap dalam memenuhi suatu data penelitian yang mengenai analisis permasalahan guru pembimbing dalam melaksanakan kunjungan rumah.
- c. Tiga peserta didik, yaitu sebagai data pelengkap dalam memenuhi suatu penelitian yang mengenai analisis permasalahan guru pembimbing dalam melaksanakan kunjungan rumah.

2. Objek Penelitian

Adapun objek penelitian dalam skripsi ini adalah analisis permasalahan guru pembimbing dalam melaksanakan kunjungan rumah.

3. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu :

- a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi

yang dicari. data primer diperoleh dari guru pembimbing dan peserta didik.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. data sekunder merupakan sumber data yang mendukung berupa bahan-bahan kepustakaan yang berupa teori mengenai permasalahan yang dibahas, yaitu buku-buku, skripsi, jurnal yang berkenaan dengan analisis permasalahan guru pembimbing dalam melaksanakan kunjungan rumah di SMAN 04 Kepahiang data sekunder yang diperoleh.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini dikemukakan bahwa, dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi participant, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Gabungan ketiganya atau triangulasi. Perlu dikemukakan kalau teknik pengumpulan datanya dengan observasi, maka perlu dikemukakan apa yang diobservasi, kalau wawancara kepada siapa akan melakukan wawancara.⁵⁹

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara kepada responden dan didukung oleh observasi,

⁵⁹ Wees Sambayon, Pelaksanaan Home Visit Dalam Penyelesaian Masalah Siswa Di Smp It Al-Furqon, Skripsi 2020, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, H 21-24

dokumentasi dan wawancara. Dalam mengumpulkan data lapangan maka teknik yang digunakan, ialah :

1. Observasi

Metode observasi diartikan dengan aktivitas yang memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. sedangkan dalam pengertian psikologi, pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. jadi mengobservasi dapat melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.

Observasi yang digunakan adalah participant observation, dalam penelitian ini, peneliti terlihat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sering diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. maka, data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari permasalahan dan perilaku yang terlihat.

Penelitian ini, yaitu penelitian yang melakukan observasi secara participant observation dan jenis sktruktur dengan menganalisis terhadap objek penelitian, yakni analisis permasalahan guru pembimbing dalam melaksanakan kunjungan rumah.

TABEL 1.0 Pedoman Observasi

No	Aspek yang diamati	Indikator	Ya	Tidak
A. Tahap Perencanaan				
1.	Menetapkan Kasus	Menetapkan peserta didik yang memerlukan kunjungan rumah	✓	
2.	Meyakinkan Peserta Didik	Meyakinkan peserta didik pentingnya kunjungan rumah		✓
3.	Menetapkan Materi	Data yang perlu diungkapkan dan peranan anggota keluarga	✓	
4.	Menyiapkan Administrasi	Surat menyurat	✓	
B. Tahap Pelaksanaan				
1.	Membahas Permasalahan	Mengkomunikasikan permasalahan peserta didik	✓	
2.	Melengkapi Data	Melengkapi data yang kurang	✓	
3.	Mengembangkan Komitmen	Mengembangkan komitmen orang tua / wali peserta didik	✓	
C. Tahap Evaluasi				
1.	Mengevaluasi proses	Mengevaluasi proses pelaksanaan kunjungan rumah	✓	
2.	Mengevaluasi kelengkapan	Mengevaluasi keakuratan hasil kunjungan rumah	✓	
D. Tahap Analisis Evaluasi				

1.	Efektifitas Terhadap Pemecahan Masalah	Analisis efektifitas kunjungan rumah terhadap masalah	✓	
E. Tahap Tindak Lanjut				
1.	Mempertimbangkan Tindak Lanjut	Mempertimbangkan tindak lanjut kunjungan rumah		✓
F. Laporan				
1.	Menyusun Laporan	Menyusun dan menyampaikan laporan kunjungan rumah	✓	

2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁶⁰

Adapun dalam pelaksanaannya penulis menggunakan wawancara bebas dan terpimpin, artinya dalam melaksanakan wawancara, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan sehingga dalam pelaksanaan wawancara merasa lebih tenang dan dekat dengan yang diwawancarai.

⁶⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 317.

Tabel 1.1 Kisi Kisi Wawancara

No	Pertanyaan Penelitian	Aspek yang ditanyakan	Pertanyaan Wawancara	Informan
1.	Apa yang menyebabkan guru pembimbing melaksanakan kunjungan rumah di SMAN 04 Kepahiang ?	Mendeteksi kondisi keluarga	Apa saja aspek kondisi keluarga yang paling utama dideteksi oleh guru pembimbing selama kunjungan rumah ?	Guru pembimbing
			Bagaimana guru pembimbing membangun rapport dan kepercayaan dengan anggota keluarga untuk dapat mendeteksi kondisi keluarga secara akurat selama kunjungan rumah?	Guru pembimbing
		Membangun kerja sama dengan orang tua	Apa saja strategi atau pendekatan yang digunakan guru pembimbing untuk membangun kerja sama yang efektif dengan orang	Guru pembimbing

			tua selama kunjungan rumah?	
			Mengapa ada orang tua yang lebih mudah atau lebih sulit untuk diajak bekerja sama oleh guru pembimbing?	Guru pembimbing
		Data peserta didik	Apa saja jenis data peserta didik yang paling sering menjadi dasar pertimbangan untuk melakukan kunjungan rumah ?	Guru pembimbing
			Dimana saja sumber data peserta didik yang digunakan oleh guru pembimbing ?	Guru pembimbing
			Kapan data peserta didik dianalisis oleh guru pembimbing untuk memutuskan perlunya kunjungan rumah ?	Guru pembimbing
			Bagaimana data dari kunjungan rumah mengenai kondisi lingkungan peserta	Guru pembimbing

			didik didokumentasikan dan disimpan agar dapat dimanfaatkan di kemudian hari untuk intervensi lanjutan?	
2.	Bagaimana prosedur pelaksanaan kunjungan rumah di SMAN 04 Kepahiang	Perencanaan	Bagaimana guru pembimbing menetapkan kasus peserta didik yang memerlukan kunjungan rumah	Guru pembimbing
			Bagaimana guru pembimbing meyakinkan peserta didik pentingnya melakukan kunjungan rumah	Guru pembimbing
			Bagaimana guru pembimbing mempersiapkan diri (misalnya menyiapkan data atau informasi pokok keluarga) ?	Guru pembimbing
			Bagaimana guru pembimbing menetapkan materi kunjungan rumah ?	Guru pembimbing

			Bagaimana guru pembimbing menyiapkan kelengkapan administrasi ?	Guru pembimbing
		Pelaksanaan	Bagaimana guru pembimbing mengkomunikasikan kunjungan rumah kepada pihak terkait dan tanggapan orang tua terhadap kunjungan rumah	Guru pembimbing dan Orang tua
		Evaluasi	Bagaimana guru pembimbing mengevaluasi proses pelaksanaan kunjungan rumah	Guru pembimbing
			Bagaimana guru pembimbing mengevaluasi kelengkapan dan keakuratan hasil kunjungan rumah	Guru pembimbing
			Bagaimana guru pembimbing mengevaluasi penggunaan data hasil kunjungan rumah	Guru pembimbing

		Analisis hasil evaluasi	Apakah efektif penggunaan hasil kunjungan rumah terhadap penanganan kasus peserta didik	Guru pembimbing
		Tindak lanjut	Apa yang mempertimbangkan perlunya kunjungan rumah ulang atau lanjutan	Guru pembimbing
			Apa yang mempertimbangkan tindak lanjut layanan kunjungan rumah	Guru pembimbing
		Laporan	Mengapa kurangnya dukungan administratif atau teknologi menjadi penghambat dalam proses pelaporan?	Guru pembimbing
3.	Bagaimana kendala yang ditemui guru pembimbing saat	Perencanaan	Apa saja hambatan utama yang dihadapi guru pembimbing saat merencanakan kunjungan rumah ?	Guru pembimbing

	kunjungan rumah di SMAN 04 Kepahiang ?		Siapa pihak – pihak yang menjadi sumber penghambat dalam proses perencanaan kunjungan rumah ?	Guru pembimbing
		Pelaksanaan	Apa saja kendala yang paling sering muncul saat melaksanakan kunjungan rumah (misalnya, kendala transportasi, penolakan dari keluarga, atau kesulitan berkomunikasi)?	Guru pembimbing
		Evaluasi	Apa saja kesulitan yang dihadapi guru pembimbing saat mengevaluasi efektifitas kunjungan rumah ?	Guru pembimbing
		Analisis hasil evaluasi	Apa saja hambatan utama yang dihadapi guru pembimbing saat melakukan analisis terhadap data dan temuan dari hasil evaluasi kunjungan rumah?	Guru pembimbing

		Tindak lanjut	Apa saja kendala utama yang menghambat pelaksanaan tindak lanjut pasca-kunjungan rumah ?	Guru pembimbing
		Laporan	Apa saja kesulitan yang dihadapi guru pembimbing dalam menyusun dan mendokumentasikan laporan kunjungan rumah	Guru pembimbing

3. Dokumentasi

Dokumen mengacu pada material (bahan) seperti fotografi, video, film, memo, rekaman kasus klinis, dan sejenisnya yang dapat dipergunakan sebagai informasi suplemen sebagai bagian dari kajian kasus yang sumber data utamanya adalah observasi partisipan atau wawancara . Dokumentasi adalah ditunjukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter, data data yang relevan penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. ⁶¹

⁶¹ Sudaryono, Metode Penelitian Pendidikan, (Jakarta; Prenada Media Group, 2016), Hal. 90

Dokumen ditulis atau dibaca oleh penulis dan dikonsumsi oleh pembaca, foto-foto, film dokumenter, data data yang relevan penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.⁶²

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi biasanya berbentuk surat-surat, catatan harian, laporan, artefak, foto dan sebagainya. sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi diwaktu silam. Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku, catatan harian, memorial, dokumen pemerintah atau data di server dan flashdisk, data tersimpan di website, dan lain-lain.

Tabel 1.2 Pedoman Dokumentasi di SMAN 04 Kepahiang

No	Dokumen Sekolah	Keterangan
1	Profil SMAN 04 Kepahiang	Ada
2	Data visi, misi, tujuan, SMAN 04 Kepahiang	Ada
3	Foto dengan responden	Ada
4	Rencana Pelaksanaan Layanan kunjungan rumah SMAN 04 Kepahiang	Ada
5	Surat tugas kunjungan rumah	Ada

⁶² Sudaryono, Metode Penelitian Pendidikan, (Jakarta; Prenada Media Group, 2016), Hal. 90

E. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dalam peneliti sering ditekankan pada validitas dan realibilitas. Dalam penelitian kualitatif kriteria utama terhadap data penelitian yang meliputi ; valid, reliabel, dan objektif. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti, dengan begitu data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.

Jika dalam instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpulan data mencatatnya dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpulan data. supaya setiap pewawancara mempunyai keterampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, Dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola. dan membuat kesimpulan yang mudah dipahami.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.

Secara umum teknik analisis data dalam penelitian kualitatif ini adalah ini adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam proses menganalisis dan menginterpretasikan data-data yang telah terkumpul penulis menggunakan data analisis fenomenologis kualitatif, yakni setelah data terkumpul kemudian data tersebut dikelompokkan melalui kata-kata atau kalimat dengan kerangka berfikir teoritik untuk memperoleh kesimpulan atau jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan⁶³. Analisis data dapat dilakukan dengan tahap - tahap sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan yaitu secara umum sama untuk semua fenomenologi psikologis yang membahas metode. Berdasarkan pada data dari pertanyaan riset yang pertama dan kedua analisis data memeriksa data tersebut (wawancara, observasi, dan dokumentasi) dan menyoroti berbagai pernyataan penting, kalimat atau kutipan yang

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), Hlm. 236.

menyediakan pemahaman tentang bagaimana para partisipan mengalami fenomena tersebut.⁶⁴

2. Reduksi Data

Reduksi data yaitu pemilihan, penyederhanaan, dan pemusatan perhatian pada hal-hal yang menguatkan data yang diperoleh di lapangan. Adapun langkah-langkah reduksi data sebagaimana dikatakan John Cresswell yaitu dengan melakukan pengembangan berbagai kelompok makna dari pernyataan penting menjadi berbagai tema.

Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Pernyataan penting dan tema ini kemudian digunakan untuk menulis deskripsi tentang apa yang dialami oleh partisipan, dan digunakan untuk menulis deskripsi tentang konteks atau latar yang memengaruhi bagaimana partisipan mengalami fenomena tersebut (disebut variasi imajinatif atau deskripsi struktural).
- b. Berdasarkan deskripsi struktural tersebut, peneliti kemudian menulis deskripsi gabungan yang mempresentasikan esensi dari fenomena tersebut struktur unfarian esensial yang berfokus pada pengalaman yang sama dari para partisipan. Sebagai contoh yaitu semua pengalaman memiliki struktur dasar (dukacita itu semuanya

⁶⁴ John W. Cresswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset (Memilih di antara lima pendekatan)*, (Jakarta Pustaka Belajar, 2015), Hlm. 113.

sama baik yang di cintai sebuah barang atau seseorang) Intinya dari pada itu adalah timbulnya perasaan dari peneliti " saya memahami dengan lebih baik seperti apakah fenomena tersebut bagi seseorang yang mengalaminya."⁶⁵

3. Penyajian Data

Penyajian data yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh dari penelitian di lapangan dengan menggunakan kalimat-kalimat sesuai dengan pendekatan kualitatif dengan laporan yang sistematis dan mudah dipahami.

4. Penarikan Kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan adalah dengan cara mengambil inti informasi yang tersusun dalam penyajian data. Sehingga dalam penelitian ini penulis mengambil kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah yang ada. ⁶⁶ Secara khusus untuk penelitian fenomenologi ada dua tahap analisis data yaitu, horizontal, dan tematizing

⁶⁵ John W. Cresswell, Penelitian Kualitatif dan Desain Riset (Memilih di antara lima pendekatan), (Jakarta Pustaka Belajar, 2015), Hlm. 114.

⁶⁶ Sugiyono, Metode Penyusunan Kuantitatif Kualitatif dan R & D. (Bandung Alfabeta 2011), Hlm. 246

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objektif Wilayah / Sasaran Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMAN 04 Kepahiang

SMAN 4 Kepahiang berdiri pada tanggal 16 Juni 2006, tahun 2023 ini telah berusia kurang lebih 17 tahun. Pertama kali beroperasi, sekolah ini menempati gedung sekolah PGRI Kabawetan. Sarana dan prasarana yang dimiliki pada saat itu masih sangat kurang. Latar belakang pendirian sekolah ini berawal dari cita-cita pemerintah kabupaten Kepahiang untuk menyebarkan sekolah SMA di setiap kecamatan. Awalnya SMAN 4 Kepahiang bernama SMAN 1 Kabawetan, sesuai dengan letaknya yang berada di kecamatan Kabawetan. Kemudian seiring perpindahan pengelolaan SMA/SMK dari kabupaten ke provinsi, maka nama SMAN 1 Kabawetan diganti nomenklturnya menjadi SMAN 4 Kepahiang. Sekolah ini pertama kali menerima peserta didik sebanyak 62 orang dengan 2 ruang belajar, begitu juga dengan jumlah tenaga pengajar yang terdiri dari 5 orang guru PNS.

SMAN 4 Kepahiang berjarak kurang lebih 3 km dari pusat kota Kepahiang, tepatnya terletak di jalan Raya Tangsi Baru Kelurahan Tangsi Baru Kecamatan Kabawetan. Pada tahun 2017 sekolah ini

berganti nama menjadi SMA Negeri 4 Kepahiang di bawah binaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu. SMA Negeri 4 Kepahiang berdiri di atas tanah seluas kurang lebih 29.778 m². Kondisi keamanan lingkungan di wilayah SMA Negeri 4 Kepahiang kondusif berkat kolaborasi yang baik antara warga sekolah dengan masyarakat sekitar terutama kelurahan Tangsi Baru yang memiliki komitmen tinggi dan positif terhadap dunia pendidikan di bawah kepemimpinan kepala lurah setempat.

2. Visi SMAN 04 Kepahiang

a. Visi

UKIR (Unggul, Kompetitif, Indah, Ramah Lingkungan dan Religius)

b. Indikator

- 1) Unggul dalam Prestasi Akademik dan Non Akademik
- 2) Unggul dalam administrasi dan layanan sekolah
- 3) Kompetitif/mampu bersaing dalam bidang akademik (OSN), ekstrakurikuler (O2SN dan FLS2N)
- 4) Indah (bersih, teratur, rapi) dalam tatanan lingkungan sekolah
- 5) Ramah Lingkungan dalam artian menjaga kebersihan, dan kelestarian lingkungan sekolah maupun lingkungan di sekitar sekolah
- 6) Religius dengan mengedepankan sikap-sikap spiritual seperti
 - a) Berdo'a Sebelum Dan Sesudah Melakukan Kegiatan

- b) Menjalankan Ibadah Sesuai Dengan Ajaran Agama Yang Dianut
- c) Memberi Salam Pada Saat Awal Dan Akhir Kegiatan
- d) Menjaga Lingkungan Hidup Sekitar Satuan Pendidikan

3. Misi SMAN 04 Kepahiang

Berdasarkan Visi di atas, maka dapat dirumuskan misi sebagai berikut :

- a. Sekolah yang UNGGUL dalam prestasi akademik dan non akademik
- b. Sekolah yang unggul dalam administrasi dan layanan sekolah.
- c. Berjiwa KOMPETITIF/mampu bersaing dalam bidang akademik (OSN), dan ekstrakurikuler (O2SN dan FLS2N) di tingkat Kabupaten, Propinsi dan Nasional.
- d. Menuju sekolah yang INDAH (Bersih, Teratur, Rapi) dalam tatanan lingkungan sekolah berwawasan Lingkungan Hidup (Green School),
- e. Ramah lingkungan menjaga kebersihan, dan kelestarian lingkungan sekolah maupun lingkungan di sekitar sekolah dengan berbasis berbasis Kearifan Lokal.
- f. Sekolah bernuansa RELIGIUS, mengedepankan sikap-sikap spiritual seperti:
 - 1) Berdo'a sebelum dan sesudah melakukan
 - 2) Kegiatan menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agama yang dianut
 - 3) Memberi salam pada saat awal dan akhir kegiatan

- g. Menjaga Lingkungan Hidup Sekitar Satuan Pendidikan sifat Internal Locus of Control Berbasis Sekolah, Kultur Sekolah Berwawasan budaya nasional dan daerah, berbasis kearifan lokal.

4. Profil SMAN 04 Kepahiang

SMAN 04 Kepahiang pada mulanya sekolah ini menempati gedung sekolah PGRI Kabawetan yang didirikan pada tanggal 16 Juni 2006. Terletak pada desa Tangsi Baru kecamatan Kabawetan kabupaten Kepahiang. Sekolah SMAN 04 Kepahiang memiliki luas 21.584 m². Adapun secara geografis letak SMAN 04 Kepahiang :

- a. Sebelah utara, berbatasan dengan kebun teh Kabawetan
- b. Sebelah selatan, SMPN 02 Kabawetan
- c. Sebelah barat, Villa Cempaka Kabawetan
- d. Sebelah timur, Zayn Villa

B. Temuan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi peneliti mendapatkan data bahwa pelaksanaan kunjungan rumah di SMAN 04 Kepahiang mengalami hambatan sebagai berikut :

1. Penyebab pelaksanaan kunjungan rumah di SMAN 04 Kepahiang

Aktivitas yang diamati peneliti adalah penyebab pelaksanaan kunjungan rumah dan hasil observasi menunjukkan bahwa kunjungan rumah dilakukan bukan sebagai agenda rutin tanpa alasan, melainkan sebagai respon terhadap masalah spesifik terutama absensi serta perilaku yang dialami peserta didik hingga melengkapi data.

2. Pelaksanaan kunjungan rumah di SMAN 04 Kepahiang

Aktivitas yang diamati peneliti adalah pelaksanaan kunjungan rumah dan hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan kunjungan rumah di SMAN 04 Kepahiang telah berhasil membangun kerja sama yang baik antara guru pembimbing dengan orang tua. Aktivitas ini terbukti efektif dalam meningkatkan semangat belajar dan memperbaiki tingkah laku peserta didik.

3. Hambatan pelaksanaan kunjungan rumah di SMAN 04 Kepahiang

Aktivitas yang diamati peneliti adalah hambatan pelaksanaan kunjungan rumah di SMAN 04 Kepahiang dan hasil observasi menunjukkan bahwa hambatan utama dalam pelaksanaan kunjungan rumah bersifat multidimensional, mencakup kendala interpersonal (orang tua) dan kendala teknis seperti jarak hingga kendala manajemen internal sekolah (beban kerja). Meskipun secara umum dianggap efektif kendala - kendala tersebut sering kali menyebabkan kunjungan rumah menjadi tidak optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan penelitian, maka peneliti akan menguraikan hasil dari penelitian yang peneliti dapatkan di SMAN 04 Kepahiang. Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti memperoleh informasi dan data-data tentang analisis permasalahan guru pembimbing dalam melaksanakan kunjungan rumah di SMAN 04 Kepahiang. Pertama peneliti mengajukan pertanyaan untuk mengetahui terlebih dahulu masalah-masalah apa saja yang banyak terjadi

pada peserta didik sehingga adanya suatu kegiatan kunjungan rumah terhadap peserta didik di SMAN 04 Kepahiang, dan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti pada guru pembimbing adalah sebagai berikut :

1. Apa yang menyebabkan guru pembimbing melaksanakan kunjungan rumah di SMAN 04 Kepahiang

- a. Mendeteksi kondisi keluarga

Dalam hal ini peneliti menanyai aspek kondisi keluarga yang paling utama dideteksi oleh guru pembimbing selama kunjungan rumah. Berdasarkan hasil wawancara peneliti di SMAN 04 Kepahiang. Maka di dapatkan informasi:

“ Kalau ditanya apa yang menyebabkan guru pembimbing melaksanakan kunjungan rumah di SMAN 04 Kepahiang disini tentu banyak sekali, antara lain mendeteksi kondisi keluarga, melengkapi data peserta didik, dan membangun kerja sama dengan orang tua. Selain itu ada juga peserta didik yang sulit sekali memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru, hal ini bisa disebabkan dukungan lingkungan belajar dirumah yang kurang dan kondisi pemenuhan kebutuhan dasar peserta didik belum terpenuhi.”⁶⁷

“ Peserta didik mengalami permasalahan tidak hanya bersumber dari sekolah saja tetapi juga keluarga dan masyarakat lingkungan sekitar. Seperti dinamika hubungan antar anggota keluarga dan pola asuh orang tua. Berbagai permasalahan yang muncul meliputi bidang pribadi, sosial, belajar dan karir yang menjadi penghambat peserta didik untuk berkembang secara optimal sehingga mengalami kehidupan sehari-hari terganggu atau EDL (Effective Daily Living).”⁶⁸

Dari hasil wawancara dengan guru pembimbing dapat disimpulkan yang paling utama dideteksi oleh guru pembimbing selama kunjungan rumah ialah hubungan

⁶⁷ Dina Oktarina, Wawancara, Guru Bimbingan dan Konseling. Tgl 28 Juli 2025

⁶⁸ Ade Dianalita, Wawancara, Guru Pembimbing. Tgl 28 Juli 2025

keluarga, lingkungan, dan kebutuhan dasar. Dengan mendeteksi kondisi keluarga guru pembimbing dapat memperoleh gambaran utuh dan mendalam tentang penyebab masalah peserta didik.

Kunjungan rumah merupakan upaya untuk mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan peserta didik yang menjadi tanggung jawab guru pembimbing dalam pelayanan bimbingan dan konseling.

Begitu pula dari hasil wawancara di SMAN 04 Kepahiang, bagaimana guru pembimbing membangun kepercayaan dengan anggota keluarga untuk dapat mendeteksi kondisi keluarga adalah :

“ Guru pembimbing melaksanakan kunjungan rumah dengan bersikap terbuka dengan cara bicara yang sopan agar mendapatkan data tentang kondisi orang tua, dukungan dan hubungan yang diberikan oleh orang tua kepada peserta didik.”⁶⁹

“ Menurut saya aspek yang paling utama dalam membangun kerja sama dengan orang tua adalah dengan melakukan pembinaan apabila peserta didik sudah alpha lebih dari tiga kali dan melakukan operasional tindakan kegiatan kunjungan rumah mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi hingga laporan.”⁷⁰

Kesimpulannya membangun kepercayaan dengan anggota keluarga selama kunjungan rumah adalah proses yang disengaja dan strategis. Kuncinya terletak pada cara bicara yang sopan dan pembinaan

Selain itu guru pembimbing juga menyampaikan bahwa penyebab dilaksanakannya kunjungan rumah adalah masalah belajar, contohnya seperti minat belajar yang kurang dan daya

⁶⁹ Dina Oktarina, Wawancara, Guru Bimbingan dan Konseling. Tgl 28 Juli 2025

⁷⁰ Ade Dianalita, Wawancara, Guru Bimbingan dan Konseling. Tgl 28 Juli 2025

tangkap pembelajaran yang kurang sehingga menyebabkan nilai – nilai peserta didik tersebut mendapatkan nilai yang rendah.

Dari hasil wawancara dari kedua pertanyaan dengan guru pembimbing dapat disimpulkan dalam beberapa aspek, yaitu melengkapi data peserta didik, membangun kerja sama dengan orang tua, tindak lanjut terhadap masalah absensi, mendeteksi kondisi keluarga dan lingkungan.

Kalau ditanya apa yang menyebabkan guru pembimbing melakukan kunjungan rumah di SMAN 04 Kepahiang disini tentu banyak sekali, antara lain mendeteksi kondisi keluarga, melengkapi data peserta didik, dan membangun kerja sama dengan orang tua. Selain itu ada peserta didik yang sulit sekali memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru, hal ini bisa disebabkan dukungan lingkungan belajar dirumah yang kurang dan kondisi pemenuhan kebutuhan dasar juga peserta didik belum lengkap.

b. Membangun kerja sama dengan orang tua

Kunjungan rumah perlu dilaksanakan oleh guru pembimbing apabila untuk permasalahan peserta didik yang sedang ditangani diperlukan keterangan lebih jauh dari orang tuanya.

Guru pembimbing ingin menyampaikan sesuatu kepada orang tua peserta didik tentang permasalahan anaknya itu. Lebih jauh, dengan kunjungan rumah itu orang tua dapat diajak bekerja sama untuk mengentaskan permasalahan peserta didik tersebut.

Jadi disini dari hasil wawancara di sekolah SMAN 04 Kepahiang tentang strategi yang digunakan guru pembimbing yaitu dapat dikemukakan sebagai berikut :

“ Dengan membangun kepercayaan melalui komunikasi yang empatik dan fokus pada kolaborasi akan terbina kerja sama yang baik antara konselor dengan orang tua peserta

didik, sehingga akan terwujud situasi yang kondusif bagi pengembangan dan pemeliharaan potensi peserta didik.”⁷¹

“ Disini dapat kita lihat dari hasil wawancara terhadap guru pembimbing di SMAN 04 Kepahiang, bahwasannya cara yang digunakan oleh guru pembimbing untuk membangun kerja sama dengan orang tua yang sulit adalah dengan cara menerapkan komunikasi yang personal dan teknik 3M. Misalnya peserta didik yang kurang perhatian dari orang tua, dikarenakan orang tua nya sibuk bekerja. Jadi anak tersebut tidak peduli dengan sekolahnya, dan dengan hal tersebut dapat membuat peserta didik jarang masuk sekolah.”⁷²

Kesimpulannya bahwa strategi untuk membangun kerja sama dengan orang tua saat kunjungan rumah sangat mengandalkan komunikasi yang empatik dan personal. Kedua guru pembimbing menekankan pentingnya membangun kepercayaan, mendengarkan aktif, fokus pada kolaborasi dan solusi. Dengan demikian kunjungan rumah menjadi lebih dari sekedar pengumpulan data ia menjadi sebuah proses pembentukan kemitraan yang kuat antara sekolah dan keluarga untuk mendukung perkembangan peserta didik.

Hasil wawancara dengan guru pembimbing tentang mengapa ada orang tua orang lebih mudah atau sulit untuk diajak bekerja sama :

“ Orang tua yang mudah diajak bekerja sama biasanya orang tuanya sudah memiliki pemahaman bahwa kunjungan rumah adalah upaya kolaboratif untuk membantu peserta didik, sebaliknya orang tua yang sulit diajak bekerja sama, mungkin merasa khawatir air keluarga akan terbuka, dan merasa harga diri mereka terancam karena masalah anak dianggap sebagai kegagalan mereka. Untuk itu, diawal kunjungan rumah guru pembimbing harus berusaha keras membangun rasa aman dan meyakinkan mereka.”⁷³

“ Orang tua yang sulit diajak bekerja sama seringkali adalah mereka yang memiliki keterbatasan waktu yang sangat padat karena kesibukan kerja. Mereka beranggapan, kami sudah mencari nafkah untuk anak, urusan sekolah biar sekolah

⁷¹ Dina Oktarina, Wawancara, Guru Bimbingan dan Konseling. Tgl 28 Juli 2025

⁷² Ade Dianalita, Wawancara, Guru Pembimbing. Tgl 28 Juli 2025

⁷³ Dina Oktarina, Wawancara, Guru Bimbingan dan Konseling. Tgl 28 Juli 2025

yang urus. Mereka mungkin ingin terlibat, tapi tidak ada waktu dan energi.⁷⁴

Kesimpulannya orang tua yang mudah diajak bekerja sama adalah mereka yang memiliki persepsi positif, tidak terhambat oleh keterbatasan waktu. Sedangkan orang tua yang sulit diajak bekerja sama mereka yang merasa terintimidasi, dan menghadapi hambatan nyata seperti kesibukan kerja atau rasa malu terkait kondisi ekonomi dan Pendidikan. Oleh karena itu kunjungan rumah bukan hanya tentang mengumpulkan data, melainkan juga tentang membangun hubungan dan empati untuk meruntuhkan hambatan – hambatan tersebut.

Kunjungan rumah dilakukan dalam rangka mengumpulkan data atau melengkapi data peserta didik yang terkait dalam keluarga. Dengan data yang lebih lengkap dan terbinanya komitmen orang tua maka upaya pencegahan masalah terutama yang disebabkan oleh faktor-faktor keluarga, lebih memungkinkan untuk data dilaksanakan.

Dari hasil wawancara dari kedua pertanyaan dengan guru pembimbing dapat disimpulkan dalam beberapa aspek, yaitu penerapan strategi khusus seperti 3M, persepsi orang tua, keterbatasan waktu, komunikasi empatik dan personal.

“Dengan membangun kepercayaan melalui komunikasi yang empatik dan fokus pada kolaborasi akan terbina kerja sama yang baik antara konselor dengan orang tua peserta didik, sehingga akan terwujud situasi yang mendukung bagi pengembangan dan pemeliharaan potensi peserta didik.” “ Disini dapat kita lihat dari hasil wawancara terhadap guru pembimbing di SMAN 04 Kepahiang, bahwasannya cara yang digunakan oleh guru pembimbing untuk membangun kerja sama dengan orang tua yang sulit adalah dengan cara menerapkan komunikasi yang personal dan teknik 3M.

⁷⁴ Ade Dianalita, Wawancara, Guru Bimbingan dan Konseling. Tgl 28 Juli 2025

c. Data Peserta Didik

Kunjungan rumah dilakukan apabila data peserta didik untuk kepentingan pelayanan bimbingan konseling belum atau tidak diperoleh melalui wawancara dan angket. Selain itu, kunjungan rumah juga perlu dilakukan untuk melakukan cek silang berkenaan dengan data yang diperoleh melalui angket dan wawancara

Maka dari itu hasil penelitian wawancara dengan guru pembimbing tentang apa saja jenis data peserta didik yang paling sering menjadi dasar pertimbangan untuk melakukan kunjungan rumah menyatakan bahwa :

“ Menurut pengalaman saya, data yang paling sering menjadi dasar pertimbangan adalah data yang sifatnya mudah diukur seperti data kehadiran, penurunan prestasi belajar, dan data pelanggaran disiplin seperti sering terlambat, tidak memakai seragam, atau terlibat dalam perkelahian.”⁷⁵

“ Data dari pihak ketiga juga tidak kalah penting, seperti laporan dari wali kelas, guru mata pelajaran, hasil wawancara awal, dan observasi langsung disekolah contohnya peserta didik yang menyendiri, tidak membawa bekal, pakaiannya tidak terurus, dll.”⁷⁶

Kesimpulannya bahwa data yang menjadi dasar pertimbangan untuk melakukan kunjungan rumah tidak hanya berasal dari catatan formal seperti absensi dan pelanggaran, tetapi juga dari yang diperoleh melalui laporan guru lain, hasil wawancara, dan observasi langsung.

Hasil wawancara dengan guru pembimbing dengan pertanyaan dimana saja sumber data peserta didik yang digunakan oleh guru pembimbing adalah sebagai berikut :

⁷⁵ Dina Oktarina, Wawancara, Guru Bimbingan dan Konseling. Tgl 28 Juli 2025

⁷⁶ Ade Dianalita, Wawancara, Guru Bimbingan dan Konseling. Tgl 28 Juli 2025

“ Guru pembimbing biasanya mengandalkan sumber – sumber data yang sudah terdokumentasi secara resmi disekolah contohnya arsip kesiswaan seperti data absensi, catatan nilai, riwayat pelanggaran disiplin peserta didik dan laporan wali kelas.”⁷⁷

“ Sumber data informal juga sangat penting seperti observasi secara langsung, informasi dari guru mata pelajaran, dan teman dekat peserta didik.”⁷⁸

Dari kedua jawaban guru pembimbing dapat disimpulkan bahwa sumber data yang digunakan guru pembimbing untuk memutuskan kunjungan rumah berasal dari arsip guru pembimbing, laporan dari wali kelas, guru mata pelajaran, observasi langsung, dan informasi dari teman dekat peserta didik.

Hasil wawancara dengan guru pembimbing tentang kapan data peserta didik dianalisis oleh guru pembimbing untuk memutuskan perlunya kunjungan rumah adalah sebagai berikut :

“ Analisis data peserta didik dilakukan secara insidental dan berkala, untuk yang insidental seperti peserta didik yang sudah tiga hari berturut – turut tidak masuk sekolah tanpa kabar, wali kelas atau guru mata pelajaran yang melapor. Sedangkan yang berkala dilakukan pada akhir bulan atau setiap semester. Guru pembimbing memeriksa daftar peserta didik dengan pelanggaran berulang atau penurunan nilai yang signifikan. Jika seorang peserta didik sudah mendapat beberapa kali panggilan tanpa perubahan, data – data tersebut akan dianalisis ulang untuk melihat apakah kunjungan rumah perlu menjadi intervensi berikutnya.”⁷⁹

“ Analisis data merupakan proses berkelanjutan seperti saat setelah konseling individu tidak efektif, dan sebagai langkah verifikasi data.”⁸⁰

Dapat disimpulkan bahwa data peserta didik dianalisis secara insidental (seperti ketidakhadiran) dan berkala (seperti setiap akhir semester), tetapi juga merupakan bagian dari proses berkelanjutan dalam bimbingan konseling. Keputusan melakukan kunjungan rumah seringkali diambil ketika data yang ada di sekolah tidak cukup untuk

⁷⁷ Dina Oktarina, Wawancara, Guru Bimbingan dan Konseling. Tgl 28 Juli 2025

⁷⁸ Ade Dianalita, Wawancara, Guru Bimbingan dan Konseling. Tgl 28 Juli 2025

⁷⁹ Ade Dianalita, Wawancara, Guru Bimbingan dan Konseling. Tgl 28 Juli 2025

⁸⁰ Dina Oktarina, Wawancara, Guru Bimbingan dan Konseling. Tgl 28 Juli 2025

memberikan pemahaman yang komprehensif tentang masalah peserta didik.

Wawancara dengan guru pembimbing dengan pertanyaan dari mana data dari kunjungan rumah mengenai kondisi lingkungan peserta didik didokumentasikan oleh guru pembimbing dan disimpan agar dapat dimanfaatkan di kemudian hari untuk intervensi lanjutan adalah sebagai berikut :

“ Sebagai guru pembimbing, masih mengandalkan sistem dokumentasi yang berbasis fisik contohnya foto. Sebelum melakukan kunjungan rumah juga membuat RPL.”⁸¹

“ Setelah melakukan kunjungan rumah guru pembimbing akan membuat laporan evaluasi.”⁸²

Dapat disimpulkan bahwa dokumentasi data dari kunjungan rumah sangat penting untuk memastikan keberlanjutan intervensi. Meskipun metode yang digunakan bisa berbeda – beda namun tujuannya sama.

Dari hasil wawancara dari keempat pertanyaan dengan guru pembimbing dapat disimpulkan dalam beberapa aspek, yaitu analisis data yang berkelanjutan, dokumentasi, evaluasi, sumber data formal dan informal.

" Menurut pengalaman saya, data yang paling sering menjadi dasar pertimbangan adalah data yang sifatnya mudah diukur seperti data kehadiran, penurunan prestasi belajar, dan data pelanggaran disiplin seperti sering terlambat, tidak memakai seragam, atau terlibat dalam kekerasan." " Data dari pihak ketiga juga tidak kalah penting, seperti laporan dari wali kelas, guru mata pelajaran, hasil wawancara awal, dan observasi langsung disekolah contohnya peserta didik yang menyendiri, tidak membawa bekal, pakaiannya tidak terurus, dll."

⁸¹ Dina Oktarina, Wawancara, Guru Bimbingan dan Konseling. Tgl 28 Juli 2025

⁸² Ade Dianalita, Wawancara, Guru Bimbingan dan Konseling. Tgl 28 Juli 2025

2. Bagaimana prosedur pelaksanaan kunjungan rumah di SMAN 04

Kepahiang

a. Perencanaan

Wawancara dengan guru pembimbing dengan pertanyaan bagaimana guru pembimbing menetapkan peserta didik yang memerlukan kunjungan rumah :

“ Misalnya absensi yang sering dan tidak wajar, penurunan nilai akademik yang drastis, atau akumulasi pelanggaran tata tertib sekolah, data ini menjadi “lampu merah” pertama. Setelah itu berkoordinasi dengan wali kelas dan guru mata pelajaran. Langkah terakhir sebelum kunjungan rumah adalah melakukan konseling awal dengan peserta didik.”⁸³

“ Saya akan menetapkan kunjungan rumah jika ada laporan berulang dari beberapa guru yang menyatakan peserta didik menunjukkan gejala masalah serius, seperti perundungan, peserta didik yang tidak terbuka, dan masalah yang memerlukan kolaborasi keluarga.”⁸⁴

Kesimpulannya dari kedua pendapat bahwa menetapkan kasus peserta didik yang memerlukan kunjungan rumah adalah proses yang dilakukan secara bertahap. Keputusan kunjungan rumah diambil ketika masalah peserta didik dianggap serius, berulang, dan ketika informasi yang diperoleh tidak cukup, maka kunjungan rumah akan dilakukan untuk melengkapi data peserta didik dan menjalin kolaborasi dengan keluarga.

Wawancara dengan guru pembimbing dengan pertanyaan bagaimana guru pembimbing meyakinkan peserta didik pentingnya melakukan kunjungan rumah :

“ Misalnya ada rumor tentang peserta didik A yang tidak sekolah lagi, maka guru pembimbing akan memastikan kebenarannya dengan mengundang orang tua peserta didik ke sekolah. Apabila orang tua peserta didik yang dipanggil

⁸³ Ade Dianalita, Wawancara, Guru Bimbingan dan Konseling. Tgl 28 Juli 2025

⁸⁴ Dina Oktarina, Wawancara, Guru Bimbingan dan Konseling. Tgl 28 Juli 2025

tidak mau datang lagi. Maka guru pembimbing datang melakukan kunjungan rumah. Sebelum dipanggil orang tua ke sekolah bakal dilakukan pembinaan seperti konseling individu. Apabila masalah berat akan diberi ke waka kesiswaan.⁸⁵

“Sebelum meyakinkan peserta didik guru pembimbing akan mengurus administrasi surat menyurat yang dibuat sendiri dan ditanda tangani oleh kepala sekolah, dan surat tersebut di buat salinan untuk arsip dan diberi ke orang tua peserta didik. Ketika kunjungan rumah guru pembimbing akan membahas masalah peserta didik misalnya kehadiran peserta didik yang sering absensi.”⁸⁶

Kesimpulan kunjungan rumah bukanlah langkah intervensi pertama, intervensi pertama yang dilakukan guru pembimbing adalah mengundang orang tua ke sekolah untuk membahas masalah peserta didik, yang didukung oleh kelengkapan administrasi yang memadai.

Wawancara dengan guru pembimbing dengan pertanyaan bagaimana guru pembimbing mempersiapkan diri atau menyiapkan data :

“Sebelum melakukan kunjungan rumah guru pembimbing akan mengumpulkan semua data tentang peserta didik seperti absensi, riwayat nilai akademik, dan catatan pelanggaran disiplin. Data – data ini didapatkan dari arsip sekolah, wali kelas, atau bagian kesiswaan. Dan tidak lupa menyiapkan kelengkapan administrasi.”⁸⁷

“Persiapkan yang dilakukan guru pembimbing sebelum melakukan kunjungan rumah adalah berdiskusi dengan guru mata pelajaran untuk mengetahui interaksi sosialnya dikelas.”⁸⁸

Kesimpulannya persiapan yang dilakukan guru pembimbing sebelum kunjungan rumah adalah observasi, mengumpulkan informasi mengumpulkan data peserta didik seperti absensi, dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang peserta didik.

⁸⁵ Ade Dianalita, Wawancara, Guru Bimbingan dan Konseling. Tgl 28 Juli 2025

⁸⁶ Dina Oktarina, Wawancara, Guru Bimbingan dan Konseling. Tgl 28 Juli 2025

⁸⁷ Ade Dianalita, Wawancara, Guru Bimbingan dan Konseling. Tgl 28 Juli 2025

⁸⁸ Dina Oktarina, Wawancara, Guru Bimbingan dan Konseling. Tgl 28 Juli 2025

Wawancara dengan guru pembimbing dengan pertanyaan bagaimana guru pembimbing menetapkan materi kunjungan rumah :

“ Untuk menetapkan materi kunjungan rumah, guru pembimbing akan mengidentifikasi mengapa kunjungan ini diperlukan. Apa karena masalah absensi, penurunan nilai yang drastis. Apabila karena masalah tersebut maka akan diberikan materi strategi motivasi belajar, tips manajemen waktu.⁸⁹

“ Materi kunjungan rumah guru pembimbing bergantung pada data yang diperoleh dari arsip peserta didik, laporan guru, dan wawancara awal. Kunjungan rumah juga menjadi kesempatan untuk memvalidasi informasi yang dimiliki. Materi yang diberikan tidak kaku tetapi fleksibilitas.”⁹⁰

Kesimpulannya penetapan materi kunjungan rumah harus berdasarkan masalah peserta didik. Yang terpenting materi kunjungan rumah harus fleksibel dan dapat disesuaikan dengan situasi nyata dilapangan, yang memungkinkan guru pembimbing untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam dan akurat tentang kondisi keluarga dan peserta didik.

Adanya perencanaan terhadap pelaksanaan kunjungan rumah juga dijelaskan oleh guru pembimbing bahwa saat rapat kecil sebelum kunjungan rumah. Kepala Sekolah memberikan tanggung jawab kepada guru pembimbing selaku pelaksana program kunjungan rumah ini yang dibantu oleh wakil kepala bidang kesiswaan, wali kelas dan pihak orang tua peserta didik. Guru pembimbing dituntut untuk mampu memantau bentuk kenakalan peserta didik. Selain itu juga guru pembimbing siap menerima bentuk konsultasi mengenai perkembangan belajar peserta didik.

⁸⁹ Ade Dianalita, Wawancara, Guru Bimbingan dan Konseling. Tgl 28 Juli 2025

⁹⁰ Dina Oktarina, Wawancara, Guru Bimbingan dan Konseling. Tgl 28 Juli 2025

Sedangkan orang tua mampu memantau keadaan belajar dan gaya bergaul anak ketika dirumah.

Dalam penerapan perencanaan ini diadakannya rapat kecil sebelum melakukan kunjungan rumah yang dihadiri oleh kepala sekolah, waka kesiswaan, guru pembimbing, guru wali kelas dan orang tua peserta didik. Rapat kecil ini dilakukan untuk membahas permasalahan yang dialami oleh peserta didik, mengetahui karakter karakter peserta didik, mampu mengidentifikasi masalah peserta didik dan mampu menyelesaikan masalah peserta didik di SMAN 04 Kepahiang.

Guru pembimbing memantau bentuk kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik melalui buku monitoring, kemudian peserta didik yang memiliki masalah yang terkait dengan bidang pribadi akan menjadi target kunjungan rumah terlebih dahulu. Contoh peserta didik yang bermasalah seperti tidak memperhatikan saat guru menjelaskan, terlambat datang ke sekolah, tidak masuk ke sekolah tanpa keterangan dan membolos.

Tugas yang diberikan oleh Kepala Sekolah kepada guru pembimbing untuk mampu memberikan pelayanan maupun menyelesaikannya bagi peserta didik yang bermasalah hingga menerima bentuk konsultasi perkembangan belajar peserta didik.

Dari hasil wawancara dari keempat pertanyaan dapat disimpulkan bahwa perencanaan dalam pelaksanaan kunjungan rumah mencakup beberapa aspek, yaitu

identifikasi awal berbasis data, konsultasi internal disekolah, persiapan administrasi, dan penentuan materi kunjungan rumah.

"Misalnya absensi yang sering dan tidak wajar, penurunan nilai akademik yang drastis, atau akumulasi pelanggaran tata tertib sekolah, data ini menjadi "lampu merah" pertama. Setelah itu berkoordinasi dengan wali kelas dan guru mata pelajaran. Langkah terakhir sebelum kunjungan rumah adalah melakukan konseling awal dengan peserta didik." " Saya akan mengadakan kunjungan ke rumah jika ada laporan berulang dari beberapa guru yang menyatakan peserta didik menunjukkan gejala masalah serius, seperti perundungan, peserta didik yang tidak terbuka, dan masalah yang memerlukan kolaborasi keluarga." " Misalnya ada rumor tentang peserta didik A yang tidak sekolah lagi, maka guru pembimbing akan memastikan kebenarannya dengan mengundang orang tua peserta didik ke sekolah.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kunjungan rumah ini bertujuan untuk lebih mengenal karakter peserta didik. Selain itu, dari kegiatan kunjungan rumah ini diharapkan dapat menumbuhkan kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan pihak orang tua peserta didik dalam menyelesaikan masalah masalah peserta didik. Sehingga dengan adanya kerjasama yang baik ini akan mempermudah berlangsungnya program kunjunagn rumah ini maupun program-program sekolah yang lainnya, baik sekarang maupun yang akan datang.

Wawancara dengan guru pembimbing dengan pertanyaan bagaimana guru pembimbing mengkomunikasikan kunjungan rumah kepada pihak terkait :

“ Sebelum melakukan kunjungan rumah guru pembimbing akan membuat surat panggilan yang dimana perlu tanda

tangan kepala sekolah. Persetujuan dari kepala sekolah sangat penting sebagai bentuk legitimasi dan dukungan. Saat akan berangkat melaksanakan kunjungan rumah guru pembimbing akan berkoordinasi dengan wali kelas tentang informasi kunjungan rumah, tujuan, dan poin – poin yang akan dibahas dan membuat janji temu dengan orang tua peserta didik dengan surat resmi atau telpon.”⁹¹

Apabila masalah peserta didik penurunan nilai akademik maka guru pembimbing akan berkomunikasi dengan guru mata pelajaran. Dan tidak lupa pula meyakinkan peserta didik pentingnya melakukan kunjungan rumah dan menjelaskan kepada orang tua peserta didik bahwa kunjungan rumah ini sebagai upaya kolaboratif antara sekolah dan keluarga.”⁹²

Kesimpulannya dari kedua pandangan bawa komunikasi kunjungan rumah harus mendapat persetujuan dari kepala sekolah dan berkoordinasi dengan wali kelas, serta membangun komunikasi dan kepercayaan dengan orang tua peserta didik. Dengan demikian, komunikasi yang efektif, dukungan dari semua pihak, dan mencapai tujuannya, yaitu membantu peserta didik secara maksimal

Menurut guru pembimbing yang belum lama ini melakukan kunjungan rumah menjelaskan bahwa :

“ Pada saat berlangsungnya pelaksanaan kunjungan rumah terkadang hanya membutuhkan satu kali kunjungan rumah jika permasalahan atau kenakalan yang dilakukan peserta didik tidak terlalu banyak, sebaliknya jika permasalahan atau kenakalan yang dilakukan peserta didik itu banyak maka lebih dari satu kali kunjungan rumah.”⁹³

Kegiatan program kunjungan rumah ini sangat berguna bagi sekolah dalam menanggulangi kenakalan, terutama dalam menekan tingkat ketidakhadiran peserta didik, ketika peserta didik dikunjungi biasanya peserta menjadi jera dan takut akan

⁹¹ Ade Dianalita, Wawancara, Guru Bimbingan dan Konseling. Tgl 28 Juli 2025

⁹² Dina Oktarina, Wawancara, Guru Bimbingan dan Konseling. Tgl 28 Juli 2025

⁹³ Dina Oktarina, Wawancara, Guru Bimbingan dan Konseling. Tgl 28 Juli 2025

mengulangnya kesalahan kembali, hal tersebut karena peserta didik merasa diawasi dan terpantau oleh orang tua dan guru.

“ Sebagai contoh saya berkunjung kerumah orang tua peserta didik dan orang tua mengetahui permasalahan anaknya di sekolah, orang tua akan selalu intens berkomunikasi dengan saya, minimal dengan pesan singkat SMS menanyakan keadaan perkembangan anaknya ketika di sekolah. Dari pengamatan tersebut saya melihat bahwa setelah dilakukan kunjungan rumah anak ada perubahan kearah lebih baik dari sebelumnya.”⁹⁴

Hal ini sama dengan dijelaskan sesuai hasil wawancara dengan guru pembimbing mengatakan bahwa pelaksanaan kunjungan rumah ialah:

“ Guru pembimbing melakukan kunjungan kerumah orang tua peserta didik membahas perihal kenakalan peserta didik saat di sekolah, perkembangan belajar peserta didik ketika di kelas, etika sopan santun saat di sekolah, pergaulan peserta didik terhadap guru dan teman sebayanya serta dari pihak orang tua peserta didik menanyakan kepada guru pembimbing mengenai perkembangan belajar peserta didik pada saat di sekolah.”⁹⁵

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru pembimbing, menurut beliau adapun langkah-langkah pelaksanaan kunjungan rumah antara lain:

“ Langkah – langkah pelaksanaan kunjungan rumah ini adalah yang pertama identifikasi masalah, guru pembimbing mencari tahu masalah peserta didik yang melanggar dengan menanyai secara langsung kepada peserta didik (face to face), setelah guru mengetahui permasalahan peserta didik, guru mengadakan kunjungan rumah dengan persetujuan oleh peserta didik dan orang tua.”⁹⁶

⁹⁴ Ade Dianalita, Wawancara, Guru Bimbingan dan Konseling. Tgl 28 Juli 2025

⁹⁵ Dina Oktarina, Wawancara, Guru Bimbingan dan Konseling. Tgl 28 Juli 2025

⁹⁶ Ade Dianalita, Wawancara, Guru Bimbingan dan Konseling. Tgl 28 Juli 2025

Dari komunikasi langsung dengan peserta didik, guru pembimbing mengetahui masalah apa yang sedang dihadapi peserta didik. Kunjungan rumah ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana perubahan yang dialami peserta didik setelah kunjungan rumah.

Untuk mengetahui pendapat orang tua peserta didik tentang pelaksanaan kunjungan rumah, peneliti mengadakan wawancara dengan orang tua peserta didik, beliau mengatakan bahwa :

“ Kunjungan rumah ini sangat bagus, waka kesiswaan, wali kelas dan guru pembimbing tanggap dengan masalah peserta didik. Program kunjungan rumah ini sangat positif karena orang tua dapat bekerjasama dengan guru dalam mengatasi masalah anak, pemantauan perilaku peserta didik yang dilakukan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dibantu oleh guru pembimbing juga mendapatkan apresiasi dari wali murid.”⁹⁷

Pendapat yang disampaikan ibu Dora sama dengan pendapat yang disampaikan oleh ibu Serin beliau merasa senang dengan perubahan yang terjadi pada anaknya, selengkapnya sebagai berikut :

“Bapak Serin beserta keluarga merasa senang dengan perubahan Serin dan mengucapkan banyak terima kasih atas bantuan dari pihak sekolah yang telah mendidik anaknya dengan baik.”⁹⁸

Begitu pula dengan ibu Keyla, beliau menyatakan bahwa :
“ Dari perubahan yang terjadi pada peserta didik saya merasa senang dan saya berharap anak saya tidak mengulanginya

⁹⁷ Orang Tua Dora, Wawancara, Guru Bimbingan dan Konseling. Tgl 28 Juli 2025

⁹⁸ Orang Tua Serin, Wawancara, Guru Bimbingan dan Konseling. Tgl 28 Juli 2025

kembali dan akan mengejar ketinggalan pelajaran yang nantinya akan memperbaiki prestasi peserta didik juga.”⁹⁹

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan salah satu hal yang sangat penting, karena mengacu pada hasil evaluasi itulah dapat diambil simpulan apakah kegiatan yang direncanakan telah dapat mencapai sasaran yang diharapkan secara efektif dan efisien atau tidak, kegiatan itu dilanjutkan, atau sebaliknya direvisi dan sebagainya.

Wawancara dengan guru pembimbing dengan pertanyaan bagaimana guru pembimbing mengevaluasi proses pelaksanaan kunjungan rumah :

“ Setelah dilaksanakan kunjungan rumah akan dilakukan pemantauan, apakah perkembangan peserta didik dalam beberapa minggu ini membaik. Seperti absensinya, perilakunya, dan nilai akademiknya. Evaluasi tidak hanya dari guru pembimbing, tetapi guru pembimbing akan meminta umpan balik dari wali kelas dan guru mata pelajaran.”¹⁰⁰

“ Evaluasi yang dilakukan adalah melakukan rapat kecil dengan guru pembimbing yang lain dan wali kelas. Melalui kerja sama dan pelaporan ke kepala sekolah maka akan dilakukan pembinaan apabila masalah absensi tidak membaik. Kesimpulannya dari kedua pandangan, dapat disimpulkan bahwa evaluasi kunjungan rumah dilakukan dengan mengamati dampak langsung pada peserta didik (seperti perbaikan absen, nilai, dan perilaku).”¹⁰¹

Wawancara dengan guru pembimbing dengan pertanyaan bagaimana guru pembimbing mengevaluasi kelengkapan dan keakuratan hasil kunjungan rumah :

⁹⁹ Orang Tua Keyla, Wawancara, Guru Bimbingan dan Konseling. Tgl 28 Juli 2025

¹⁰⁰ Dina Oktarina, Wawancara, Guru Bimbingan dan Konseling. Tgl 28 Juli 2025

¹⁰¹ Ade Dianal, Wawancara, Guru Bimbingan dan Konseling. Tgl 28 Juli 2025

“ Guru pembimbing mengevaluasi kelengkapan dan hasil kunjungan rumah dengan cara membandingkan data yang diperoleh di kunjungan rumah dengan data yang sudah dimiliki sekolah (misalnya catatan absen, riwayat nilai, atau laporan.”¹⁰²

“ Jika ada hal lain yang belum jelas maka guru pembimbing akan merencanakan kunjungan rumah lanjutan. Apabila masalah peserta didik belum selesai juga maka guru pembimbing akan berkonsultasi dengan rekan sejawat yang seprofesi.”¹⁰³

Kesimpulannya evaluasi kelengkapan dan keakuratan hasil kunjungan rumah adalah proses yang berkelanjutan. Proses ini tidak hanya terjadi di lapangan saat kunjungan, tetapi juga setelahnya melalui analisis data.

Wawancara dengan guru pembimbing dengan pertanyaan bagaimana guru pembimbing mengevaluasi penggunaan data hasil kunjungan rumah :

“ Guru pembimbing akan membandingkan data yang didapatkan dari kunjungan rumah dengan perilaku peserta didik setelahnya, apakah ada peningkatan interaksi sosial di sekolah. Guru pembimbing juga menilai apakah data tersebut berhasil mendorong orang tua lebih terlibat.”¹⁰⁴

“ Guru pembimbing juga menilai apakah data dari kunjungan rumah berhasil mengisi kekosongan informasi yang tidak ada di data sekolah dan data tersebut dapat digunakan sebagai dasar dari diskusi rapat kecil yang dilakukan guru pembimbing, waka kesiswaan, dan lain – lain.”¹⁰⁵

Sesuai dengan hasil penelitian , guru pembimbing SMAN 04 Kepahiang telah mampu melaksanakan evaluasi kunjungan rumah dengan baik dan menyeluruh hal ini terlihat dari perolehan rata – rata deksriptor evaluasi dengan kriteria tinggi.

¹⁰² Dina Oktarina, Wawancara, Guru Bimbingan dan Konseling. Tgl 28 Juli 2025

¹⁰³ Ade Dianalita, Wawancara, Guru Bimbingan dan Konseling. Tgl 28 Juli 2025

¹⁰⁴ Dina Oktarina, Wawancara, Guru Bimbingan dan Konseling. Tgl 28 Juli 2025

¹⁰⁵ Ade Dianalita, Wawancara, Guru Bimbingan dan Konseling. Tgl 28 Juli 2025

Dari hasil wawancara dari ketiga pertanyaan dapat disimpulkan bahwa evaluasi dalam pelaksanaan kunjungan rumah mencakup beberapa aspek, yaitu pemantauan berkelanjutan, kolaborasi lintas pihak, analisis perbandingan data, dasar perencanaan lanjutan, dan mendorong partisipasi keluarga.

Setelah melaksanakan kunjungan rumah akan dilakukan pemantauan pemantaun, apakah perkembangan peserta didik dalam beberapa minggu ini membaik. Seperti absensinya, perilakunya, dan nilai akademiknya. Evaluasi tidak hanya dari guru pembimbing, tetapi guru pembimbing akan meminta umpan balik dari wali kelas dan guru mata pelajaran. Evaluasi yang dilakukan adalah melakukan pertemuan kecil dengan guru pembimbing yang lain dan wali kelas.

d. Analisis Hasil Evaluasi

Wawancara dengan guru pembimbing dengan pertanyaan apakah efektif penggunaan hasil kunjungan rumah terhadap penanganan kasus peserta didik :

“ Penggunaan hasil kunjungan rumah sangat efektif dikarenakan bisa membantu mengisi celah informasi dan mendorong kolaborasi aktif. Kunjungan rumah membantu menemukan penyebab utamanya, seperti masalah keluarga, kondisi lingkungan yang tidak mendukung.”¹⁰⁶

“ Sangat efektif karena data yang diperoleh dari kunjungan rumah sangat efektif karena dapat menjadi dasar yang kuat untuk merujuk peserta didik ke pihak lain jika diperlukan. Tetapi kunjungan ruma tidak efektif jika tidak diikuti dengan tindak lanjut yang konsisten. Jadi efektifitasnya bukan hanya dari data itu sendiri, tetapi dari bagaimana data tersebut dikelola dan dimanfaatkan untuk menciptakan perubahan yang berkelanjutan.”¹⁰⁷

Kesimpulan dari kedua pandangan bahwa penggunaan hasil kunjungan rumah sangat efektif dalam memahami akar masalah peserta didik. Kunjungan rumah efektif jika data yang diperoleh dapat digunakan sebagai dasar untuk kolaborasi yang kuat antara guru, orang tua, dan peserta didik, efektifitas ini diukur dari seberapa baik data tersebut

¹⁰⁶ Ade Dianalita, Wawancara, Guru Bimbingan dan Konseling. Tgl 28 Juli 2025

¹⁰⁷ Dina Oktarina, Wawancara, Guru Bimbingan dan Konseling. Tgl 28 Juli 2025

dimanfaatkan untuk merumuskan rencana tindak lanjut yang konkret dan dapat diterapkan.

Sesuai dengan hasil penelitian, guru pembimbing SMAN 04 Kepahiang dalam melaksanakan analisis hasil evaluasi kunjungan rumah masih perlu ditingkatkan. Data tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan guru pembimbing bahwa rata - rata guru pembimbing melakukan analisis hasil evaluasi untuk mengetahui hambatan - hambatan pada proses pelaksanaan kunjungan rumah bukan analisis terhadap efektifitas penggunaan hasil kunjungan rumah terhadap penanganan kasus peserta didik. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa guru pembimbing kurang tepat dalam melakukan analisis hasil evaluasi kunjungan rumah atau tidak sesuai dengan fungsi dari analisis hasil evaluasi kunjungan rumah.

Hal ini sangat disayangkan karena melalui tahap ini guru pembimbing dapat mengetahui aspek yang perlu mendapatkan perhatian lebih serta sebagai dasar pelaksanaan tindak lanjut. Dengan kata lain analisis hasil evaluasi menjadi umpan balik kegiatan yang memerlukan perbaikan, kebutuhan peserta didik yang belum terlayani, kemampuan guru pembimbing dalam melaksanakan kegiatan, serta dampak kegiatan terhadap perubahan perilaku peserta didik dan pencapaian prestasi akademik.

e. Tindak Lanjut

Tindak lanjut kunjungan rumah oleh guru pembimbing harus memperhatikan hal – hal yang berkaitan dengan tahap tindak lanjut

kunjungan rumah. Dengan kata lain tindak lanjut kunjungan rumah itu dikatakan baik ketika guru pembimbing mampu melaksanakan indikator - indikator pada tahap tindak lanjut tersebut secara menyeluruh.

Wawancara dengan guru pembimbing dengan pertanyaan apa yang mempertimbangkan perlunya kunjungan rumah lanjutan :

“ Kunjungan rumah dilanjutkan apabila tidak menunjukkan hasil yang signifikan. Contohnya tidak ada perubahan perilaku. Jika tujuan kunjungan adalah untuk mengatasi masalah penguatan komitmen orang tua, absensi. Namun peserta didik masih sekolah maka menandakan bahwa akar masalahnya belum tersentuh.”¹⁰⁸

“ Jika masalah peserta didik sempat membaik, namun kemudian peserta didik menunjukkan gejala masalah baru. Maka ini menjadi tanda bahwa solusi yang diterapkan hanya bersifat sementara. Kunjungan rumah lanjutan ini diperlukan untuk mengevaluasi kembali situasi dan mencari solusi yang berkelanjutan.”¹⁰⁹

Kesimpulannya apa yang mempertimbangkan kunjungan rumah lanjutan ditandai dengan tidak adanya perbaikan pada perilaku atau akademik peserta didik, serta kurangnya komitmen dari pihak keluarga.

Wawancara dengan guru pembimbing dengan pertanyaan apa yang mempertimbangkan tindak lanjut layanan kunjungan rumah :

“ Tindak lanjut kunjungan rumah sangat bergantung pada komitmen orang tua dan perubahan yang terjadi pada peserta didik. Kunjungan rumah bukanlah akhir dari masalah, melainkan sebuah awal. Misalnya orang tua yang secara suka rela menghubungi guru pembimbing menanyakan kabar anaknya.”¹¹⁰

“ Data yang didapatkan dari kunjungan rumah menjadi pertimbangan utama. Misalnya kunjungan rumah mengungkap masalah keluarga, ekonomi, atau kesehatan, maka tindak

¹⁰⁸ Dina Oktarina, Wawancara, Guru Bimbingan dan Konseling. Tgl 28 Juli 2025

¹⁰⁹ Ade Dianalita, Wawancara, Guru Bimbingan dan Konseling. Tgl 28 Juli 2025

¹¹⁰ Dina Oktarina, Wawancara, Guru Bimbingan dan Konseling. Tgl 28 Juli 2025

lanjut harus dilakukan untuk memberikan dukungan yang sesuai.”¹¹¹

Kesimpulannya tindak lanjut diperlukan untuk memastikan keberlanjutan perubahan positif pada peserta didik dan komitmen aktif dari orang tua. Dengan demikian, tindak lanjut layanan kunjungan rumah berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan informasi dari kunjungan rumah dengan upaya kolaboratif jangka panjang untuk memastikan masalah peserta didik dapat diselesaikan secara tuntas.

Dari hasil wawancara dari kedua pertanyaan dapat disimpulkan bahwa tindak lanjut dalam pelaksanaan kunjungan rumah mencakup beberapa aspek, yaitu kurangnya perubahan signifikan, munculnya masalah gejala baru, adanya komitmen pihak keluarga, dan temuan masalah yang kompleks.

"Kunjungan rumah dilanjutkan jika tidak menunjukkan hasil yang signifikan. Contohnya tidak ada perubahan perilaku. Jika tujuan kunjungan adalah untuk mengatasi masalah komitmen orang tua, absensi. Namun peserta didik masih sekolah maka menandakan bahwa akar permasalahan belum tercapai." Jika masalah peserta didik sempat membaik, namun kemudian peserta didik menunjukkan gejala masalah baru. " Tindak kunjungan rumah sangat bergantung pada komitmen orang tua dan perubahan yang terjadi pada peserta didik. " Data yang diperoleh dari kunjungan rumah menjadi pertimbangan utama. Misalnya kunjungan rumah mengungkap masalah keluarga, ekonomi, atau kesehatan, maka tindak lanjut harus dilakukan untuk memberikan dukungan yang sesuai."

f. Laporan

Pembuatan laporan merupakan bentuk tanggung jawab guru pembimbing setelah melaksanakan kegiatan dan sebagai bukti profesionalitas kinerja guru pembimbing.

Wawancara dengan guru pembimbing dengan pertanyaan mengapa kurangnya dukungan administratif atau teknologi menjadi penghambat dalam proses pelaporan :

¹¹¹ Ade Dianalita, Wawancara, Guru Bimbingan dan Konseling. Tgl 28 Juli 2025

“ Kurangnya dukungan administratif adalah masaaah utama yang berkaitan dengan efesiensi waktu dan beban kerja. Proses pelaporan bukanlah hal pekerjaan sepele, ia membutuhkan waktu merangkum data, mengetik ulang dari catatan tangan, dan mengarsipkannya. Hal ini sangat memakan waktu, waktu yang seharusnya kami gunakan untuk berinteraksi langsung dengan peserta didik justru terpakai untuk tugas – tugas administratif. Akibatnya, pelaporan menjadi tertunda dan data menjadi tidak akurat karena dicatat tergesa – gesa.¹¹²

“ Kurangnya dukungan adminisratif, seperti tidak adanya format laporan yang baku, membuat setiap guru pembimbing memiliki cara pelaporan yang berbeda – beda, yang mempersulit analisis atau evaluasi yang lebih luas oleh pihak sekolah. Selain itu, laporan yang tidak terstandarisasi bisa menguruangi akuntabilitas.”¹¹³

Kesimpulan kurangnya dukungan administratif akan menghambat efesiensi guru pembimbing dengan membuang waktu dan energi pada tugas - tugas manual yang berulang, seperti menyusun laporan dan pengarsipan.

Sesuai dengan hasil penelitian, guru pembimbing SMAN 04 Kepahiang dalam pelaporan hasil layanan kunjungan rumah masih perlu ditingkatkan. Data tersebut didukung hasil wawancara terhadap guru pembimbing yang menyatakan bahwa guru pembimbing belum seluruhnya menyusun laporan kunjungan rumah dikarenakan berbagai hal yang menghambat penyusunan laporan seperti adanya tugas - tugas lain yang harus dikerjakan guru pembimbing. Selain itu berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa belum semua guru pembimbing menyusun laporan kunjungan rumah.

¹¹² Ade Dianalita, Wawancara, Guru Bimbingan dan Konseling. Tgl 28 Juli 2025

¹¹³ Dina Oktarina, Wawancara, Guru Bimbingan dan Konseling. Tgl 28 Juli 2025

3. Bagaimana kendala yang ditemui guru pembimbing saat kunjungan rumah di SMAN 04 Kepahiang

a. Perencanaan

Dalam melaksanakan kunjungan rumah, hal pertama yang dilakukan adalah perencanaan. Tanpa adanya perencanaan maka kegiatan kunjungan rumah tidak akan terarah dan efektif. Maka dari itu alangkah baiknya pelaksanaan kunjungan rumah dilakukan sesuai dengan prosedur yang ada.

Wawancara dengan guru pembimbing dengan apa saja hambatan utama yang dihadapi guru pembimbing saat merencanakan kunjungan rumah :

“ Hambatan utama dalam perencanaan adalah keterbatasan waktu dan minimnya data akurat. Guru pembimbing memiliki beban kerja yang padat, mulai dari konseling, administrasi, hingga kegiatan lain disekolah. Akibatnya, waktu untuk merencanakan kunjungan rumah secara mendalam sangat terbatas. Kami tidak bisa datang tanpa persiapan, tetapi sulit untuk mengalokasikan waktu yang cukup untuk mengumpulkan semua data yang diperlukan. Hambatan kedua adalah kesulitan dalam mengidentifikasi data peserta didik yang akurat. Meskipun ada data biodata diri di sekolah, sering kali data tersebut tidak lengkap atau diperbarui. Misalnya data alamat atau nomor orang tua peserta didik berubah.”¹¹⁴

“ Kunjungan rumah seharusnya menjadi program kolaboratif, tapi sering kali perencanaan hanya dibebankan pada guru pembimbing. Dengan jumlah peserta didik yang banyak, sulit untuk menentukan siapa yang paling membutuhkan siapa yang membutuhkan intervensi. Guru pembimbing harus memilih kasus mana yang harus diselesaikan disekolah, dan kasus mana yang memerlukan kunjungan rumah. Jika kriteria penentuan prioritas tidak jelas, perencanaan bisa menjadi tidak efektif. Terkadang kasus yang seharusnya

¹¹⁴ Ade Dianalita, Wawancara, Guru Bimbingan dan Konseling. Tgl 28 Juli 2025

diselesaikan disekolah justru ditindak lanjuti dengan kunjungan rumah, yang membuang waktu dan sumber daya.¹¹⁵

Kesimpulannya hambatan utama dalam perencanaan kunjungan rumah tidak hanya bersifat internal, tetapi juga eksternal. Misalnya keterbatasan sumber daya baik itu waktu maupun kelengkapan data dan kurangnya komunikasi yang efektif dengan pihak terkait, seperti wali kelas dapat membatasi kelengkapan informasi yang diperlukan untuk perencanaan yang matang.

Wawancara dengan guru pembimbing dengan pertanyaan siapa pihak – pihak yang menjadi sumber pengambat dalam proses perencanaan kunjungan rumah :

“ Menurut saya sumber hambatan utama dalam perencanaan datang dari dalam lingkungan sekolah itu sendiri. Misalnya wali kelas yang tidak merasa bertanggung jawab penuh untuk menyediakan data peserta didik yang lengkap dan akurat, mereka sibuk dengan tugas mengajar dan administrasi kelas. Padahal data dari wali kelas seperti laporan perilaku harian sangat penting.¹¹⁶

“ Orang tua peserta didik kadang menjadi sumber hambatan, misalnya orang tua peserta didik yang menolak janji temu. Selain orang tua peserta didik juga bisa menjadi penghambat, jika peserta didik menutupi masalah atau memberikan informasi yang tidak akurat saat sesi konseling awal, guru pembimbing akan kesulitan mengidentifikasi masalah inti.”¹¹⁷

Kesimpulannya pihak – pihak yang menjadi penghambat bisa dari wali kelas, orang tua peserta didik yang sulit dihubungi, menolak kerja sama.

Hambatan dalam perencanaan yaitu kurangnya pemahaman guru pembimbing. Beberapa aspek faktor penghambat tersebut antara lain anggapan guru pembimbing bahwa meyakinkan peserta didik tidak menjadi prioritas dalam

¹¹⁵ Dina Oktarina, Wawancara, Guru Bimbingan dan Konseling. Tgl 28 Juli 2025

¹¹⁶ Ade Dianalita, Wawancara, Guru Bimbingan dan Konseling. Tgl 28 Juli 2025

¹¹⁷ Dina Oktarina, Wawancara, Guru Bimbingan dan Konseling. Tgl 28 Juli 2025

kunjungan rumah, kurangnya pemahaman guru pembimbing terhadap pentingnya menyiapkan data dan materi sebelum kunjungan rumah dan kurangnya referensi yang dimiliki guru pembimbing untuk menunjang pemilihan materi dalam kunjungan rumah nantinya.

Dari hasil wawancara dari kedua pertanyaan dapat disimpulkan bahwa hambatan utama dalam perencanaan kunjungan rumah mencakup beberapa aspek, yaitu keterbatasan waktu, beban kerja, minimnya data akurat peserta didik, kurangnya kolaborasi internal, dan kendala eksternal dari orang tua serta peserta didik.

b. Pelaksanaan

Wawancara dengan guru pembimbing dengan pertanyaan apa saja kendala yang paling sering muncul saat melaksanakan kunjungan rumah :

“ Kendala terbesar bukanlah masalah teknis, tetapi penolakan dari keluarga. Misalnya orang tua yang tertutup atau defensif, ketidaksesuaian jadwal.”¹¹⁸

“ Kunjungan rumah memerlukan waktu yang tepat, misalnya untuk orang tua peserta didik yang tinggal disengkuang yang mayoritas petani, yang biasanya orang tua peserta didik akan dirumah pada hari kamis dikarenakan adanya pasar kamis. Kunjungan rumah juga memerlukan fasilitas pendukung, seperti kendaraan dan anggaran bensin.”¹¹⁹

Kesimpulannya masalah yang paling sering muncul saat melaksanakan kunjungan rumah adalah kombinasi masalah interpersonal dan teknis. Seperti orang tua peserta didik yang tertutup, ketidaksesuaian jadwal, dan dukungan fasilitas dari pihak sekolah.

¹¹⁸ Ade Dianalita, Wawancara, Guru Bimbingan dan Konseling. Tgl 28 Juli 2025

¹¹⁹ Dina Oktarina, Wawancara, Guru Bimbingan dan Konseling. Tgl 28 Juli 2025

Dalam pelaksanaan kunjungan rumah (home visit) tentu dapat muncul beberapa hambatan baik itu dari luar maupun dari dalam guru pembimbing. Hambatan yang muncul dari dalam guru pembimbing dapat berupa kurangnya waktu dan tenaga yang dimiliki guru pembimbing sehingga tidak dapat melaksanakan kunjungan rumah secara maksimal. Kurangnya pemahaman dan keterampilan guru pembimbing dapat menjadi hambatan yang timbul dari dalam guru pembimbing.

Adapun hambatan yang muncul dari luar guru pembimbing yang mana dapat berupa keterbatasan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang pelaksanaan kunjungan rumah. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan dapat berupa alat transportasi yang digunakan untuk menempuh jarak rumah peserta didik. Tidak tersedianya anggaran biaya dapat pula menjadi kendala bagi guru pembimbing dalam melaksanakan kunjungan rumah.

c. Evaluasi

Dalam hal ini, guru pembimbing yang tidak melaksanakan evaluasi (penilaian) setelah kunjungan rumah mengalami beberapa kendala. Keterbatasan waktu menjadi kendala guru pembimbing dalam mengevaluasi hasil kunjungan rumah. Banyaknya beban tugas guru pembimbing dan kurangnya jumlah guru pembimbing

di sekolah menyebabkan waktu guru pembimbing menjadi sangat terbatas.

Wawancara dengan guru pembimbing dengan pertanyaan apa saja kesulitan yang dihadapi guru pembimbing saat mengevaluasi efektifitas kunjungan rumah :

“ Kesulitan utama guru pembimbing saat mengevaluasi efektifitas kunjungan rumah adalah keterbatasan waktu. Tugas guru pembimbing disekolah banyak. Selain itu, data yang diperoleh dari keluarga kadang tidak lengkap atau tidak konsisten, sehingga sulit untuk dijadikan bahan evaluasi yang objektif. Hambatan lain, tidak semua orang tua mau terbuka terhadap kondisi sebenarnya, sehingga evaluasi sering tidak menggambarkan situasi yang sesungguhnya.”

“ Kesulitan yang paling sering dihadapi adalah tidak adanya instrumen evaluasi yang baku. Sehingga sulit mengukur sejauh mana kunjungan rumah tersebut efektif dalam membantu menyelesaikan masalah peserta didik. Selain itu, tindak lanjut lanjut dari hasil kunjungan rumah terkendala oleh kurangnya kerja sama dengan orang tua, implementasinya tidak berjalan dengan baik. Hal ini membuat evaluasi terasa kurang maksimal.”

Dari hasil wawancara dengan guru pembimbing dapat disimpulkan bahwa kesulitan utama dalam mengevaluasi efektifitas kunjungan rumah mencakup kurangnya keterbukaan orang tua, tidak adanya instrument evaluasi yang baku, kurangnya tindak lanjut yang konsisten, keterbatasan waktu dan beban kerja guru pemnimbing.

Dengan keterbatasan waktu tersebut guru pembimbing bisa saja melewatkan beberapa hal dalam kunjungan rumah, salah satunya yaitu evaluasi. Guru pembimbing cenderung akan langsung melakukan tindak lanjut tanpa melakukan evaluasi sebelumnya.

d. Analisis Hasil Evaluasi

Wawancara dengan guru pembimbing dengan pertanyaan apa saja hambatan utama yang dihadapi guru pembimbing saat melakukan analisis terhadap data dan temuan dari hasil evaluasi kunjungan rumah :

“ Hambatan yang dihadapi guru pembimbing biasanya terletak pada kelengkapan data. Data yang diperoleh dari kunjungan rumah sering kali tidak sepenuhnya lengkap karena orang tua kurang terbuka atau ada informasi yang tidak konsisten. Kendala waktu juga berpengaruh, karena beban kerja guru pembimbing cukup padat sehingga analisis terhadap data sering tidak bisa dilakukan secara maksimal.”

“ Hambatan utama adalah tidak adanya format analisis yang baku. Jadi, analisis data masih dilakukan secara manual berdasarkan catatan lapangan. Hal ini membuat hasil analisis cenderung subjektif. Selain itu, keterbatasan dukungan dari pihak orang tua dan kurangnya tindak lanjut juga menyulitkan, karena meskipun data sudah terkumpul, ketika tidak adanya kerja sama dari pihak keluarga, analisis tidak bisa dilanjutkan.

Dari hasil wawancara dengan guru pembimbing dapat disimpulkan bahwa hambatan utama dalam melakukan analisis terhadap data dan temuan dari hasil evaluasi kunjungan rumah adalah keterbatasan waktu, data yang tidak lengkap, belum adanya instrumen, kurangnya dukungan dan kerja sama dari orang tua.

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah melakukan analisis terhadap efektivitas penggunaan hasil kunjungan rumah terhadap pemecahan kasus peserta didik. Data hasil pelaksanaan kunjungan rumah dapat berupa informasi kondisi rumah tangga dan orang tua, fasilitas belajar yang ada di rumah, hubungan antar anggota keluarga, sikap dan kebiasaan peserta didik di rumah, berbagai pendapat orang tua dan anggota keluarga lainnya terhadap

peserta didik. Data-data tersebut dianalisis apakah dapat menjadi informasi yang berkaitan dengan pemecahan masalah peserta didik. Data-data yang ada kaitannya dengan masalah peserta didik kemudian dinilai apakah efektif terhadap pemecahan masalah peserta didik atau tidak. Jika data hasil kunjungan rumah tersebut efektif maka akan memudahkan guru pembimbing untuk menentukan tindak lanjut apa yang akan diberikan kepada peserta didik.

e. Tindak Lanjut

Wawancara dengan guru pembimbing dengan pertanyaan apa saja kendala utama yang menghambat pelaksanaan tindak lanjut pasca kunjungan rumah :

“Kendala utama dalam tindak lanjut pasca kunjungan rumah adalah kurangnya kerja sama dari pihak orang tua. Meskipun kita sudah memberikan rekomendasi, sering kali orang tua tidak konsisten. Selain itu, faktor ekonomi keluarga juga menjadi hambatan, karena beberapa solusi yang kita sarankan membutuhkan dukungan fasilitas atau biaya, sementara orang tua tidak mampu memenuhinya. Akibatnya, tindak lanjut yang direncanakan tidak berjalan dengan maksimal.”

“Kendala terbesar justru ada pada keterbatasan waktu dan banyaknya beban kerja di sekolah. Setelah kunjunga rumah, seharusnya dilakukan pemantuan secara berkala, tapi karena jadwal yang padat, evaluasi lanjutan sering tertunda. Selain itu kurangnya sarana pendukung dari sekolah, misalnya transportasi atau anggaran khusus untuk kegiatan tindak lanjut, membuat pelaksanaan tidak selalu bisa dijalankan sesuai rencana. Jadi tindak lanjut kadang berhenti hanya ditahap perencanaan.”

Dari hasil wawancara dengan guru pembimbing dapat disimpulkan bahwa kendala utama dalam pelaksanaan tindak lanjut pasca kunjungan rumah mencakup keterbatasan waktu,

beban kerja guru pembimbing, dan kurang kerja sama dengan orang tua.

Pada hambatan dalam tindak lanjut ditemui faktor-faktor penghambat yakni kurangnya pemahaman dari guru pembimbing tentang pentingnya mempertimbangkan kunjungan rumah ulang atau lanjutan manakala diperlukan serta kurangnya pemahaman tersebut menyebabkan guru pembimbing tidak mempertimbangkan dengan matang tindak lanjut yang akan diberikan kepada peserta didik. Ketidaksesuaian tindak lanjut yang diberikan guru pembimbing akan menyebabkan masalah yang dihadapi peserta didik tidak dapat terselesaikan seperti yang diharapkan.

f. Laporan

Wawancara dengan guru pembimbing dengan pertanyaan apa saja kesulitan yang dihadapi guru pembimbing dalam menyusun dan mendokumentasikan laporan kunjungan rumah :

“ Kesulitan yang sering dialami adalah soal waktu. Setelah kunjungan rumah biasanya ada banyak kegiatan sekolah lain, sehingga laporan tidak bisa langsung saya tulis secara rinci. Akibatnya, beberapa detail kadang terlupakan. Selain itu, format laporan juga belum seragam, jadi kamu harus menyusunnya berdasarkan inisiatif masing – masing. Hal ini membuat membuat proses penyusunan laporan menjadi lebih lama dan terkadang tidak konsisten.”

“ Kendala yang paling terasa adalah pada proses dokumentasi. Sarana pendukung untuk mendokumentasikan laporan masih terbatas, misalnya tidak ada aplikasi atau sistem khusus yang bisa menyimpan data secara terpusat. Akhirnya laporan hanya disimpan secara manual diarsip sekolah, dan itu rawan hilang atau sulit dicari kembali. Selain itu, beban administrasi pada guru pembimbing sudah cukup banyak, jadi penyusunan laporan kunjungan rumah sering tertunda.”

Dari hasil wawancara dengan guru pembimbing dapat disimpulkan bahwa kesulitan dalam menyusun dan mendokumentasikan laporan kunjungan rumah mencakup keterbatasan waktu, kurangnya format laporan yang baku, minimnya sarana pendukung dokumentasi, dan beban administrasi yang tinggi.

Hambatan dalam menyusun laporan kunjungan rumah dengan faktor kurangnya pemahaman guru pembimbing terhadap pentingnya menyusun laporan dan akan menyusun laporan kunjungan rumah manakala mendapat perintah. Faktor penghambat lainnya yaitu kurangnya pemahaman guru pembimbing terhadap pentingnya menyampaikan menyampaikan laporan kunjungan rumah kepada berbagai pihak yang terkait. Ditambah dengan hambatan mendokumentasikan laporan home visi yaitu keterbatasan waktu dan ruang.

C. Pembahasan

Kunjungan rumah adalah layanan pendukung bimbingan konseling yang diselenggarakan untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang peserta didik hadapi dengan cara melakukan kunjungan kerumahnya. Seperti halnya layanan bimbingan dan konseling lainnya, kunjungan rumah mempunyai tujuan yang ingin dicapai yakni untuk memperoleh data yang terkait dengan permasalahan peserta didik, lebih mengenal lingkungan hidup peserta didik, serta menyampaikan kepada orang tua peserta didik tentang permasalahan anaknya. Sebagaimana kegiatan-kegiatan bimbingan yang lain, pelaksanaan kegiatan kunjungan

juga menempuh tahap-tahap kegiatan seperti: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut dan laporan.

Jadi untuk pembahasan penelitian dari hasil penelitian lapangan berpacu pada dari ketiga rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti dan hal ini ialah:

1. Apa yang menyebabkan guru pembimbing melaksanakan kunjungan rumah di SMAN 04 Kepahiang ?

Masalah yang sering ditemukan pada peserta didik disaat melakukan kegiatan kunjungan rumah di SMAN 04 Kepahiang pada pembahasan hasil penelitian yaitu biasanya seperti masalah kehadiran, masalah pemahaman terhadap mata pelajaran, masalah peserta didik yang sering nongkrong di kantin sehingga ia bolos dalam mengikuti pembelajarannya, masalah rendahnya nilai yang didapatkan pada peserta didik tersebut.

Permasalahan yang dialami peserta didik disekolah sering kali tidak terelakkan karena sumber masalah bukan hanya berasal dari sekolah saja, tetapi juga dari lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar tempat tinggal. Untuk menghadapi persoalan atau permasalahan peserta didik maka diperlukan kegiatan bimbingan dan konseling disekolah.

Salah bentuk kegiatan pendukung layanan bimbingan dan konseling tersebut yaitu kegiatan kunjungan rumah. Perlunya dilaksanakan kunjungan rumah adalah sebagai berikut :

- a. Jika permasalahan peserta didik yang dihadapi ada sangkut pautnya dengan masalah keluarga
- b. Keluarga sebagai salah satu sumber data yang dapat di percaya tentang keadaan peserta didik
- c. Dalam kegiatan bimbingan diperlukan kerjasama antara guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran
- d. Faktor situasi keluarga memegang peran penting terhadap perkembangan dan kesejahteraan anak.

Penanganan permasalahan peserta didik serengkali memerlukan pemahaman yang lebih jauh tentang suasana rumah atau keluarga. Kunjungan rumah tidak perlu dilakukan untuk seluruh peserta didik, hanya untuk peserta didik yang permasalahannya menyangkut dengan kadar yang cukup kuat peranan rumah atau orang tua sajalah yang memerlukan kunjungan rumah.

2. Bagaimana prosedur pelaksanaan kunjungan rumah di SMAN 04 Kepahiang ?

Setelah menyusun hasil pengumpulan data penelitian melalui observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis selama penelitian berlangsung mengenai pelaksanaan kunjungan rumah di SMAN 04 Kepahiang maka dari segala data yang didapat dalam

penelitian tersebut, dapat menunjukkan bahwa pelaksanaan kunjungan rumah sebagai berikut :¹²⁰

a. Perencanaan

Guru pembimbing menetapkan terlebih dahulu masalah yang harus menggunakan kunjungan rumah, lalu guru pembimbing menyiapkan beberapa data atau informasi informasi tentang permasalahan yang dialami peserta didik dan juga guru pembimbing menyiapkan beberapa data data yang harus dilengkapi oleh orang tua atau wali dalam pelaksanaan kunjungan rumah. Setelah semua informasi disiapkan guru pembimbing berkomunikasi dengan peserta didik terkait akan pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah ini, jika peserta didik setuju maka guru pembimbing akan membuat surat dan menyampaikan kepada waka kesiswaan dan juga wali kelas terkait akan dilaksanakannya kegiatan kunjungan rumah ini. Terakhir guru pembimbing bersama wali kelas serta waka kesiswaan akan berdiskusi tentang pengadministrasian kegiatan kunjungan rumah, seperti surat tugas dan menetapkan materi.

Program satuan layanan dan kegiatan pendukung direncanakan secara tertulis dengan memuat sasaran, tujuan, materi, metode, waktu, tempat dan rencana penilaian.

¹²⁰ Prayitno, (2010), *Konseling Profesional Yang Berhasil*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 209.

Dalam tahap ini, pokok-pokok kegiatan yang akan dilalui ialah: 1) menetapkan data (peserta didik yang bermasalah) yang memerlukan kunjungan rumah. 2) menganalisis data dan menetapkan perlunya kunjungan rumah. 3) meyakinkan peserta didik yang bermasalah tentang pentingnya kunjungan rumah. 4) menyiapkan data atau informasi pokok yang perlu dikomunikasikan kepada keluarga. 5) menyusun rencana kegiatan dalam bentuk satkung (satuan kegiatan pendukung). Tahap-tahap dalam perencanaan kegiatan, yaitu ; 1) menetapkan kasus dan peserta didik yang memerlukan kunjungan rumah, 2) meyakinkan peserta didik tentang pentingnya kunjungan rumah, 3) menyiapkan data atau informasi yang perlu dikomunikasikan dengan keluarga, 4) menetapkan materi kunjungan rumah atau data yang perlu diungkap dan peranan masing-masing anggota keluarga yang akan ditemui, 5) menyiapkan kelengkapan administrasi.¹²¹

Bentuk perencanaan kunjungan rumah yang seperti disebutkan diatas antaranya :

1) Mengidentifikasi masalah

Perencanaan yang dilakukan pada saat rapat kecil yang diselenggarakan oleh pihak kepala sekolah bersama dengan semua waka kesiswaan dan guru pembimbing. Guru pembimbing menyampaikan permasalahan peserta didik

¹²¹ Prayitno (2017: 296)

kepada waka kesiswaan. Sehingga pihak sekolah mampu mengidentifikasi masalah apa saja yang di alami oleh peserta didik kemudian dicari solusi pemecahan masalah untuk nantinya di tindak lanjuti setelah adanya keluhan yang dirasa oleh para guru.

2) Mendata peserta didik yang bermasalah

Setelah mengetahui masalah-masalah yang di alami oleh peserta didik, kemudian di data siapa saja peserta didik yang bermasalah dan tidak bermasalah, bentuk permasalahannya serta alamat tempat tinggal siswa untuk selanjutnya dilakukan kunjungan rumah.

b. Pelaksanaan

SMAN 04 Kepahiang merupakan sekolah yang mengedepankan kualitas peserta didik. Untuk mendapatkan kualitas peserta didik yang di inginkan, SMAN 04 Kepahiang menerapkan kunjungan rumah bagi peserta didik yang melanggar disiplin peraturan sekolah. Kunjungan rumah ini bertujuan untuk lebih mengenal karakter dari setiap peserta didik ketika dirumah maupun disekolah karena disini pihak orangtua dan sekolah saling bekerjasama demi berlangsungnya program ini.

Pelaksanaan kunjungan rumah di SMAN 04 Kepahiang bersifat insidental. Kunjungan rumah yang bersifat insidental ditujukan kepada peserta didik yang melanggar

peraturan sekolah atau peserta didik yang bermasalah dan peserta didik yang tidak bermasalah, seperti membolos sekolah, terlambat masuk sekolah, membolos pelajaran, tidak memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran. Semua yang bertentangan ini ketika ada salah seorang peserta didik yang melakukannya, langsung ditindaklanjuti oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang dibantu oleh guru wali kelas dan guru pembimbing.

Pelaksanaan kunjungan rumah di SMAN 04 Kepahiang yang bersifat insidental dilaksanakan oleh guru pembimbing dan guru wali kelas. Cara yang diterapkan di SMAN 04 Kepahiang dalam menangani pelanggaran disiplin peserta didik, bukan dilakukan dengan hukuman fisik atau marahan yang nantinya membuat psikis peserta didik tidak baik. Tetapi penanganan pelanggaran disiplin peserta didik dilakukan dengan hukuman yang bersifat mendidik. Bagi peserta didik yang sering melakukan pelanggaran disiplin, SMAN 04 Kepahiang menerapkan kunjungan rumah. Kunjungan rumah ini dilaksanakan bertujuan untuk lebih mengenal karakter dari setiap peserta didik. Selain itu, dari kegiatan kunjungan rumah ini diharapkan dapat menumbuhkan kerjasama yang baik antara sekolah dan orang tua dalam menyelesaikan masalah- masalah peserta didik. Sehingga dengan kerjasama yang baik tersebut akan melancarkan program-program sekolah yang lainnya baik sekarang maupun yang akan datang.

Kunjungan rumah bukan merupakan suatu hukuman, melainkan sebagai suatu sarana sekolah dalam menangani pelanggaran disiplin peserta didik dengan menjalin komunikasi yang baik kepada orang tua peserta didik, dengan tujuan untuk mencari solusi terbaik bagi peserta didik yang bermasalah. Dengan penerapan kunjungan rumah ini peserta didik akan diawasi atau dipantau baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah dan diarahkan dari kesalahan atau perilaku mereka yang menyimpang dari norma atau aturan yang ada. Dengan pelaksanaan kunjungan rumah ini, akan memberikan kesan yang berbeda pada diri peserta didik.

Komunikasi antara orang tua dan pihak sekolah yang baik yang di jalin dengan kunjungan rumah atau sekedar SMS tentang peserta didik akan memberikan informasi tentang diri peserta didik. Dengan komunikasi tersebut, selain salah satu solusi bagi SMAN 04 Kepahiang dalam menanggulangi pelanggaran disiplin peserta didik juga sebagai sarana untuk mempererat silaturahmi terhadap wali murid. Kunjungan rumah ini merupakan salah satu cara yang dilakukan di SMAN 04 Kepahiang ketika ada seorang peserta didik yang melanggar aturan. Dengan bimbingan orang tua dan guru pembimbing membuat peserta didik menjadi lebih berhati-hati dalam bertindak laku dan menjadikan peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Pelaksanaan kunjungan rumah di SMAN 04 Kepahiang selama ini merupakan salah satu kegiatan yang sangat membantu bagi sekolah dalam menangani peserta didik yang bermasalah, baik dalam perilaku peserta didik maupun dalam kegiatan belajar mengajar. Penerapan kunjungan rumah disekolah sudah berjalan namun kegiatan kunjungan rumah belum berjalan secara optimal di karenakan masih ada peserta didik yang melanggar peraturan sekolah. Hal ini terjadi karena kurangnya personel pelaksanaan kunjungan rumah dan pengawasan terhadap pelaksanaan kunjungan rumah.

Selain itu kebijakan atau aturan yang mendukung kegiatan kunjungan rumah belum ada dan kegiatan ini tidak terstruktur, sehingga dalam proses kunjungan rumah ada kendala yang dihadapi oleh pelaksana kunjungann rumah. Kendala yang dihadapi pelaksana kunjungan rumah seperti sulitnya mencari waktu yang luang antara guru pembimbing dengan wali kelas. program tertulis satuan kegiatan (layanan atau pendukung) dilaksanakan sesuai dengan perencanaannya.

Untuk mendapatkan hasil yang optimal baik dalam perubahan perilaku peserta didik maupun dalam kegiatan belajar mengajar. Maka pelaksanaan kunjungan rumah harus di dukung dengan kebijakan atau aturan yang mendukung kegiatan kunjungan rumah agar pelaksanaan kegiatan ini terstruktur. Selain itu

hendaknya menambah personel dan lebih meningkatkan pengawasan terhadap penerapan kunjungan rumah yang diterapkan dan di jalankan oleh sekolah. Optimalisasi peran wali kelas atau pendidik dalam melaksanakan kunjungan rumah diperlukan karena pendidik lebih mengetahui karakter peserta didik pada saat proses pembelajaran dikelas. Untuk itu pembuatan jadwal kunjungan rumah diperlukan, agar tidak bentrok antara jam mengajar guru dengan jam untuk berkunjung ke rumah orangtua peserta didik. Dan hendaknya guru pembimbing selalu mengamati dan mencatat setiap perubahan peserta didik setelah dilaksanakan kunjungan rumah di dalam buku monitoring peserta didik, agar dapat mengerti peningkatan atau perkembangan perilaku peserta didik.

Pada tahap ini guru pembimbing menyampaikan informasi informasi yang berkaitan dengan masalah peserta didik yang berasal dari informasi guru wali kelas dan juga beberapa guru mata pelajaran yang terkait. Lalu guru pembimbing meminta orang tua atau wali peserta didik untuk melengkapi data yang akan dijadikan informasi tambahan untuk pengentasan masalah peserta didik. Disinilah guru pembimbing akan mendapatkan informasi yang belum diketahui yang berkaitan dengan peserta didik seperti bagaimana sikap peserta didik jika dirumah, bagaimana hubungannya dengan orang tua atau wali, bagaimana hubungannya

dengan saudara kandungnya dan juga bagaimana kondisi keluarganya. Setelah itu guru pembimbing dan wali kelas akan membangun komitmen bersama orang tua atau wali serta peserta didik terkait dengan pengentasan masalah peserta didik. Lalu guru pembimbing mencatat semua hasil kegiatan kunjungan rumah di buku hasil kunjungan rumah

c. Evaluasi

Pada tahap ini hal-hal yang dilakukan adalah; mengevaluasi proses pelaksanaan kunjungan rumah, mengevaluasi kelengkapan dan keakuratan hasil kunjungan rumah, serta komitmen atau orang tua / wali / anggota keluarga lain, mengevaluasi penggunaan data hasil kunjungan rumah dalam pengentasan masalah peserta didik, analisis terhadap afektifitas penggunaan hasil kunjungan rumah terhadap penanganan kasus, khususnya pengentasan masalah peserta didik. Guru pembimbing akan mengevaluasi hasil dari kegiatan kunjungan rumah lalu menganalisis hasil evaluasi tersebut, guru pembimbing menganalisis keberhasilan kegiatan kunjungan rumah ini dalam mengentaskan masalah peserta didik. Hasil kegiatan diukur dengan nilai.

Kegiatan kunjungan rumah dinilai atas proses dan hasil-hasilnya. Kelancaran penyelenggaraan kunjungan rumah, sejak dari perencanaan sampai dengan berakhirnya kegiatan, harus menjadi perhatian konselor. Partisipasi aktif para anggota keluarga

perlu dioptimalkan. Penilaian terhadap unsur-unsur proses perlu dilakukan terus-menerus selama berlangsungnya kunjungan rumah. Penilaian terhadap hasil kunjungan rumah diorientasikan pada ketercapaian perpostur berdasarkan kelengkapan dan keakuratan data yang diperoleh, serta kegunaan data tersebut dalam pelayanan terhadap peserta didik yang bermasalah. Apabila data yang diperoleh dinilai kurang lengkap atau kurang akurat, kunjungan rumah dapat diulangi, atau diselenggarakan kunjungan rumah lanjutan.¹²²

Komitmen anggota keluarga terhadap pengentasan masalah peserta didik perlu mendapat pemikiran seksama. Untuk itu penilaian segera dapat dilakukan. Penilaian segera juga perlu diterapkan terhadap hasil-hasil “ konseling keluarga ” apabila kegiatan tersebut memang dilakukan. Penilaian jangka panjang dan penilaian jangka pendek dilaksanakan terkait dengan pencapaian perpostur final oleh subjek sasaran layanan. Penilaian ini mengikutsertakan realisasi peran anggota keluarga yang telah memperoleh pembinaan tentang perpostur pendukung konselor.

d. Analisis Hasil Evaluasi

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan oleh guru pembimbing adalah melakukan analisis terhadap efektivitas

¹²² Prayitno, Erman Amti, Dasar – Dasar Bimbingan dan Konseling, Jakarta: Rineka Cipta, 1998, h. 249

penggunaan hasil kunjungan rumah dalam pemecahan kasus peserta didik. Analisis ini bertujuan untuk menilai sejauh mana kegiatan kunjungan rumah memberikan dampak nyata terhadap perubahan perilaku, peningkatan kedisiplinan, serta motivasi belajar peserta didik setelah dilakukan intervensi.

Proses analisis dilakukan dengan cara membandingkan kondisi peserta didik sebelum dan sesudah kunjungan rumah dilaksanakan. Guru pembimbing meninjau kembali data yang diperoleh, seperti catatan absensi, nilai akademik, serta laporan perilaku peserta didik di sekolah. Selain itu, guru pembimbing juga mengumpulkan umpan balik dari wali kelas, guru mata pelajaran, dan orang tua peserta didik guna memperoleh informasi yang lebih komprehensif mengenai perkembangan peserta didik setelah kunjungan dilakukan.

Hasil penilaian yang diperoleh dari proses ini kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang masih memerlukan perhatian lebih lanjut. Aspek tersebut antara lain kurangnya keterlibatan orang tua, belum optimalnya dukungan lingkungan keluarga, atau lemahnya tindak lanjut setelah kunjungan rumah. Berdasarkan hasil analisis tersebut, guru pembimbing dapat menentukan langkah lanjutan yang sesuai, seperti melakukan kunjungan rumah susulan, memberikan layanan

konseling individu, atau berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk tindak lanjut pembinaan.

Dengan demikian, tahap ini tidak hanya berfungsi sebagai proses evaluatif, tetapi juga sebagai dasar pengambilan keputusan bagi tindak lanjut layanan bimbingan dan konseling. Analisis efektivitas hasil kunjungan rumah menjadi bagian penting untuk memastikan bahwa setiap upaya yang dilakukan benar-benar memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah peserta didik secara menyeluruh dan berkelanjutan.

e. Tindak Lanjut

Dalam proses tindak lanjut hal-hal yang harus dilakukan oleh guru pembimbing adalah: mempertimbangkan tindak lanjut layanan dengan menggunakan data hasil kunjungan rumah yang lebih atau akurat. Pada tahap ini guru pembimbing mempertimbangkan apakah kasus yang dialami peserta didik ini perlu ditindak lanjuti atau masalah peserta didik ini sudah terselesaikan melalui kunjungan rumah ini. Hasil kegiatan ditindaklanjuti berdasarkan hasil analisis yang dilakukan sebelumnya, melalui layanan dan atau kegiatan pendukung yang relevan.

Tindak lanjut kegiatan kunjungan rumah dilakukan melalui kegiatan berikut: 1) mempertimbangkan tindak lanjut layanan dengan menggunakan data hasil kunjungan rumah yang lebih

lengkap atau akurat, 2) mempertimbangkan apakah diperlukan kunjungan rumah ulang atau lanjutan, 3) menyusun laporan kegiatan kunjungan rumah, 4) menyampaikan laporan kepada pihak terkait, dan 5) mendokumentasikan laporan.¹²³

f. Laporan

Pada tahap ini guru pembimbing, melakukan kegiatan yaitu: menyusun laporan kegiatan (KRU), menyampaikan laporan kepadapihak terkait dan mendokumentasikan laporan.¹²⁴

Hal-hal yang perlu dilakukan dalam tahap laporan, sebagai berikut: 1) mempertimbangkan apakah perlu dilakukan kunjungan rumah ulang atau lanjutan, 2) mempertimbangkan tindak lanjut layanan dengan menggunakan data hasil kunjungan rumah yang lebih lengkap dan akurat, 3) menyusun laporan hasil kegiatan kunjungan rumah, 4) menyampaikan laporan kunjungan rumah kepada berbagai pihak yang terkait, dan 5) mendokumentasikan laporan kunjungan rumah.

3. Bagaimana kendala yang ditemui guru pembimbing saat kunjungan rumah di SMAN 04 Kepahiang ?

Hambatan yang terjadi pada saat pelaksanaan kunjungan rumah tentunya bermacam-macam. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan adanya hambatan dalam pelaksanaan kunjungan rumah oleh

¹²³ Prayitno (2017: 298).

¹²⁴ Prayitno, Erman Amti, Dasar – Dasar Bimbingan dan Konseling, Jakarta: Rineka Cipta, 1998, h. 250

guru pembimbing di SMAN 04 Kepahiang itu berupa alamat peserta didik yang jauh sehingga muncullah hambatan dalam pelaksanaan kunjungan rumah. Kunjungan rumah tetap dilakukan tetapi adanya penundaan agar lebih jelas dan kunjungan rumah juga berjalan dengan baik.

Hambatan yang terjadi pada pelaksanaan kunjungan rumah yang dilakukan oleh guru pembimbing di SMAN 04 Kepahiang berupa hambatan dalam mengkomunikasikan rencana kunjungan rumah kepada pihak pihak yang terkait seperti orang tua dan peserta didik karena pada saat dilakukannya kunjungan rumah ada orang tua peserta didik yang sedang bekerja sehingga pelaksanaan kunjungan rumah yang dilakukan tertunda, mengharuskan guru pembimbing untuk melaksanakan kunjungan rumah selanjutnya agar bertemu dengan orang tua peserta didik yang bersangkutan.

Agar kegiatan kunjungan rumah berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan yaitu meringankan tantangan yang dihadapi peserta didik yang berdampak signifikan terhadap hasil dan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, di SMAN 04 Kepahiang diperlukan perencanaan dan persiapan yang matang dari guru pembimbing, serta komunikasi yang kuat dengan orang tua / keluarga peserta didik dan kerjasama yang baik dengan anak yang bersangkutan.

Peneliti menggunakan triangulasi sumber dalam penelitian ini, yang berarti mereka menggunakan lebih dari satu informan dan mengumpulkan data untuk mendapatkan informasi yang mereka butuhkan. Wawancara guru pembimbing, orang tua, dan peserta didik di SMAN 04 Kepahiang memberikan peneliti informasi tentang topik penelitian. Selain itu, peneliti menggunakan berbagai pendekatan pengumpulan data, termasuk wawancara dan observasi, untuk mengumpulkan informasi tentang penggunaan guru pembimbing di SMAN 04 Kepahiang.

Implementasi guru pembimbing dalam melaksanakan kunjungan rumah di SMAN 04 Kepahiang ditemukan dengan menggunakan teknik triangulasi sumber data berupa observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru pembimbing di SMAN 04 Kepahiang, orang tua, dan peserta didik.

- a. Mengenai kunjungan rumah yang dilakukan, guru pembimbing menyatakan bahwasannya pelaksanaan kunjungan rumah yang dilakukan sudah berhasil karena peserta didik yang dikunjungi menjadi lebih aktif dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan menjadi lebih aktif melakukan kegiatan yang bersangkutan dengan sekolah dan orang tua banyak mengetahui tentang keadaan peserta didik di sekolah sehingga lebih memperhatikan anak mereka. Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh orang tua peserta

didik bahwasannya adanya pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah yang dilaksanakan oleh guru pembimbing sangat membantu orang tua peserta didik untuk mengetahui perkembangan anak selama di sekolah dan juga anak menjadi lebih aktif dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru. Dengan adanya kunjungan rumah yang dilakukan maka kerjasama antara orang tua dan guru bimbingan konseling dapat terjalin dengan baik untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik.

- b. Kunjungan rumah yang dilakukan oleh guru pembimbing sudah berhasil dikarenakan dari observasi yang peneliti lakukan banyaknya peserta didik yang mengalami perubahan seperti tingkah laku dan semangat untuk belajar semakin meningkat setelah dilakukannya kegiatan kunjungan rumah. Sejalan dengan itu, pernyataan yang disampaikan oleh guru pembimbing bahwa adanya kegiatan kunjungan rumah ini dapat membangun komitmen dengan orang tua peserta didik dengan cara melaksanakan parenting dengan mengundang orang tua peserta didik yang berisi kegiatan peserta didik selama di rumah yang ditandatangani oleh orang tua. Lalu kegiatan kunjungan rumah tetap berlanjut dimasa sekarang ini dan guru pembimbing juga bekerja sama dengan orang tua peserta didik dengan menggunakan WA grup dan menelepon orang tua mengenai kegiatan peserta didik selama berada di rumah.

- c. Mengenai hambatan pelaksanaan kunjungan rumah yang dilakukan oleh guru pembimbing berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan hambatannya guru pembimbing dalam melaksanakan kunjungan rumah itu berupa keadaan tempat tinggal peserta didik yang jauh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan instrumen pertanyaan mengenai Analisis Permasalahan Guru Pembimbing dalam Melaksanakan Kunjungan Rumah di SMAN 04 Kepahiang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penyebab guru pembimbing melaksanakan kunjungan rumah

Guru pembimbing melakukan kunjungan rumah sebagai upaya untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif mengenai permasalahan peserta didik yang tidak dapat terlihat secara penuh di lingkungan sekolah. Kunjungan rumah menjadi sarana penting untuk menggali kondisi keluarga, lingkungan tempat tinggal, pola komunikasi orang tua, serta faktor - faktor eksternal lain yang memengaruhi perilaku, motivasi belajar, dan perkembangan pribadi peserta didik. Pelaksanaan kunjungan rumah dilakukan terutama ketika terdapat permasalahan berat yang membutuhkan kerja sama langsung antara sekolah dan keluarga.

2. Prosedur pelaksanaan kunjungan rumah

Prosedur pelaksanaan kunjungan rumah oleh guru pembimbing di SMAN 04 Kepahiang umumnya mengikuti beberapa tahapan, yaitu: perencanaan, pengumpulan data awal, pelaksanaan kunjungan, evaluasi hasil kunjungan, tindak lanjut, dan penyusunan laporan. Setiap tahap memiliki peran penting dalam memastikan kunjungan rumah berjalan

efektif. Secara umum, pelaksanaan kunjungan rumah sudah dilakukan dengan baik, meskipun pada praktiknya guru pembimbing sering harus menyesuaikan jadwal dengan kondisi orang tua dan tuntutan administrasi sekolah.

3. Hambatan dalam pelaksanaan kunjungan rumah

Dalam melaksanakan kunjungan rumah, guru pembimbing menghadapi beberapa kendala. Hambatan yang paling dominan adalah kurangnya kerja sama dari pihak orang tua, baik dalam memberikan informasi secara terbuka maupun dalam menyediakan waktu untuk dikunjungi. Selain itu, keterbatasan waktu guru pembimbing akibat padatnya beban kerja, jarak rumah peserta didik yang cukup jauh, serta minimnya fasilitas pendukung seperti transportasi dan instrumen evaluasi yang baku turut menjadi hambatan dalam pelaksanaan kunjungan rumah. Hambatan-hambatan tersebut berdampak pada efektivitas layanan dan proses tindak lanjut terhadap permasalahan peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, diajukan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak terkait :

1. Bagi Kepala Sekolah dan Manajemen SMAN 04 Kepahiang
 - a. Mengalokasikan dukungan administratif dan fasilitas yang memadai untuk pelaksanaan kunjungan rumah, seperti anggaran transportasi dan dukungan teknis dalam pengumpulan data peserta didik.

- b. Mendorong penyusunan dan penerapan Prosedur Operasional Standar (POS) yang jelas dan fleksibel untuk setiap tahapan kunjungan rumah (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga pelaporan) guna memastikan konsistensi dan efektivitas.

2. Bagi Guru Pembimbing

- a. Meningkatkan kompetensi diri, khususnya dalam teknik wawancara, analisis data, dan penyusunan laporan yang sistematis melalui pelatihan berkelanjutan.
- b. Membangun kerja sama yang lebih erat dengan wali kelas dan guru mata pelajaran untuk mendapatkan data peserta didik yang lebih komprehensif dan akurat sebagai dasar perencanaan.
- c. Mengoptimalkan pendekatan komunikasi yang persuasif dan empatik saat berinteraksi dengan orang tua untuk meminimalkan resistensi dan membangun kepercayaan.

3. Bagi Orang Tua Peserta Didik

- a. Meningkatkan keterbukaan dan kerja sama dengan pihak sekolah, khususnya guru pembimbing, untuk mendukung proses bimbingan dan konseling bagi putra-putrinya.
- b. Menyadari pentingnya kunjungan rumah sebagai upaya bersama antara sekolah dan keluarga dalam menyelesaikan permasalahan peserta didik.

4. Bagi Prodi Bimbingan dan Konseling

- a. Program Studi Bimbingan dan Konseling disarankan untuk memperkuat kegiatan praktikum lapangan yang berfokus pada pelaksanaan layanan pendukung seperti home visit (kunjungan rumah). Mahasiswa perlu dibekali kemampuan teknis mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga pelaporan kunjungan rumah agar siap menghadapi tantangan di lapangan.
- b. Kegiatan kunjungan rumah sebaiknya dimasukkan secara lebih mendalam dalam mata kuliah terkait, seperti “Teknik Layanan Bimbingan dan Konseling” atau “Manajemen Program BK”, sehingga mahasiswa memahami pentingnya kunjungan rumah sebagai kegiatan pendukung yang strategis dalam membantu peserta didik.

5. Bagi Penelitian Selanjutnya

- a. Disarankan untuk melakukan penelitian dengan metode yang lebih mendalam, seperti studi kasus, guna menggali strategi-strategi inovatif yang berhasil dilakukan oleh guru pembimbing lain dalam mengatasi hambatan-hambatan serupa.
- b. Meneliti dampak langsung kunjungan rumah terhadap perubahan perilaku peserta didik dari sudut pandang orang tua dan peserta didik itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirah Diniaty, Konselor Sekolah versus guru mata pelajaran, (Pekanbaru : fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Suska Riau 2007).
- Azmi, Fadia Nurul, Pelaksanaan Home Visit Guna Mengetahui Kendala Belajar Siswa pada masa Pandemi Covid 19 di MTS Alwasliyah perdagangan, Vol.4, no. 2, 2022.
- Dewa Ketut Sukardi, Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Endang Artiati Suhesti, Bagaimana Konselor Bersikap, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012,
- Hestiyana Aziza, Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pelaksanaan Kegiatan Kunjungan Rumah Pada Smp Negeri Di Kota Padang, 2013 journal ilmiah konseling.
- John W. Cresswell, Penelitian Kualitatif dan Desain Riset (Memilih di antara lima pendekatan), (Jakarta Pustaka Belajar, 2015)
- Juwita Nasruddin, Indonesian journal of guidance and counseling theory and applicatio, Eko nusantoro universitas negeri semarang indonesia, 2015.
- Juwita Nasrudin, Faktor Penghambat Operasionalisasi Kunjungan Rumah (Home Visit) Di Sma Negeri SeKota Semarang Tahun Ajaran 2014/2015 skripsi, Universitas Negeri Semarang.

Lexi Moleong, Metode penelitian kualitatif, (Bandung: Remaja Cipta Rosdakarya, 2006)

Moh Kasiram, Metodologi penelitian kualitatif-kuantitatif, (Malang; UIN Malang Press: 2008),

Mugiarso, Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application. 2010

Mulyadi, Bimbingan Konseling Di Sekolah & Madrasah, (Jakarta, Prenadamedia Group, 2016).

Nonci Nubatonis, dkk, Pelaksanaan Kegiatan Kunjungan Rumah (Home Visit) di SMP Negeri Tumu Kabupaten Timor Tengah Selatan, Vol.1, No.2, 2023.

Prayitno, “Bimbingan dan Konseling”, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997).

Prayitno, Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling, (Jakarta: rineka cipta 2004)

Prayitno. Dkk, Profesi dan Organisasi Profesi Bimbingan dan Konseling: Materi Pelatihan Guru Pembimbing, 2002.

Rollo May, Seni Konseling, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003)

Saniah Berutu, Upaya Guru BK Dalam Mengurangi Prokraktinasi Hom Work Siswa Kelas VIII Melalui Kunjungan Rumah Di MTS YAPDI Tahun Ajaran 2019/2020, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Tahun 2020.

Sudaryono, Metode Penelitian Pendidikan, Jakarta; Prenada Media Group, 2016.

Sugiyono, Metode Penyusunan Kuantitatif Kualitatif dan R & D. (Bandung Alfabeta 2011)

Suharsimi Arikunto, Prosedur Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997)

Sultan Wahab, Peranan Bimbingan Konseling Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Siswa Madrasah Tsanawiyahsunan Kali Jogo Karangbesuki Malang. Skripsi (Malang: Fak. Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,2017),

Tohirin,, BK Disekolah dan Madrasah, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007

Tohirin. Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008

Tumiyem, Kegiatan Pendukung Bimbingan dan Konseling. Diktat, 2019.

Wees Sambayon, Pelaksanaan Home Visit Dalam Penyelesaian Masalah Siswa Di Smp It Al-Furqon, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2020.

Yan Ermawan, pelaksanaan kunjungan rumah oleh guru Bk, idonesian journal of guidance and counseling: theory and application Universitas negeri semarang, 2014.

Yeni Karneli, Teknik dan Laboraturium Konseling (Diktat). DIP Universitas Negeri Padang, 1999.

L

A

M

P

I

R

A

N



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 144/In.34/FT/PP.09/04/2025

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/UJ/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Permohonan Penerbitan SK Pembimbing An. Ahmad Ridho Harahap
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Kamis 04 Juli 2024

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Dr. Dina Hajja Ristianti, M.Pd.Kons** NIP. 19821002 200604 2 002
2. **Afrizal, M.Pd** NIP. 19840428 202321 1 011

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Ahmad Ridho Harahap**

N I M : **21641003**

JUDUL SKRIPSI : **Analisis Permasalahan Guru Pembimbing dalam Melaksanakan Kunjungan Rumah di SMAN 04 Kepahiang**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 15 April 2025
Dekan,

Sutarto



Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 554 /In.34/FT/PP.00.9/07/2025
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

21 Juli 2025

Kepada Yth. Kepala CABDIN Cabang II Kabupaten Kepahiang

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Ahmad Ridho Harahap
NIM : 21641003
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)
Judul Skripsi : Analisis Permasalahan Guru Pembimbing dalam Melaksanakan Kunjungan Rumah di
SMAN 04 Kepahiang
Waktu Penelitian : 21 Juli s.d 21 September 2025
Tempat Penelitian : SMAN 04 Kepahiang

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan
Wakil Dekan I

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., Hum
NIP. 1981102020200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH VII KEPAHANG
Jalan Lintas Kepahiang – Curup, Kepahiang, Bengkulu 39372.
Pos-el cabdinwil7.kepahiang@gmail.com

SURAT REKOMENDASI
Nomor: B.000.9/525/CabdinVII/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : JOHAN ARIFIN, S.H., M.M.
NIP : 196709141987031002
Pangkat/ Golongan : Pembina Tingkat I (IV/b)
Jabatan : Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VII Kepahiang

dengan ini memberikan rekomendasi kepada :

Nama : AHMAD RIDHO HARAHAP
Sekolah Asal : IAIN CURUP
NPM : 21641003
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)
Waktu Penelitian : 21 Juli s.d 21 September 2025
Tempat Penelitian : SMA Negeri 04 Kepahiang

Untuk melaksanakan penelitian ke SMAN 1 Kepahiang guna penyusunan skripsi mahasiswa tersebut diatas dengan judul "*Analisis Permasalahan Guru Pembimbing dalam Melaksanakan Kunjungan Rumah di SMA Negeri 04 Kepahiang.*".

Demikian surat rekomendasi ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Kepahiang
pada tanggal : 25 Juli 2025
Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VII
Kepahiang



Johan Arifin, SH., MM.
Pembina Tingkat I / (IV/b)
NIP 196709141987031002

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
2. Kepala SMA Negeri 04 Kepahiang

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).



PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Kolonel Santoso No. 325 Kelurahan Kampung Pensiunan Kepahiang Kode Pos 39372
Website: www.dpmptsp.kepahiangkab.go.id

IZIN PENELITIAN

Nomor : 500.16.7/114/I-Pen/DPMTSP/VII/2025

DASAR :

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : 957/In.34/FT/PP.00.9/07/2025 Tanggal 21 Juli 2025 Hal Permohonan Izin Penelitian.

DENGAN INI DIBERIKAN IZIN PENELITIAN KEPADA :

Nama : AHMAD RIDHO HARAHAP
NPM : 21641003
Pekerjaan : Mahasiswa
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 4 Kepahiang
Waktu Penelitian : 21 Juli 2025 s.d 21 September 2025
Tujuan : Melakukan Penelitian
Judul Proposal : Analisis Permasalahan Guru Pembimbing dalam Melaksanakan Kunjungan Rumah di SMA Negeri 04 Kepahiang
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup
Catatan : 1. Agar menyampaikan Surat Izin ini kepada Camat setempat pada saat melaksanakan penelitian.
2. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
3. Setelah selesai melaksanakan kegiatan berdasarkan Surat Izin ini agar melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Bupati Kepahiang cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kepahiang.
4. Izin Penelitian ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Dikeluarkan di : Kepahiang
Pada Tanggal : 23 Juli 2025



Ditandatangani secara elektronik oleh :
KEPALA DINAS,
ELVA MARDIANA, S.IP., M.Si.
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP. 19690526 199003 2 005

Tembusan disampaikan Kepada yth:

1. Bupati Kepahiang (sebagai laporan)
2. Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Kepahiang
3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kepahiang
4. Camat Wilayah Tempat Penelitian

TABEL 1.0 Pedoman Observasi

No	Aspek yang diamati	Indikator	Ya	Tidak
A. Tahap Perencanaan				
1.	Menetapkan Kasus	Menetapkan peserta didik yang memerlukan kunjungan rumah	✓	
2.	Meyakinkan Peserta Didik	Meyakinkan peserta didik pentingnya kunjungan rumah		✓
3.	Menetapkan Materi	Data yang perlu diungkapkan dan peranan anggota keluarga	✓	
4.	Menyiapkan Administrasi	Surat menyurat	✓	
B. Tahap Pelaksanaan				
1.	Membahas Permasalahan	Mengkomunikasikan permasalahan peserta didik	✓	
2.	Melengkapi Data	Melengkapi data yang kurang	✓	
3.	Mengembangkan Komitmen	Mengembangkan komitmen orang tua / wali peserta didik	✓	
C. Tahap Evaluasi				
1.	Mengevaluasi proses	Mengevaluasi proses pelaksanaan kunjungan rumah	✓	
2.	Mengevaluasi kelengkapan	Mengevaluasi keakuratan hasil kunjungan rumah	✓	
D. Tahap Analisis Evaluasi				

1.	Efektifitas Terhadap Pemecahan Masalah	Analisis efektifitas kunjungan rumah terhadap masalah	✓	
E. Tahap Tindak Lanjut				
1.	Mempertimbangkan Tindak Lanjut	Mempertimbangkan tindak lanjut kunjungan rumah		✓
F. Laporan				
1.	Menyusun Laporan	Menyusun dan menyampaikan laporan kunjungan rumah	✓	

Tabel Observasi Pelaksanaan Kunjungan Rumah

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan	Keterangan
1.	Perencanaan kunjungan rumah	Guru pembimbing menentukan peserta didik yang akan dikunjungi berdasarkan hasil layanan BK	Perencanaan dilakukan sebelum kunjungan , namun belum terjadwal secara rutin
2.	Koordinasi dengan pihak sekolah	Guru pembimbing berkoordinasi dengan kepala sekolah dan guru terkait sebelum melaksanakan kunjungan rumah	Koordinasi berjalan cukup baik
3.	Komunikasi awal dengan orang tua	Guru pembimbing menghubungi orang tua untuk menyampaikan tujuan dan waktu kunjungan rumah	Tidak semua orang tua mudah dikunjungi
4.	Pelaksanaan kunjungan rumah	Guru pembimbing mendatangi rumah peserta didik sesuai jadwal	Kunjungan dilakukan secara langsung dan bersifat kekeluargaan

5.	Teknik wawancara dengan orang tua	Guru pembimbing mengenali informasi terkait kondisi keluarga, pola asuh, dan kebiasaan belajar peserta didik	Orang tua Sebagian terbuka, sebagian masih tertutup
6.	Pengamatan lingkungan rumah	Guru pembimbing mengamati kondisi lingkungan tempat tinggal peserta didik sebagai data pendukung	Pengamatan dilakukan secara umum dan tidak mendetail
7.	Pencatatan hasil kunjungan	Guru pembimbing mencatat hasil wawancara dan pengamatan setelah kunjungan rumah selesai	Pencatatan belum menggunakan format baku
8.	Evaluasi hasil kunjungan	Hasil kunjungan digunakan sebagai bahan evaluasi untuk memahami permasalahan peserta didik	Evaluasi belum dilakukan secara mendalam
9.	Tindak lanjut	Guru pembimbing merencanakan tindak lanjut berupa layanan konseling atau kerja sama lanjutan dengan orang tua	Tindak lanjut belum selalu berjalan optimal

Transkrip Wawancara Dengan Guru Pembimbing

Peneliti : Apa saja aspek kondisi keluarga keluarga yang paling utama dideteksi oleh guru pembimbing selama kunjungan rumah ?

Informan : Mendeteksi kondisi pemenuhan kebutuhan data peserta didik yang belum terpenuhi contohnya dukungan lingkungan belajar dirumah yang kurang yang bisa mengakibatkan peserta didik kurang memahami materi pelajaran.

Peneliti : Bagaimana guru pembimbing membangun kepercayaan dengan anggota keluarga untuk dapat mendeteksi kondisi keluarga secara akurat selama kunjungan rumah ?

Informan : Bersikap terbuka dengan cara bicara yang sopan agar mendapatkan data tentang kondisi keluarga peserta didik

Peneliti : Apa saja pendekatan yang digunakan guru pembimbing untuk membangun kerja sama yang efektif dengan orang tua selama kunjungan rumah ?

Informan : Melakukan komunikasi yang empatik dan fokus pada kolaborasi akan terbina kerja sama yang baik sehingga terwujud pengembangan potensi peserta didik

Peneliti : Mengapa ada orang tua yang lebih mudah atau lebih sulit untuk diajak bekerja sama oleh guru pembimbing ?

- Infroman : Orang tua yang sulit diajak bekerja sama mungkin merasa khawatir aib keluarganya akan terbuka dan merasa harga diri mereka terancam karena masalah anak dianggap kegagalan mereka.
- Peneliti : Apa saja jenis data peserta didik yang paling sering menjadi dasar pertimbangan untuk melakukan kunjungan rumah ?
- Infroman : Data yang paling sering menjadi dasar pertimbangan adalah data yang sifatnya mudah diukur seperti kehadiran, penurunan prestasi belajar, dan data pelanggaran disiplin seperti terlambat, dll.
- Peneliti : Dimana saja sumber data peserta didik yang digunakan oleh guru pembimbing ?
- Infroman : Menurut pengalaman saya arsip kesiswaan seperti data absensi, catatan nilai, dan laporan dari wali kelas.
- Peneliti : Kapan data peserta didik dianalisis oleh guru pembimbing untuk memutuskan perlunya kunjungan rumah ?
- Infroman : Analisis data merupakan proses berkelanjutan dan sebagai langkah verifikasi data.
- Peneliti : Bagaimana data dari kunjungan rumah disimpan agar dapat dimanfaatkan dikemudian hari untuk penindak lanjutan ?
- Infroman : Masih mengandalkan sistem dokumentasi seperti surat tugas kunjungan rumah.

- Peneliti : Bagaimana guru pembimbing menetapkan kasus peserta didik yang memerlukan kunjungan rumah ?
- Infroman : Saya akan menetapkan kunjungan rumah apabila ada laporan dari guru, dan masalah yang memerlukan kolaborasi keluarga
- Peneliti : Bagaimana guru pembimbing meyakinkan peserta didik pentingnya melakukan kunjungan rumah ?
- Infroman : Sebelum meyakinkan peserta didik guru pembimbing akan mengurus administrasi seperti surat tugas kunjungan rumah.
- Peneliti : Bagaimana guru pembimbing mempersiapkan diri atau menyiapkan data ?
- Infroman : Mempersiapkan administrasi seperti surat tugas kunjungan rumah .
- Peneliti : Bagaimana guru pembimbing menetapkan materi kunjungan rumah ?
- Infroman : Kunjungan rumah juga menjadi kesempatan memvalidasi informasi yang dimiliki, materi yang diberikan fleksibilitas
- Peneliti : Bagaimana guru pembimbing mengkomunikasikan kunjungan rumah kepada pihak terkait ?
- Infroman : Kunjungan rumah merupakan upaya kolaboratif antara pihak sekolah dan orang tua peserta didik.

- Peneliti : Bagaimana guru pembimbing mengevaluasi proses pelaksanaan kunjungan rumah ?
- Informan : Setelah kunjungan rumah akan dilaksanakan pemantauan, apakah peserta didik membaik
- Peneliti : Bagaimana guru pembimbing mengevaluasi kelengkapan dan keakuratan hasil kunjungan rumah ?
- Informan : Membandingkan data yang diperoleh dari kunjungan rumah dengan data yang sudah dimiliki, misalnya absensi dan nilai
- Peneliti : Bagaimana guru pembimbing mengevaluasi penggunaan data hasil kunjungan rumah ?
- Informan : Guru pembimbing akan membandingkan data yang didapatkan dari kunjungan rumah dengan perilaku peserta didik setelahnya dan berhasil mendorong orang tua peserta didik lebih terlibat.
- Peneliti : Apakah efektif penggunaan hasil kunjungan rumah terhadap penanganan kasus peserta didik ?
- Informan : Sangat efektif karena data yang diperoleh menjadi dasar yang kuat untuk dikelola dan dimanfaatkan untuk menciptakan perubahan.
- Peneliti : Apa yang mempertimbangkan perlunya kunjungan rumah ulang ?
- Informan : Kunjungan rumah dilanjutkan apabila tidak menunjukkan hasil yang signifikan, contohnya tidak ada perubahan perilaku.

- Peneliti : Apa yang mempertimbangkan tindak lanjut layanan kunjungan rumah ?
- Informan : Tindak lanjut bergantung pada komitmen orang tua dan perubahan peserta didik.
- Peneliti : Mengapa kurangnya dukungan administratif menjadi penghambat dalam proses pelaporan ?
- Informan : Kurangnya dukungan administratif seperti tidak adanya format laporan yang baku membuat laporan tidak terstandarisasi dan mengurangi akuntabilitas
- Peneliti : Apa saja hambatan utama yang dihadapi guru pembimbing saat merencanakan kunjungan rumah ?
- Informan : Sulit untuk menentukan siapa peserta didik yang membutuhkan kunjungan rumah
- Peneliti : Siapa pihak – pihak yang menjadi sumber penghambat dalam proses perencanaan kunjungan rumah ?
- Informan : Ada orang tua peserta didik yang menolak janji temu dan peserta didik yang menutupi masalah.
- Peneliti : Apa saja kendala yang paling sering muncul saat melaksanakan kunjungan rumah ?

- Informan : Kunjungan rumah memerlukan waktu yang tepat, misalnya untuk orang tua peserta didik yang tinggal disengkuang biasanya akan dirumah pada hari kamis.
- Peneliti : Apa saja kesulitan yang dihadapi guru pembimbing saat mengevaluasi efektifitas kunjungan rumah ?
- Informan : Tidak semua orang tua mau terbuka terhadap kondisi sebenarnya, sehingga evaluasi tidak menggambarkan kondisi yang sesungguhnya
- Peneliti : Apa saja hambatan utama yang dihadapi guru pembimbing saat melakukan analisis terhadap data dan temuan dari hasil evaluasi kunjungan rumah ?
- Informan : Data yang diperoleh dari kunjungan rumah sering kali tidak lengkap karena orang tua kurang terbuka dan kendala waktu juga berpengaruh.
- Peneliti : Apa saja kendala utama yang menghambat pelaksanaan tindak lanjut pasca kunjungan rumah ?
- Informan : Kurangnya kerja sama dari pihak sekolah akibatnya tindak lanjut yang direncanakan tidak berjalan maksimal.
- Peneliti : Apa saja kesulitan yang dihadapi guru pembimbing dalam menyusun dan mendokumentasikan laporan kunjungan rumah.
- Informan : Sarana pendukung masih terbatas dan laporan tertunda

Transkrip Wawancara Dengan Guru Pembimbing

- Peneliti : Apa saja aspek kondisi keluarga keluarga yang paling utama dideteksi oleh guru pembimbing selama kunjungan rumah ?
- Informan : Hubungan antar anggota keluarga, pola asuh orang tua, dll yang mengakibatkan peserta didik mengalami hambatan sehari - hari
- Peneliti : Bagaimana guru pembimbing membangun kepercayaan dengan anggota keluarga untuk dapat mendeteksi kondisi keluarga secara akurat selama kunjungan rumah ?
- Informan : Melakukan pembinaan dan membuat operasional tindakan kegiatan kunjungan rumah.
- Peneliti : Apa saja pendekatan yang digunakan guru pembimbing untuk membangun kerja sama yang efektif dengan orang tua selama kunjungan rumah ?
- Informan : Menerapkan komunikasi yang personal dan 3M.
- Peneliti : Mengapa ada orang tua yang lebih mudah atau lebih sulit untuk diajak bekerja sama oleh guru pembimbing ?
- Informan : Orang tua yang sulit diajak bekerja sama seringkali adalah mereka yang memiliki keterbatasan waktu yang sangat padat karena kesibukan kerja.

- Peneliti : Apa saja jenis data peserta didik yang paling sering menjadi dasar pertimbangan untuk melakukan kunjungan rumah ?
- Infroman : Data dari pihak ketiga juga tidak kalah penting, seperti laporan dari wali kelas dan guru mata pelajaran.
- Peneliti : Dimana saja sumber data peserta didik yang digunakan oleh guru pembimbing ?
- Infroman : Sumber data informal juga penting seperti observasi, teman peserta didik, dan wawancara awal yang dilakukan guru pembimbing.
- Peneliti : Kapan data peserta didik dianalisis oleh guru pembimbing untuk memutuskan perlunya kunjungan rumah ?
- Infroman : Guru pembimbing menganalisis data seperti absensi peserta didik yang sudah alpha tiga kali, penurunan nilai. Jika peserta didik sudah mendapat beberapa panggilan tanpa perubahan, maka akan dilakukan kunjungan rumah
- Peneliti : Bagaimana data dari kunjungan rumah disimpan agar dapat dimanfaatkan dikemudian hari untuk penindak lanjutan ?
- Infroman : Setelah melakukan kunjungan rumah guru pembimbing akan membuat laporan evaluasi.
- Peneliti : Bagaimana guru pembimbing menetapkan kasus peserta didik yang memerlukan kunjungan rumah ?

- Infroman : Misalnya absensi yang sering, penurunan nilai akademik, atau akumulasi data pelanggaran tata tertib sekolah.
- Peneliti : Bagaimana guru pembimbing meyakinkan peserta didik pentingnya melakukan kunjungan rumah ?
- Infroman : Melakukan pembinaan dalam konseling individu agar peserta didik mau dilaksanakan kunjungan rumah
- Peneliti : Bagaimana guru pembimbing mempersiapkan diri atau menyiapkan data ?
- Infroman : Guru pembimbing akan akan mengumpulkan data tentang peserta didik seperti absensi, riwayat nilai akademik.
- Peneliti : Bagaimana guru pembimbing menetapkan materi kunjungan rumah ?
- Infroman : Untuk menetapkan materi kunjungan rumah, guru pembimbing akan mengidentifikasi masala apa yang membuat kunjungan rumah dilakukaun contohnya masalah penurunan nilai maka akan diberikan materi motivasi belajar
- Peneliti : Bagaimana guru pembimbing mengkomunikasikan kunjungan rumah kepada pihak terkait ?
- Infroman : Membuat surat panggilan dan berkoordinasi dengan wali kelas tentang infromasi kunjungan rumah

- Peneliti : Bagaimana guru pembimbing mengevaluasi proses pelaksanaan kunjungan rumah ?
- Informan : Melakukan rapat kecil dengan wali kelas dan melakukan pembinaan.
- Peneliti : Bagaimana guru pembimbing mengevaluasi kelengkapan dan keakuratan hasil kunjungan rumah ?
- Informan : Apabila data kurang maka akan ditindak lanjuti seperti kunjungan rumah lanjutan atau meminta bantuan dari rekan sejawat.
- Peneliti : Bagaimana guru pembimbing mengevaluasi penggunaan data hasil kunjungan rumah ?
- Informan : Menilai apakah data dari kunjungan rumah berhasil mengisi kekosongan informasi yang tidak ada di data sekolah
- Peneliti : Apakah efektif penggunaan hasil kunjungan rumah terhadap penanganan kasus peserta didik ?
- Informan : Efektif karena mengisi celah informasi dan mendorong kolaborasi aktif. Kunjungan rumah membantu menemukan penyebab utamanya.
- Peneliti : Apa yang mempertimbangkan perlunya kunjungan rumah ulang ?
- Informan : Jika masalah peserta didik menunjukkan gejala masalah baru maka akan ditindak lanjuti untuk mengevaluasi dan mencari solusi.

- Peneliti : Apa yang mempertimbangkan tindak lanjut layanan kunjungan rumah ?
- Informan : Data yang didapatkan dari kunjungan rumah menjadi pertimbangan utama.
- Peneliti : Mengapa kurangnya dukungan administratif menjadi penghambat dalam proses pelaporan ?
- Informan : Kurangnya dukungan administratif adalah masalah utama yang berkaitan dengan efisiensi waktu dan beban kerja yang mengakibatkan pelaporan menjadi tertunda serta data menjadi tidak akurat karena dicatat secara tergesa - gesa.
- Peneliti : Apa saja hambatan utama yang dihadapi guru pembimbing saat merencanakan kunjungan rumah ?
- Informan : Keterbatasan waktu dan minimnya data akurat. Guru pembimbing memiliki beban kerja yang padat.
- Peneliti : Siapa pihak – pihak yang menjadi sumber penghambat dalam proses perencanaan kunjungan rumah ?
- Informan : Hambatan datang dari sekolah itu sendiri seperti laporan absensi kelas, dll.
- Peneliti : Apa saja kendala yang paling sering muncul saat melaksanakan kunjungan rumah ?

- Informan : Penolakan dari keluarga, seperti orang tua yang defensif dan ketidaksesuaian jadwal.
- Peneliti : Apa saja kesulitan yang dihadapi guru pembimbing saat mengevaluasi efektifitas kunjungan rumah ?
- Informan : Tidak adanya instrument evaluasi yang baku sehingga sulit mengukur kunjungan efektif atau tidak dalam menyelesaikan permasalahan peserta didik.
- Peneliti : Apa saja hambatan utama yang dihadapi guru pembimbing saat melakukan analisis terhadap data dan temuan dari hasil evaluasi kunjungan rumah ?
- Informan : Analisis data masih dilakukan secara manual berdasarkan catatan lapangan, hal ini membuat hasil analisis cenderung subjektif.
- Peneliti : Apa saja kendala utama yang menghambat pelaksanaan tindak lanjut pasca kunjungan rumah ?
- Informan : Keterbatasan waktu dan banyaknya beban kerja disekolah. Setelah kunjungan rumah dilakukan pemantauan tapi karena jadwal yang padat evaluasi lanjutan kadang tertunda.
- Peneliti : Apa saja kesulitan yang dihadapi guru pembimbing dalam menyusun dan mendokumentasikan laporan kunjungan rumah.
- Informan : Sarana pendukung untuk mendokumentasikan laporan masih terbatas dan penyusunan laporan yang sering tertunda.

Transkrip Wawancara Dengan Peserta Didik dan Orang Tua

- Peneliti : Tanggapan orang tua peserta didik terhadap kunjungan rumah ?
- Informan 1 : Kunjungan rumah sangat bagus guru pembimbing tanggap dengan masalah peserta didik seperti membangun kerja sama
- Informan 2 : Dari perubahan yang terjadi saya merasa senang dan saya berharap anak saya tidak mengulanginya kembali dan mengejar ketinggalan belajar
- Peneliti : Apa tanggapan peserta didik apabila akan dilaksanakan kunjungan rumah ditempat anda ?
- Informan 1 : Terkejut dan khawatir ketika mengetahui akan dilaksanakan kunjungan rumah karena permasalahan saya
- Informan 2 : Khawatir kalau guru pembimbing akan membicarakan nilai yang jelek dan perilaku saya
- Informan 3 : Malu akan kondisi rumah yang berantakan dan tidak bagus seperti rumah teman - teman lain.

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dina Oktarina, S.Pd

Jabatan : Guru BK SMAN 04 Kepahiang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Ahmad Ridho Harahap

NIM : 21641003

Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
“ Analisis Permasalahan Guru Pembimbing Dalam Melaksanakan Kunjungan Rumah Di
SMAN 04 Kepahiang “.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar – benarnya agar dapat
dipergunakan sebagaimana seharusnya.

Kepahiang, 28 Juli 2025

Mengetahui

Guru BK



Dina Oktarina, S.Pd

NIP. 198710122024212031

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ade Dianalita, S.Pd

Jabatan : Guru BK SMAN 04 Kepahiang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Ahmad Ridho Harahap

NIM : 21641003

Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
“ Analisis Permasalahan Guru Pembimbing Dalam Melaksanakan Kunjungan Rumah Di
SMAN 04 Kepahiang “.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar – benarnya agar dapat
dipergunakan sebagaimana seharusnya.

Kepahiang, 28 Juli 2025

Mengetahui

Guru BK



Ade Dianalita, S.Pd



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
SMA NEGERI 4 KEPAHANG

Jalan Raya Tangsi Baru, Tangsi Baru, Kabawetan, Kepahiang, Bengkulu 39372
Laman smanpa-kph.sch.id, Pos-el greenschool.smansaka@gmail.com



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor:800/157/421.3/SMAN4/KPH/UM/10/2025

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 4 kepahiang provinsi Bengkulu menerangkan bahwa:

Nama : AHMAD RIDHO HARAHAHAP
NPM : 21641003
Fakultas/ program Studi : Tarbiah/Bimbingan konseling pendidikan Islam
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam negeri (IAIN) Curup

Telah selesai melaksanakan penelitian di SMA negeri 4 Kepahiang dengan Judul 'Analisis Permasalahan Guru Pembimbing dalam Melaksanakan Kunjungan Rumah(Home Visit) Di SMA Negeri 4 Kepahiang dari Tanggal 21 juli 2025 s.d 21 September.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya

Kepahiang, 23 September 2025

Kepala Sekolah



Zawil Fathon, S.Pd

NIP. 19771126 200502 1 003







**PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 4 KEPAHANG**



Alamat : Jl. Raya Tangsi Baru Kec. Kabawetan Kab. Kepahiang – Bengkulu
NPSN : 10703015 Website : www.sman4kepahang.sch.id Email : greenschool.sman4ka@gmail.com Kode Pos : 39372 NSS : 30.1.26.08.06.001

SURAT TUGAS HOME VISIT

Nomor : 02/421/SMAN4/KBW/09/2024

Tanggal : Kamis 05 September 2024

Kepala SMA NEGERI 4 Kepahiang Menugaskan Guru Bimbingan Konseling (BK) dan Wali Kelas XI 4 SMA Negeri 4 Kepahiang dengan identitas sebagai berikut :

Nama : Zawil Fathoni, S. Pd

Pangkat : Pembina IV a

Jabatan : Kepala Sekolah

Untuk melakukan kunjungan rumah (HOME VISIT) kepada orangtua/wali siswa :

Nama : VITO ELVANDO

Kelas : XI 4

Identitas orangtua / wali murid :

Nama :

Kelas :

Surat tugas home visit ini kami buat untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan setelah melaksanakan tugas harap saudara menyampaikan laporan



Kabawetan, 05 September 2024
Kepala Sekolah

Zawil Fathoni, S.Pd

NIP. 19771126 200502 1 003



**PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 4 KEPAHANG**

AKREDITASI BAN-SM 2021 : A

Alamat : Jl. Raya Tangsi Baru Kec. Kabawetan Kab. Kepahiang – Bengkulu

SN : 10703015 Website : www.sman4kepahiang.sch.id Email : greenschool.smansaka@gmail.com Kode Pos : 39372 NSS : 30.1.26.08.06.001



Dengan hasil kunjungan rumah sebagai berikut :

1. siswa setiap hari berangkat kesekolah, tapi siswa tidak sampai disekolah
2. siswa setiap hari diberikan uang untuk ke sekolah
3. apabila siswa berangkat masih ingin sekolah, maka siswa beserta orang tua akan kesekolah pada hari Jumat / Sabtu tanggal 6,7 September 2024.
4. Apabila siswa dan wali tidak datang pada hari yang ditentukan, maka kami pihak sekolah menyatakan siswa tersebut mengundurkan diri.

Guru Pembimbing

Ade Dianalita, S.Pd

Kabawetan, 05 September 2024

Wali Kelas

Ineria, S.Pd

NIP : 19830720 200904 2 001

Siswa

VITO ELVANDO

Orang Tua

Samidi

